

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM
PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DI PAUD PERMATA HATI DESA JOMIN BARAT
KECAMATAN KOTABARU KABUPATEN KARAWANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh :

**ANNISA RAHMANINDA
NIM. 2017406093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Annisa Rahmaninda
NIM : 2017406093
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati Desa Jomin Barat Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Annisa Rahmaninda

NIM. 2017406093

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Cek_Plagiasi_Annisa_Rahmaninda_-_Skripsi.docx

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	6%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.unej.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unbari.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.upmk.ac.id Internet Source	<1%

10	id.123dok.com Internet Source	<1%
11	123dok.com Internet Source	<1%
12	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	<1%
13	www.appptma.org Internet Source	<1%
14	e-smartschool.co.id Internet Source	<1%
15	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI PAUD PERMATA HATI DESA
JOMIN BARAT KECAMATAN KOTABARU KABUPATEN KARAWANG**

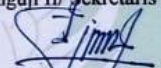
Yang disusun oleh Annisa Rahmaninda (2017406093) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

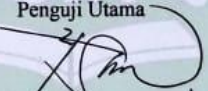

Prof. Dr. H. Faqih, M. Ag.
NIP. 19740805 199803 1 0004

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP.19901125 201903 2 020


Disetujui oleh:

Penguji Utama


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


H. Abd. Dharan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Annisa Rahmaninda

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Annisa Rahmaninda

NIM : 2017406093

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati Desa Jomin Barat Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13-6-2024
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 0004

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI PAUD PERMATA HATI DESA
JOMIN BARAT KECAMATAN KOTABARU KABUPATEN KARAWANG**

ANNISA RAHMANINDA
NIM 2017406093

Abstrak : Metode pembiasaan merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu. Salah satu aspek perilaku yang harus dimiliki anak adalah kemandirian. Mandiri merupakan sikap dimana seseorang mampu memiliki kemampuan dalam mengaktualisasi keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri. Metode pembiasaan menjadi solusi dalam permasalahan rendahnya kemandirian anak usia dini sehingga menghambat memasuki ke jenjang yang lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di PAUD Permata Hati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Untuk teknik uji keabsahan data yaitu menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di PAUD Permata Hati sudah berhasil. Indikasi keberhasilannya dapat dilihat dari terbentuknya kemandirian peserta didik melalui 7 indikator kemandirian anak usia dini. Proses penerapan metode pembiasaan di PAUD Permata Hati diantaranya, pemberian contoh dan bantuan kepada anak, membimbing dan mengarahkan anak, mengingatkan anak ketika lupa melakukan, serta mengapresiasi setiap pertumbuhan kemandirian anak. Dengan metode pembiasaan, peserta didik menjadi lebih mandiri dalam melakukan kegiatan baik dalam aspek emosi, fisik, intelektual dan sosial.

Kata kunci: Penerapan, Metode pembiasaan, Kemandirian Anak Usia Dini

**APPLICATION OF HABITATION METHODS IN FORMING
INDEPENDENCE IN EARLY CHILDREN IN PERMATA HATI
PRESCHOOL, JOMIN BARAT VILLAGE, KOTABARU DISTRICT,
KARAWANG DISTRICT**

ANNISA RAHMANINDA
NIM. 2017406093

Abstract : *The habituation method is a method of learning that accustoms students to carrying out certain activities. One aspect of behavior that children must have is independence. Independence is an attitude where a person is able to have the ability to actualize their desires and life needs with their own strength. The habituation method is a solution to the problem of low independence in early childhood which prevents them from entering a further level. This research aims to describe the application of the habituation method in forming early childhood independence at PAUD Permata Hati. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used in this research were interviews, observation sheets and documentation. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The data validity test technique uses a credibility test which is carried out by source triangulation and technical triangulation. The results of the research show that the application of the habituation method in forming early childhood independence at PAUD Permata Hati has been successful. Indications of success can be seen from the formation of student independence through 7 indicators of early childhood independence. The process of implementing the habituation method at PAUD Permata Hati includes providing examples and assistance to children, guiding and directing children, reminding children when they forget to do something, and appreciating each child's growth in independence. With the habituation method, students become more independent in carrying out activities both in emotional, physical, intellectual and social aspects.*

Keywords : *Application, habituation method, early childhood independence*

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ ۖ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya : Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,
(Q.S. Al-Muddatstsir : 38)¹



¹ Marwan Hadidi, “Surat Al-Muddatstsir Ayat 38 Arab, Latin. Terjemah dan Tafsir” <https://tafsirweb.com/11574-surat-al-muddatstsir-ayat-38.html> (diakses pada 12 Juli 2024 pukul 08.10 WIB)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirrabbi 'alamin dengan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran kepada penulis untuk mengerjakan skripsi serta kedua orang tua penulis, yang telah mendoakan, berjuang, dan membimbing saya dengan penuh rasa kasih sayang, rasa cinta dan ketulusan. Terima kasih sudah selalu ada untuk penulis dan mendukung semua impian penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji penulis panjatkan atas segala rahmat dan hidayah yang telah Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati Desa Jomin Barat Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang”. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesainya penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya tidak lepas dari dukungan, motivasi, bantuan berupa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang sudah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka, dalam kesempatan ini peneliti secara khusus menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

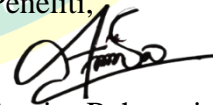
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M.Pd. ketua Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Asef Umar Fahrudin, M.Pd.I., koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti.
8. Abah K. H. Muhammad Mukti dan Bu Nyai Permata Ulfah pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an al-Amin Pabuaran, seluruh ustadz ustadzah, serta para santri yang telah membantu dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kakak penulis, yaitu Qodrika Lestari dan Muhammad Nauval Ash-Shidqi yang telah mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas terakhir penulis.
10. Calon suami penulis, yaitu Saefulloh S.Pd., yang selalu mendukung, menemani dan memotivasi penulis baik waktu, tenaga dan pikiran dalam suka maupun duka.

Adanya skripsi ini diharapkan mampu menjadi bukti tertulis bagi peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Terlepas dari itu, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus, Aamiin.

Purwokerto, 06 Juli 2024

Peneliti,



Annisa Rahmaninda

NIM. 2017406093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Penerapan	11
B. Metode Pembiasaan	11
1. Pengertian Metode Pembiasaan	11
2. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan	15
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pembiasaan	16
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan	18
C. Kemandirian Anak Usia Dini	19
1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini	19
2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini	21
3. Aspek dan Indikator Kemandirian Anak Usia Dini	23
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini	26
5. Tahap Kemandirian Anak Usia Dini	29
D. Pembiasaan untuk Kemandirian	32

1. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Sosial dan Emosi.....	33
2. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Fisik.....	35
3. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Intelektual.....	36
F. Penelitian Terkait.....	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Teknik Uji Keabsahan Data	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN	51
A. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati	51
1. Kegiatan Pembelajaran di PAUD Permata Hati.....	51
2. Pelaksanaan Metode Pembiasaan di PAUD Permata Hati.....	53
B. Pembiasaan untuk Kemandirian di PAUD Permata Hati	56
1. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Sosial dan Emosi	57
2. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Fisik	59
3. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Intelektual	60
C. Hasil Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati	62
1. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Sosial dan Emosi.....	62
2. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Fisik.....	64
3. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Intelektual.....	66
BAB V : PENUTUP	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	lxii

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator dan Sub Indikator Kemandirian Anak Usia Dini	25
Tabel 2 Waktu Pelaksanaan Wawancara	42
Tabel 3 Deskripsi Hasil Observasi Kemandirian Anak	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 bermain bersama teman	62
Gambar 2 berbagi dan membantu	62
Gambar 3 mengantri saat menyikat gigi dan masuk kelas	63
Gambar 4 sekolah tanpa ditunggu	63
Gambar 5 melepas, memakai dan menaruh sepatu sendiri	64
Gambar 6 makan secara mandiri	64
Gambar 7 menyikat gigi sendiri	65
Gambar 8 mencuci tangan sendiri	65
Gambar 9 menaruh kembali alat tulis	66
Gambar 10 berangkat sekolah tepat waktu	66
Gambar 11 membuang sampah pada tempatnya	67
Gambar 12 mengerjakan suatu karya sendiri dan mengikuti pembelajaran	67
Gambar 13 spanduk batas antar dan jemput siswa	69
Gambar 14 SOP kegiatan cuci tangan	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara Guru Pendamping
- Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara Wali Murid
- Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara Wali Murid
- Lampiran 6 Profil PAUD Permata Hati
- Lampiran 7 Visi, Misi dan Tujuan PAUD Permata Hati
- Lampiran 8 Data Peserta Didik, Guru dan Tenaga Kependidikan
- Lampiran 9 Struktur Organisasi PAUD Permata Hati
- Lampiran 10 Data Sarana dan Prasarana PAUD Permata Hati
- Lampiran 11 Kalender Akademik PAUD Permata Hati
- Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian PAUD Permata Hati
- Lampiran 13 Foto Kegiatan Wawancara
- Lampiran 14 Foto Observasi Kegiatan Pembiasaan
- Lampiran 15 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 19 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 20 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 21 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 22 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 23 Sertifikat-Sertifikat
- Lampiran 24 Hasil Observasi Kemandirian Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar, yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan agar terpenuhi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, yang diselenggarakan pada pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan pada anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.²

Dari pengertian pendidikan di atas bahwasannya pendidikan anak usia dini merupakan suatu bimbingan dari seorang pendidik di dalam keluarga, sekolah, maupun di lingkungan sekitar yang ditujukan kepada anak sejak lahir yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang dididik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta, 2003)

Kemandirian anak didefinisikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri tanpa bergantung kepada orang lain. Ketidak gantungan pada orang lain ditandai dengan kemampuan individu memenuhi kebutuhannya sendiri baik secara fisik maupun psikis. Kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat. Kemandirian individu tercermin dari cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.³

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia lahir sampai delapan tahun. Proses perkembangan yang di alami anak pada masa ini tergolong cepat jika dilihat dari masa perkembangan hidup manusia. Adanya hal tersebut menyebabkan adanya sebutan masa *golden age* bagi perkembangan anak usia dini. Pada umumnya, masa *golden age* disebut dengan masa keemasan. Masa ini merupakan masa potensial untuk memaksimalkan perkembangan anak yang meliputi perkembangan keterampilan fisik motorik, sosial emosional, moral dan nilai-nilai agama, kognitif, bahasa, seni, serta nilai-nilai kepribadian yang mencakup konsep diri, kemandirian, dan disiplin. Perkembangan akan dicapai dengan maksimal apabila anak mampu diberikan kondisi dan dorongan yang sesuai.⁴

Salah satu aspek perilaku yang harus dimiliki anak adalah kemandirian, dalam hal ini sangat perlu dibentuk karena termasuk dalam konsep pengembangan diri. Mandiri merupakan salah satu sikap dimana seseorang mampu memiliki kemampuan dalam mengaktualisasi keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri.⁵ Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada 06 November 2023, kemandirian anak-anak di PAUD Permata Hati belum terbentuk secara maksimal. Beberapa anak ada yang masih harus ditemani orang tuanya saat di sekolah, kesulitan dalam memakai

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bumi Aksara: Jakarta, 2017), hlm. 35.

⁴ Amanah Rahma Ningtyas, "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun", *Early Childhood Education And Research*, Vol 3 No. 2, 2022, hlm. 73.

⁵ Wibowo Devi Vionnita dan Suyadi, "Kegiatan Kreativitas Seni Warna Anak Usia Dini Melalui Permainan Cat Air Di Masa Pandemi", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Anak Dini*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 74.

sepatunya sendiri, kesulitan membuka serta makan bekalnya sendiri, belum berani untuk tampil di depan kelas, kesulitan menyikat giginya sendiri, serta kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Sebagai seorang guru tentunya harus memberikan pendidikan tentang konsep pembentukan kemandirian anak yang semaksimal mungkin pada usia dini. Hal tersebut sesuai apa yang dinyatakan oleh kepala sekolah PAUD Permata Hati bahwasannya pembiasaan kemandirian yang ada di sekolah diterapkan karena kurangnya kemandirian anak dalam melakukan kegiatan di sekolah dan harapan dari diterapkannya metode tersebut dapat memberikan perubahan kemandirian bagi anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari melalui aspek sosial emosi, fisik dan intelektual.⁶ Maka dari itu, PAUD Permata Hati menerapkan metode pembiasaan sebagai suatu cara untuk membentuk kemandirian anak sejak dini.

Metode pembiasaan menjadi metode yang digunakan untuk membentuk kemandirian anak usia dini di PAUD Permata Hati, karena metode ini melibatkan pengulangan kegiatan dan langkah-langkah yang teratur untuk membantu anak mengembangkan keterampilan mandiri secara bertahap. Dengan penerapan metode pembiasaan yang tepat, anak dapat belajar mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan mengatasi tugas-tugas sehari-hari tanpa tergantung pada bantuan orang dewasa.⁷ PAUD Permata Hati dipilih sebagai lokasi penelitian karena di PAUD tersebut menerapkan metode pembiasaan dalam membentuk kemandirian anak dari berbagai aspek. Berdasarkan pemaparan tersebut, sebagai upaya pembentukan kemandirian anak usia dini maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati Desa Jomin Barat Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang”.

⁶ Wawancara pada tanggal 06 November 2023.

⁷ Yulia Halimatussa'diah dan Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu, "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak", *Jurnal Pelita PAUD*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 92.

B. Definisi Konseptual

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Hambali Alman Nasution dan Suyadi, sebagaimana yang dinyatakan oleh J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain penerapan adalah cara, hal atau hasil.⁸ Adapun menurut Julia Eka Putri penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

2. Metode Pembiasaan

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode dalam mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Sedangkan metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-

⁸ Hambali Alman Nasution dan Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No.1, 2020, hlm. 31.

⁹ Julia Eka Putri, "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 05 Bengkulu Selatan", *Skripsi*, (Bengkulu : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019).

langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilakukan.¹⁰

Metode pembelajaran dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik yang dapat disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini kepada anak. Metode tersebut diantaranya, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode karyawisata.

Dari beberapa metode diatas, metode yang tepat dalam membentuk kemandirian pada anak adalah melalui metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap serta perilaku yang relatif menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan identik dengan pengulangan, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa.¹¹

Metode pembiasaan pada dasarnya ialah suatu usaha yang dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk membentuk suatu hal, baik itu karakter ataupun perilaku anak agar menjadi lebih baik lagi. Metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas pengajaran kepada anak dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.¹² Dengan demikian, metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan

¹⁰ Nur Halimah, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Dharma Wanita Padang Cermin", *Skripsi*, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 82.

¹¹ Cindy; Elan dan Mulyadi Sima Anggraeni, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5, No.1, 2021, hlm. 101.

¹² Cindy Elan dan Mulyadi Sima Anggraeni, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin..... ", hlm. 102.

baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Penerapan metode pembiasaan yang diterapkan kepada anak juga disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak yang berkenaan dengan jiwa anak usia dini yang tidak lepas dengan dunia bermain.

3. Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam mengerjakan tugas sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan kapasitasnya, serta mampu bertanggung jawab terhadap semua hal yang dilakukannya. Menurut Rika Sa'diyah, seperti yang dinyatakan oleh Einon kemandirian anak usia dini ialah kemampuan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan, berpakaian, ke toilet dan mandi. Kemandirian yaitu sifat seseorang atau anak yang bebas tanpa tergantung pada orang lain dari segi pikiran dan tindakan, dapat mempengaruhi orang lain, percaya diri sehingga mampu melakukan kebutuhan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain sesuai dengan tingkatan perkembangan anak.¹³

Kemandirian bagi anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangannya, seperti belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, belajar moral dan lain lain. Kemandirian pada anak usia dini lebih ditekankan pada kemampuan anak melayani dirinya sendiri, seperti berdiri sendiri, menghampiri ibu atau orang lain yang ingin diajaknya bicara dan bermain.¹⁴ Montessori menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan melakukan sesuatu demi dirinya sendiri. Manusia meraih kemandiriannya dengan melakukan berbagai macam upaya agar mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan siapapun sehingga kemandirian bagi anak harus diraih secara langsung.¹⁵ Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara

¹³ Rika Sa'diyah, 'Pentingnya Melatih Kemandirian Anak', *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol.16, No.1, 2017, hlm. 35.

¹⁴ Atik Yuliani, Achmad Hufad, Sardin, "Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.3, 2015, hlm. 57.

¹⁵ Raisah Armayanti Nasution, "Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori", *Jurnal Raudhah*, Vol.5, No.2, 2017, hlm. 6.

kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya. Dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungannya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang baik dalam mengatasi setiap situasi. Menurut Rika Sa'diyah, sebagaimana yang dinyatakan oleh Carol Seefeldt menyatakan bahwa kebutuhan akan otonomi ditandai dengan sikap mental mandiri dan tidak mandiri. Kadang seorang anak ingin keluar dan mencoba melakukannya sendiri namun kadang ia ingin ibunya berada di dekatnya.¹⁶

Dari beberapa definisi tentang kemandirian dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung atau tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik (makan sendiri tanpa disuapi, berpakaian sendiri tanpa dibantu, mandi dan buang air besar serta kecil sendiri), dalam membuat sebuah keputusan secara emosi, dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial. Kemandirian anak usia dini merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju ke kedewasaan, intinya bahwa kemandirian anak merupakan suatu kemampuan untuk berfikir, merasakan, serta anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibantu oleh orang lain. Mandiri bagi anak usia dini juga bukan berarti hidup sendiri. Bagaimanapun setiap individu terutama anak usia dini dalam kehidupannya membutuhkan bantuan orang lain. Bimbingan orangtua atau pendidik ditambah kesabaran dan ketekunan tetap perlu. Kemandirian yang berhasil dicapai anak di setiap tahapan berbeda-beda. Ini semua tidak terlepas dari stimulus yang diberikan orangtua atau pendidik.

¹⁶ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian...", hlm. 35.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati Desa Jomin Barat Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di PAUD Permata Hati Desa Jomin Barat Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemandirian anak di PAUD Permata Hati Desa Jomin Barat Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

 - a. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembentukan kemandirian anak usia dini melalui metode pembiasaan.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran untuk sekolah mengenai pembentukan kemandirian anak usia dini melalui metode pembiasaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara membntuk kemandirian anak usia dini melalui metode pembiasaan.

b. Bagi Anak Didik

Anak didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai penerapan metode pembiasaan dalam membentuk kemandirian mereka.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antar guru, orang tua dan siswa dalam upaya membentuk kemandirian anak usia dini melalui metode pembiasaan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memepromudah pembahasan dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikannya dalam sistematika pembahasan di bawah ini :

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama merupakan bagian awal penulisan skripsi yang terdiri atas halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan bagian inti dari skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

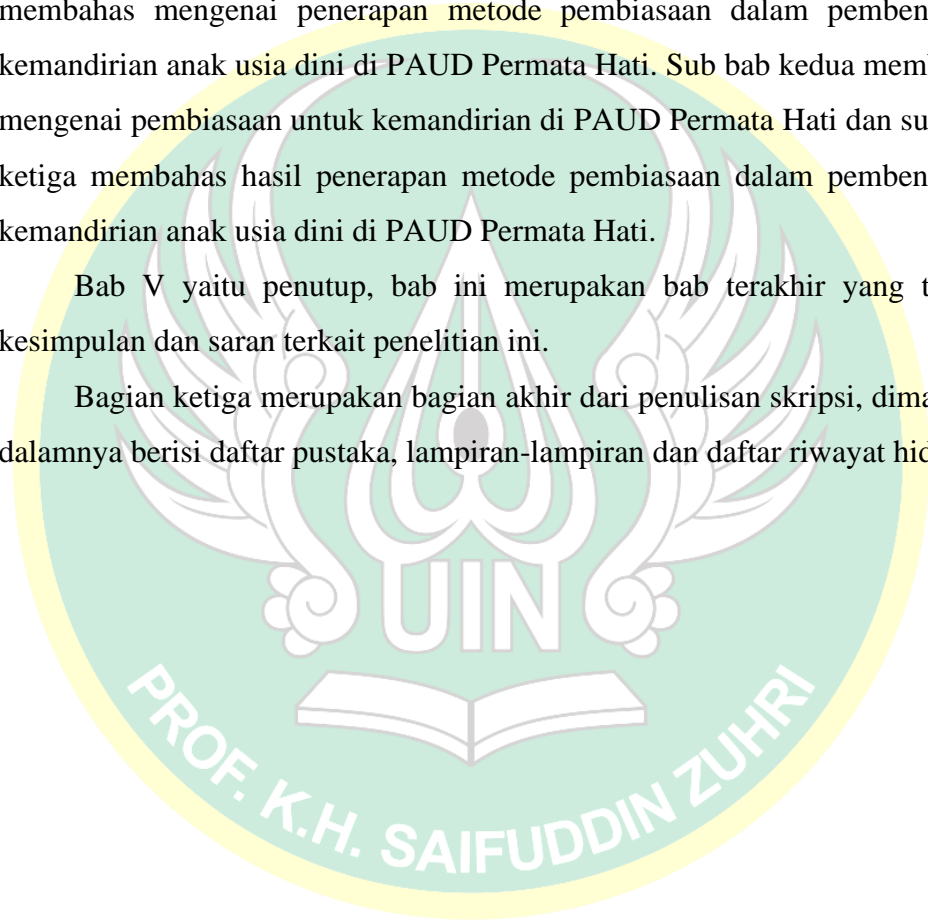
Bab II yaitu landasan teori, yang berisi definisi konseptual dan penelitian terkait. Pada definisi konseptual membahas kajian teori tentang penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini yang dibagi menjadi beberapa sub bab pembahasan. Kemudian pada penelitian terkait berisi kajian beberapa peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III yaitu metode penelitian, yang di dalamnya membahas mengenai jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik uji keabsahan data.

Bab IV yaitu pembahasan, yang di dalamnya memaparkan dan menguraikan data hasil penelitian mengenai penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di PAUD Permata Hati. Pada bab ini terdapat tiga sub bab pembahasan diantaranya, sub bab pertama membahas mengenai penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di PAUD Permata Hati. Sub bab kedua membahas mengenai pembiasaan untuk kemandirian di PAUD Permata Hati dan sub bab ketiga membahas hasil penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di PAUD Permata Hati.

Bab V yaitu penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri kesimpulan dan saran terkait penelitian ini.

Bagian ketiga merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi, dimana di dalamnya berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Hambali Alman Nasution dan Suyadi, sebagaimana yang dinyatakan oleh J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain penerapan adalah cara, hal atau hasil.¹⁷ Adapun menurut Julia Eka Putri penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

B. Metode Pembiasaan

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode berasal dari bahasa Latin yang terdiri dalam dua suku kata, yaitu *mata* serta *hodos* yang cara ataupun jalan. Istilah metode dapat dimaknai sebagai jalan ataupun cara yang wajib dilalui untuk sampai di suatu tujuan. Metode di dunia pendidikan di mana ini sebagai cara dalam melakukan penyampaian materi pendidikan oleh pengajar kepada para murid yang disampaikan dengan cara efisien serta efektif untuk berbagai tujuan dari kegiatan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁹

¹⁷ Hambali Alman Nasution dan Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No.1, 2020, hlm. 31.

¹⁸ Julia Eka Putri, "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 05 Bengkulu Selatan", *Skripsi*, (Bengkulu : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019).

¹⁹ Bambang Samsul Arifin, Rusdian, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 169-170.

Menurut Yulia Halimatussa'diyah, sebagaimana yang dinyatakan oleh Ramdhani Nadhi, Metode pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemandirian anak karena mereka dilatih dan melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang berulang dan berulang setiap hari akan selalu melekat di benak anak, sehingga mudah mereka implementasikan tanpa harus selalu diingatkan. Metode Pembiasaan mendorong dan memberi ruang kepada anak pada teori-teori yang memerlukan penerapan langsung, sehingga teori-teori yang sulit dapat menjadi mudah bagi anak jika dilakukan berulang.²⁰ Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan adalah bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat sebagai rutinitas sehingga siswa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa banyak menemukan kesulitan.²¹

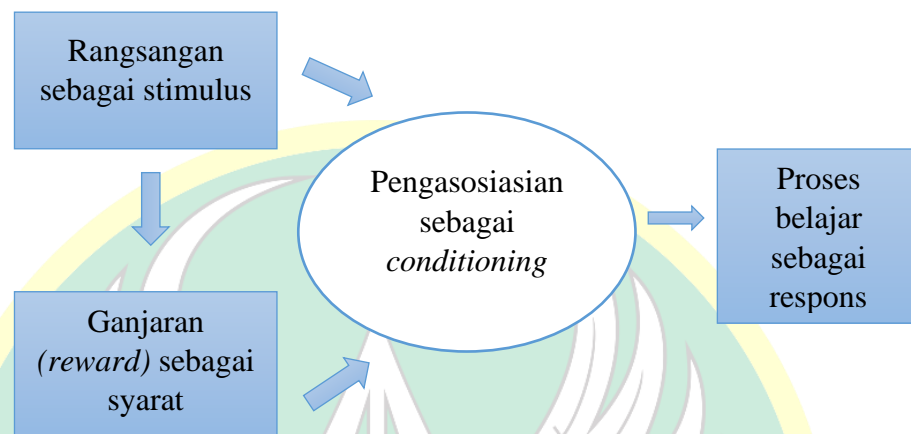
Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. Adanya metode ini dilatarbelakangi dan dipengaruhi oleh munculnya teori behaviorisme. Istilah teori behaviorisme diambil dari kata *behavior* yang memiliki makna perilaku. *Classical conditioning* merupakan salah satu bentuk teori belajar behaviorisme yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov, seorang psikologi asal Rusia. Dalam teori ini, Pavlov melakukan eksperimen dengan menggunakan seekor anjing. Dari eksperimen tersebut ditemukan hubungan stimulus, kondisi dan respons. Teori Pavlov menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-

²⁰ Yulia Halimatussa'diyah dan Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu, "Penerapan Metode Pembiasaan ...", hlm. 91.

²¹ Bambang S. Arifin dan Rusdiana, *Manajemen pendidikan karakter*, (Bandung : CV Pustaka Setia , 2019), hlm. 170.

ulang sehingga disebut pembiasaan, melalui stimulus yang dibiasakan akan muncul respon yang diinginkan.²²

Hubungan antara stimulus, kondisi, dan respons tersebut dapat digambarkan sebagai berikut;



Sejalan dengan itu, Watson sebagai pengikut teori *classical conditioning* memberikan kesimpulan bahwa proses belajar akan terjadi dalam diri seseorang akibat pengkondisian dengan jalan memberikan rangsangan dan pembiasaan. Bila mengacu pada teori ini, sudah tentu dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu stimulus guna untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Stimulus ini dapat berupa *reward* atau penghargaan kepada peserta didik. Karena itu, sebagai seorang pendidik harus dapat memberikan stimulus kepada anak didiknya supaya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Lebih-lebih kepada anak usia dini, yang secara naluri masih membutuhkan apresiasi, *reward*, atau penghargaan terhadap setiap tingkah laku dan pekerjaan yang ia lakukan. Dengan memberikan stimulus ini, anak akan merasa senang sehingga bersedia melakukan aktivitas-aktivitas yang selanjutnya.²³

Sementara itu menurut teori koneksionisme yang dikembangkan dan dipopulerkan oleh Edward Lee Thorndike, mengungkapkan bahwa terdapat kesamaan antara proses belajar dalam diri hewan dan manusia.

²² Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020) hlm. 112.

²³ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran...* hlm. 112

Kesamaan tersebut adalah adanya hubungan atau koneksi atau asosiasi antara kesan yang ditangkap oleh pancaindra (*stimulus*) dengan perbuatan (*response*). Dari teori koneksionisme ini, Thorndike melakukan eksperimen terhadap seekor kucing. Menurut Thorndike, dasar dari belajar adalah asosiasi antara kesan pancaindra (*sense impression*) dengan impuls (dorongan) untuk bertindak (*impuls to action*). Asosiasi yang demikian ini dinamakan *connecting*. Dengan kata lain. Belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respons akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat Latihan yang terus-menerus, hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi terbiasa dan otomatis.²⁴

Pendidikan anak usia dini harus difokuskan pada perkembangan sosial, minat dan kebutuhan, menyiapkan cara hidup di masyarakat, dan memberikan aktivitas-aktivitas belajar secara tepat.²⁵ Pada usianya, anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan individu yang belum memiliki kepribadian yang kuat, maka dari itu anak mudah untuk diajarkan melalui pembiasaan. Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Dalam menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah dan akan memakan waktu yang cukup panjang. Tetapi jika sudah menjadi kebiasaan maka akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak usia dini. Metode ini membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik dan metode ini dilatarbelakangi serta dipengaruhi oleh munculnya teori behaviorisme. Metode pembiasaan dilakukan kepada peserta didik untuk membentuk suatu hal baik berupa

²⁴ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran....*, hlm. 116-117.

²⁵ Samsinar, Sitti Fatimah dan Ririn Adrianti, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Tulungagung : Akademia Pustaka, 2022) hlm. 45

karakter atau perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan.

2. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan

a. Dasar Metode Pembiasaan

Menurut Atas Bening Prabawati, sebagaimana yang dinyatakan oleh Suryono bahwa metode pembiasaan adalah perencanaan maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara yang akan dilaksanakan.²⁶ Pembiasaan berkaitan dengan teori yang diusung oleh Ivan Pavlov yakni teori perubahan perilaku *classical conditioning*. Prinsip dari teori ialah refleks baru yang dapat dibentuk melalui stimulus sebelum terjadinya refleks itu.²⁷ Pada dasarnya kelakuan yang dilakukan oleh anak itu hadir atas respon tertentu terhadap stimulus yang akan menimbulkan proses atau sikap meniru apabila anak diberikan latihan-latihan maka hubungan akan semakin kuat.

b. Tujuan Metode Pembiasaan

Menurut Ahmad D. Marimba, sebagaimana yang dinyatakan oleh Mustika Abidin, tujuan utama dari pembiasaan adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh peserta didik, dan perbuatan-perbuatan tersebut dapat dibiasakan dan sulit untuk ditinggalkan. Tujuan diadakannya metode pembiasaan adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam dalam diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.²⁸

²⁶ Atas Bening Prabawati, "Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Kemandirian", *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No. 9, 2020, hlm. 60.

²⁷ Taufik, "Pendidikan Karakter di Sekolah; Pemahaman, Metode, Penerapan dan Peranan Tiga Elemen", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, 2014, hlm 63.

²⁸ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan", *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No.2, 2019, hlm. 192.

Adapun tujuan lain dari pembiasaan adalah memberikan rangsangan atau stimulus untuk mengoptimalkan perkembangan anak terutama dalam tahap pembentukan perilaku kemandirian anak. Selain itu juga menjadi acuan, pedoman bagi calon pendidik dalam mengembangkan dan menanamkan sikap serta kepribadian bagi anak-anak didiknya. Anak usia dini dalam perkembangan yang paling cepat di berbagai aspek termasuk aspek agama, moral, sosial, intelektual dan emosional untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga menunjang dalam peningkatan hasil belajar, bahkan menjadi bekal di kehidupan yang akan datang.²⁹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan metode pembiasaan adalah untuk melatih dan membiasakan diri anak didik secara konsisten untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, sehingga benar-benar tertanam dalam diri anak dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pembiasaan

Kebiasaan baik yang dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang baik, misalnya kebiasaan dalam berkomunikasi, pengaturan dan penggunaan waktu secara tepat, bersikap baik dan tepat, memilih permainan dan menggunakan sarana dengan tepat. Anak perlu dibiasakan sejak dini untuk mengatur dan menggunakan waktu secara tepat, agar kelak bisa menjadi orang disiplin dan bertanggung jawab. Pembiasaan sebaiknya ditanamkan dari hal-hal kecil dan yang mudah dilakukan oleh anak usia dini. Misalnya mengatur waktu antara menonton televisi dengan bermain, belajar, istirahat dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Apabila kebiasaan ini sudah dimiliki oleh anak, maka anak sendiri akan menyesuaikan berbagai tindakannya sehingga tidak saling merugikan

²⁹ Rahmawati Puji Astuti, *Pengembangan Materi Pembiasaan (Habituasi) Online Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B*, (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2021) hlm 21.

atau menghambat. Menurut Ulil Amri Syafri, sebagaimana yang dinyatakan oleh Mustika Abidin, agar pembiasaan dapat segera tercapai dan hasilnya baik, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- b. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu (berulang-ulang, teratur, dan berprogram) sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu, factor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses tersebut.
- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas pada peserta didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- d. Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.³⁰

Kebiasaan lain perlu dipupuk dan dibentuk adalah berkomunikasi dengan anggota keluarga, misalnya mendiskusikan hal-hal yang mereka saksikan di lingkungan. Kebiasaan berkomunikasi dan berdiskusi akan memupuk kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan pengembangan diri.

³⁰ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada...", hlm. 193.

Sedangkan upaya untuk memelihara kebiasaan yang baik dilakukan dengan cara:³¹

- a. Melatihkan hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan

Sesuatu hal yang baru tentu tidak mudah dilakukan semua anak, maka pembiasaan bagi mereka perlu dilakukan sampai anak dapat melakukan. Pendidik perlu membimbing dan mengarahkan agar anak-anak mampu melakukan.

- b. Mengingatkan anak yang lupa melakukan

Anak-anak perlu diingatkan dengan ramah jika lupa atau dengan sengaja tidak melakukan kebiasaan positif yang telah diajarkan tapi jangan sampai mempermalukan anak. Teguran sebaiknya dilakukan secara pribadi.

- c. Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi

Pemberian apresiasi dapat membuat anak senang, tetapi harus hati-hati agar tidak menimbulkan kecemburuan pada anak yang lain.

- d. Hindarkan mencela pada anak

Guru merupakan profesi yang profesional, maka seluruh perilaku dalam mendidik anak diupayakan agar menguntungkan bagi perkembangan anak dengan tidak mencela anak, walau terdapat kesalahan atau kekurangan padanya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebuah metode dalam pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut, dalam konteks ini metode pembiasaan dalam pelaksanaannya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Armai, sebagaimana yang dinyatakan oleh Cindy Anggraeni, Elan dan Sima Mulyadi, kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan tersebut adalah sebagai berikut:

³¹ Intan Nurul Fajri, "Pola Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini Kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020", Skripsi, (Semarang : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020)

- a. Kelebihan Metode Pembiasaan
 - 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
 - 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah, tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah
 - 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan karakter anak
- b. Kekurangan Metode Pembiasaan

Kekurangan pada penerapan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik. Oleh karena itu, pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkan pendidik pilihan yang benar-benar mampu menyelaraskan antara perkataan dengan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikan kepada anak didik. Selain itu juga metode ini memerlukan pengawasan supaya kebiasaan yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah diajarkan.³²

C. Kemandirian Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Chaplin, kemandirian dari asal kata yaitu *independence* yang berarti suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap kepercayaan diri. Sedangkan Sumahamijaya menyatakan bahwa kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Sinonim dari kata mandiri adalah berdikari yang artinya berdiri diatas kaki sendiri, tidak bergantung pada bantuan orang lain.³³

³² Cindy; Elan dan Mulyadi Sima Anggraeni, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin.....", hlm. 102.

³³ Ani Endriani, Ivan Aswansyah, dan Ade Sanjaya, "Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian", *Jurnal Visionary Kemandirian*, Vol. 9, No.1, (2020), hlm. 12.

Menurut Zainun mutadin, sebagaimana yang dinyatakan oleh Roudlotun Ni'mah, Farid Usman dan Eva Khoerun nisa, kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya. Dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungannya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang baik dalam mengatasi setiap situasi.³⁴

Menurut Einon, sebagaimana yang dinyatakan oleh Rika Sa'diyah, kemandirian anak usia dini ialah kemampuan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan, berpakaian, ke toilet dan mandi. Kemandirian yaitu sifat seseorang atau anak yang bebas tanpa tergantung pada orang lain dari segi pikiran dan tindakan, dapat mempengaruhi orang lain, percaya diri sehingga mampu melakukan kebutuhan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain sesuai dengan tingkatan perkembangan anak.³⁵ Montessori menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan melakukan sesuatu demi dirinya sendiri. Manusia meraih kemandiriannya dengan melakukan berbagai macam upaya agar mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan siapapun sehingga kemandirian bagi anak harus diraih secara langsung.³⁶

Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Kemandirian adalah satu pribadi yang harus dibentuk sejak dini, karena kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.³⁷

³⁴ Farid Usman, "Pengaruh Moving Classsentra Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun", *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (2019), hlm. 59.

³⁵ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol.16, No.1, (2017), hlm. 35.

³⁶ Raisah Armayanti Nasution, "Penanaman Disiplin dan Kemandirian AUD Dalam metode Maria Montessori", *Jurnal : Raudhah*, Vol. 5, No. 2, (2017), hlm. 7

³⁷ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada...", hlm. 194.

Kemandirian juga dapat diartikan sebagai keterampilan untuk membantu diri sendiri, baik kemandirian secara fisik adalah kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri, sedangkan kemampuan kemandirian secara psikologis adalah kemampuan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Parker mengatakan, kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan untuk memecahkan masalah.³⁸ Kemandirian bukanlah keterampilan yang bisa terbentuk dengan cepat dan mudah namun keterampilan ini perlu diajarkan pada anak secara berulang-ulang sampai anak bisa memahaminya mengapa ia harus melakukannya. Jika anak tidak dibimbing, diberitahu dan diajarkan, maka anak-anak tidak tahu bagaimana harus membantu dirinya sendiri. Kemampuan bantu diri inilah yang dimaksud dengan mandiri. Kemandirian juga dapat diasumsikan sebagai kemampuan dan keinginan untuk melakukan segala sesuatu sendiri. Misalnya makan, mandi, berpakaian, buang air kecil dan buang air besar sendiri. Namun perlu untuk diingat kemandirian dapat dicapai sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak karena berkaitan dengan kematangan anak dalam melakukan keterampilan tersebut. Anak yang sudah mandiri juga dapat memanfaatkan lingkungan untuk belajar, dapat membantu temannya untuk belajar mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini adalah kemampuan seorang anak dalam membantu diri sendiri baik secara fisik maupun psikologis melalui stimulasi yang dilakukan secara berulang-ulang dan diperoleh secara kumulatif selama masa perkembangan.

2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada

³⁸ Rismawati, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Puzzle Pada Kelompok B di TK An-Nizar Dolanggang", *Skripsi*, (Parepare : Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

berkutut dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan. Anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kehidupannya. Kemandirian anak usia dini sangat terkait dengan kemampuan anak dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Menurut Covey, sebagaimana yang dinyatakan oleh Rika Sa'diyah bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, yakni secara fisik mampu bekerja sendiri, secara mental dapat berpikir sendiri, secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, serta secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.³⁹ Dari pemaparan diatas maka ciri-ciri kemandirian anak usia dini sebagai berikut :

a. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

Anak yang berkarakter mandiri, mempunyai kemampuan serta keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Misalnya memilih makanan yang disukai, memilih baju yang akan dipakai, memilih mainan yang akan digunakan, memilih mana sandal untuk kaki kanan dan kaki kiri.

b. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri

Anak yang memiliki rasa percaya diri berani untuk melakukan sesuatu, menentukan sesuai keinginannya dan bertanggung jawab atas konsekuensi yang dilakukan. Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak.

c. Tidak bergantung kepada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri ingin mencoba sendiri dalam melakukan sesuatu. Ketika anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu mendapatkannya, baru dia akan meminta

³⁹ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian...", hlm. 37.

bantuan kepada orang lain. Seperti saat anak akan mengambil mainan yang jauh dari dirinya.

d. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik berasal dari dorongan dalam diri untuk melakukan suatu perbuatan. Umumnya lebih kuat dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik walau kedua motivasi tersebut bisa berkurang dan bertambah. Motivasi dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

e. Kreatif dan inovatif

Pada anak usia dini ini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, misalnya dalam melakukan sesuatu sendiri tanpa disuruh orang lain, tidak bergantung kepada orang lain dan ingin mencoba hal yang baru.

f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang baru bagi anak usia dini. Bagi anak yang memiliki karakter mandiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dan dapat belajar walau tidak ditunggu oleh orangtuanya.

g. Bertanggung jawab menerima konsekuensi atas pilihannya

Anak yang mandiri akan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya. Tanggung jawab tersebut tentu saja dalam taraf yang wajar bagi anak usia dini. Seperti ketika salah mengambil mainan anak tidak menangis, dengan senang hati mengganti alat mainan lain yang diinginkannya.⁴⁰

3. Aspek dan Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Secara umum kemandirian dapat dilihat dari tingkah laku. Namun, kemandirian juga tidak selalu berbentuk fisik yang ditampilkan dalam tingkah laku, tetapi ada juga yang ditampilkan dalam bentuk sosial dan

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 32.

emosional. Anak membutuhkan kesempatan untuk memandirikan dirinya sendiri, oleh karena itu dukungan dan dorongan dari keluarga, sekolah serta lingkungan di sekitarnya sangat dibutuhkan agar anak memperoleh otonomi atas dirinya sendiri. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan mengemukakan aspek kemandirian anak, sebagaimana yang dinyatakan oleh Eko Nur Royadi diantaranya yaitu :⁴¹

a. Kemandirian sosial dan emosi

Dalam penelitian Ghaye dan Pascall mengidentifikasi tiga kegiatan dan berbeda dalam mengembangkan kemandirian sosial anak. Tiga kegiatan tersebut di antaranya yaitu pemisahan, transisi dan bekerjasama. Pemisahan diartikan sebagai proses mendidik anak untuk lepas dari ketergantungan terhadap orangtua atau orang dewasa. Transisi merupakan proses yang dialami anak ketika anak berpindah ke lingkungan lainnya. Kerjasama dalam hal ini adalah kegiatan anak dalam suatu kelompok. Dalam kerjasama anak diharapkan dapat mengendalikan emosinya, jika emosi anak terjaga maka hubungan dengan teman atau orang lain akan baik.

b. Kemandirian fisik dan fungsi tubuh

Kemandirian fisik dan fungsi tubuh adalah kemandirian dalam memenuhi kebutuhan seperti anak butuh makan, sebisa mungkin anak mampu makan sendiri atau memakai pakaiannya sendiri bahkan membiasakan membersihkan diri sendiri (mandi dan buang air). Untuk mengajarkan anak kemandirian dan fungsi tubuh, harus dilakukan secara perlahan serta berulang-ulang.

c. Kemandirian intelektual

Kemandirian intelektual adalah kemandirian dalam hal belajar dan memperoleh pengetahuan. Leslie Webb menyatakan bahwa anak usia lima tahun sudah mampu mandiri secara intelektual. Cara

⁴¹ Eko Nur Riyadi, "Tingkat Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Insani Brosot Galur Kulon Progo", *Skripsi*, (Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 13-14

meningkatkan kemandirian intelektual anak yaitu dengan memberikan kesempatan anak untuk mengerjakan tanggung jawabnya, namun tetap diawasi dengan orang dewasa.

Menurut Brewer, sebagaimana yang dinyatakan oleh Suci Pangestu, kemandirian anak usia dini dapat dilihat menggunakan tujuh indikator kemandirian anak usia dini, yaitu (1) kemampuan fisik, (2) percaya diri, (3) bertanggung jawab, (4) disiplin, (5) pandai bergaul, (6) saling berbagi, (7) mengendalikan emosi.⁴² Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan aspek dan indikator kemandirian anak usia dini divisualisasikan melalui bagan dan tabel sebagai berikut:



Tabel 1 Indikator dan Sub Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Kemampuan Fisik	a. Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri b. Anak mampu makan bekal sendiri
2.	Percaya diri	a. Anak berani tampil di depan kelas b. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri
3.	Bertanggung Jawab	a. Anak mampu merapikan mainan sendiri b. Anak mampu merapikan alat tulis sendiri

⁴² Suci Pangestu dan Sri Saparahayuningsih, "Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Pengembangan Sosial Emosional", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 2, No. 2, (2017), hlm. 88.

4.	Disiplin	a. Anak mematuhi peraturan sekolah b. Anak datang sekolah tepat waktu
5.	Pandai Bergaul	a. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain b. Anak senang membantu teman
6.	Saling berbagi	a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya b. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya
7.	Mengendalikan emosi	a. Anak tidak menangis ketika ditinggal orang tua disekolah b. Anak mampu mengantri mencuci tangan

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian tidak dapat begitu saja terbentuk tetapi melalui proses dan berkembang karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Menurut Hurlock, berdasarkan yang dinyatakan oleh Munggarani Ramadhan dan Ipah Saripah faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:⁴³

a. Pola asuh orang tua

Orang tua dengan pola asuh demokratis sangat merangsang kemandirian anak, dimana orang tua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan terhadap setiap aktivitas dan kebutuhan anak, terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulannya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Diana Baumrind, dalam menetapkan empat gaya pengasuhan diantaranya :

1) Pengasuhan Otoritarian (*authoritarian parenting*)

Pengasuhan otoritarian ini sering juga disebut sebagai

⁴³ Ramadhan munggarani dan saripah ipah, "Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling", *Indonesian Journal of Educational Counseling*, Volume 1, No. 2 2017, hlm. 146.

pengasuhan otoriter, orang tua dalam hal ini sangat kaku dan ketat dan menempatkan tuntutan yang tinggi pada anak, yakni dengan mendesak anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan dan upayanya. Dapat juga dikatakan sebagai cara pengasuhan yang membatasi dan menghukum. Hal ini terlihat ketika anak tidak mentaati aturan maka akan dihukum. Hukuman dianggap sebagai jalan untuk menertibkan perilaku anak. Pada praktek cara pengasuhan ini tidak jarang ditemukan orang tua menunjukkan amarah pada anak, sering memukul anak, dan seringkali memaksa aturan terhadap anak secara kaku tanpa menjelaskannya terlebih dahulu. Anak yang diasuh dengan cara seperti ini, seringkali merasakan minder ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, sering ketakutan, sering merasakan tidak bahagia, tidak mampu memulai aktivitas, dan cenderung lemah dalam berkomunikasi dengan orang lain.

2) Pengasuhan Otoritatif (*authoritative parenting*)

Gaya pengasuhan otoritatif juga disebut sebagai gaya pengasuhan tegas, demokratis, dan fleksibel. Ada juga yang menyebutnya sebagai gaya pengasuhan yang seimbang. Gaya pengasuhan otoritatif ditandai dengan pendekatan yang berpusat pada anak. Orang tua dalam hal ini lebih banyak memberikan dorongan kepada anak untuk mandiri dengan tanpa mengabaikan batas dan pengendalian pada tindakan-tindakannya. Orang tua yang otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Orang tua yang otoritatif menaruh perhatian pada anaknya agar dapat berperilaku dewasa, mandiri dan sesuai dengan usianya. Orang tua otoritatif akan menetapkan standar yang jelas untuk anak-anaknya, memantau batas-batas yang ditetapkan, dan juga memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan otonomi. Hukuman untuk perilaku yang keliru akan dipertimbangkan dengan matang baru

diberikan tindakan, dengan kata lain orang tua tidak sewenang-wenang. Anak yang diasuh dengan cara ini memiliki keceriaan, bisa mengendalikan diri dengan baik dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi. Ia juga mampu membina hubungan yang baik dengan teman sebayanya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stress dengan baik.

3) Pengasuhan Memanjakan (*indulgent parenting*)

Gaya pengasuhan ini juga disebut permisif atau nondirective (serba membolehkan). Pengasuhan dengan gaya ini sangat identik dengan keterlibatan orang tua secara penuh dalam dunia anak, akan tetapi orang tua dalam hal ini tidak mengontrol dan menuntut seperti apa anak harus bersikap. Orang tua juga membiarkan anak melakukan apa yang dia inginkan. Dampak negatif dari gaya pengasuhan ini adalah anak tidak memiliki pengendalian diri yang baik dan selalu berharap mendapatkan apa yang dia inginkan. Di samping itu anak juga jarang belajar menghargai orang lain, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya.

4) Pengasuhan Mengabaikan/Lalai (*neglectful parenting*)

Pengasuhan dengan gaya ini ditandai dengan ketidakterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, anak terpisah dengan orang tua, atau orang tua lepas tangan. Dengan kata lain, orang tua dalam hal ini menganggap kehidupan anak tidak terlalu penting, atau ada hal yang lebih penting dari itu. Anak yang diasuh dengan gaya ini cenderung tidak memiliki kemandirian, tidak mampu mengendalikan diri dengan baik, tidak dewasa, merasa rendah diri, tidak memiliki keterampilan sosial yang baik, dan terasing dari keluarga. Dilingkungan sekolah anak dari hasil gaya pengasuhan ini memiliki sikap membolos dan nakal.⁴⁴

⁴⁴ Maimun, *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*, (Mataram : Sanabil, 2017), hlm. 63-65

b. Jenis Kelamin

Anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri lebih mandiri dibandingkan dengan anak yang mengembangkan pola tingkah laku yang *feminism*, karena hal tersebut laki-laki memiliki sifat yang agresif daripada anak perempuan yang sifatnya lemah lembut dan pasif.

c. Urutan posisi anak

Anak pertama sangat diharapkan untuk menjadi contoh dan menjaga adiknya lebih berpeluang untuk mandiri dibandingkan dengan anak bungsu yang mendapatkan perhatian berlebihan dari orangtua dan saudara-saudaranya berpeluang kecil untuk mandiri.

5. Tahap Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Parker, sebagaimana yang dinyatakan oleh Setiawati tahap-tahap kemandirian bisa digambarkan sebagai berikut: *Tahap pertama*, mengatur kehidupan dan diri mereka sendiri, misalnya: makan, kamar mandi, membersihkan gigi, memakai pakaian. *Tahap kedua*, melaksanakan gagasan-gagasan mereka sendiri dan menentukan arah permainan mereka sendiri. *Tahap ketiga*, bertanggung jawab dalam pekerjaan rumah, misalnya: menata kamar sendiri, meletakkan pakaian kotor di tempat pakaian kotor, menata meja, mengelola uang saku sendiri. *Tahap keempat*, mengatur diri mereka sendiri di luar rumah, misalnya di sekolah, menyelesaikan pekerjaan rumah, menyiapkan segala keperluannya, kehidupan sosial mereka, aktivitas ekstra seperti pelajaran musik dan lain sebagainya. *Tahap kelima*, mengurus orang lain didalam maupun di luar rumah, misalnya: menjaga saudara yang lebih muda ketika orang tua sedang mengerjakan sesuatu yang lain.⁴⁵ Perkembangan kemandirian anak usia dini pasti memiliki tahap-tahap perkembangan, seperti anak yang tumbuh dari kecil menjadi besar. Tahapan-tahapan

⁴⁵ Ismaniar Setiawati, Syuraini, *Model Pendidikan Keluarga Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*, (Padang : Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2019), hlm. 18.

tersebut meliputi dari kegiatan sehari-hari anak seperti makan dan mandi dari dilayani, lalu didampingi selanjutnya anak mulai bisa sendiri. Setelah anak menguasai tahapan awal yaitu kegiatan sehari-hari maka tahapan tersebut terus berkembang sampai anak sudah bisa mengerjakan pekerjaannya sendiri dan dapat membantu pekerjaan orang tua.

Mulyanti menyebutkan bahwa kemandirian anak akan terus berkembang secara bertahap. Pada usia 2 tahun, keterampilan membantu diri sendiri berkembang baik walaupun dalam beberapa hal anak masih membutuhkan bantuan orang dewasa. Pada usia 3-4 tahun, dalam hal membantu diri sendiri seperti berpakaian, anak sudah tertarik dan mampu melepaskan pakaian (masih memerlukan bantuan saat mengenakan kaos), memakai kaos kaki tetapi hasilnya belum baik, memakai sepatu (masih tertukar antara kanan dan kiri), dapat melepas kancing depan dan samping dengan mendorong masuk ke lubang kancing, mengikat tali sepatu tetapi hasilnya tidak baik, menggosok gigi (masih dalam pengawasan orang dewasa), memakai celana (masih tertukar antara depan dan belakang). Pada usia 4-5 tahun, anak sudah memiliki kegiatan bantu diri yang baik. Sebagian besar anak usia 4-5 tahun bukan hanya bisa memakai sepatu dan baju sendiri (walaupun masih kesulitan mengikat tali sepatu), melainkan juga terampil mengancingkan, membuka dan menutup resleting. Pada usia ini biasanya anak merasa bangga jika berhasil memakai baju sendiri.⁴⁶

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa pada anak usia 4 - 5 tahun, anak memiliki tahap perkembangan sebagai berikut menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih, bangga terhadap hasil karya sendiri, menjaga diri sendiri dan lingkungannya, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, menolong dan membantu teman, menunjukkan

⁴⁶ Mulyanti, "Peran Pola Asuh Orangtua Dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Vol.3, No.5, (2013), hlm. 174.

antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, menaati peraturan yang berlaku, menghargai orang lain, menunjukkan rasa empati.⁴⁷ Untuk dapat mandiri anak membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Dimana lingkungan sekitar yang dimaksudkan ialah lingkungan keluarga dan sekolah agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Peran orang tua serta respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai “penguat” di setiap perilaku yang telah dilakukan anak. Dengan demikian stimulasi dan dorongan dari orang dewasa dan lingkungan perkembangan kemampuan anak untuk menjadi mandiri bisa terjadi lebih optimal.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, tahap-tahap perkembangan kemandirian meliputi: *Tahap pertama* (mengatur kehidupan dan diri mereka sendiri, misalnya: makan, ke kamar mandi, membersihkan gigi, memakai pakaian). *Tahap kedua* (melaksanakan gagasan-gagasan mereka sendiri dan menentukan arah permainan mereka sendiri). *Tahap ketiga* (bertanggung jawab dalam pekerjaan rumah, misalnya: menata kamar sendiri, meletakkan pakaian kotor di tempat pakaian kotor, menata meja, mengelola uang saku sendiri). *Tahap keempat* (mengatur diri mereka sendiri di luar rumah, misalnya di sekolah, menyelesaikan pekerjaan rumah, menyiapkan segala kebutuhannya, kehidupan sosial mereka, aktivitas ekstra seperti pelajaran musik dan lain sebagainya). *Tahap kelima* (mengurus orang lain didalam maupun diluar rumah, misalnya: menjaga saudara yang lebih muda ketika orang tua sedang mengerjakan sesuatu yang lain). Berdasarkan uraian diatas, tahap kemandirian anak usia dini dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan dibawah ini:

⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republic Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Standar Pendidikan Anak Usia Dini. 17 September. Lembaran Negara Republic Indonesia Tahun 2009 Nomor 4578. Jakarta

⁴⁸ Amanah Rahma Ningtyas, "Strategi Guru dalam...", hlm. 73



D. Pembiasaan untuk Kemandirian

Pendidikan dapat menjadi alternatif untuk melatih kemandirian anak usia dini. Pendidikan bisa dilakukan di rumah, di sekolah atau di lingkungan bermain anak. Namun tentunya pendidikan di sekolah akan lebih efektif karena tempat dan semua hal yang diperlukan untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran sudah dipersiapkan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembiasaan berorientasi kemandirian pada anak dapat dimaknai bahwa aktivitas yang dilakukan berulang-ulang sampai anak bisa melakukannya sendiri tanpa dibantu orang lain. Pada proses pembiasaan intinya adalah pengulangan. Artinya yang dibiasakan adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Jadi pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang baik pula. Pembiasaan menjadi salah satu cara dalam

meningkatkan kemandirian anak. Kemandirian menjadi proses perkembangan seseorang menuju kedewasaan. Anak usia dini merupakan usia emas bagi seseorang dalam mengenali dan mengoptimalkan berbagai aspek yang ada. Pada masa ini juga yang menentukan seorang anak dalam mempersiapkan dirinya untuk menghadapi masa depan. Masa usia dini sangat strategis dalam mengembangkan aspek kemandirian di usia selanjutnya.⁴⁹

Pembiasaan itu sendiri dapat dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran dimana anak dibiasakan untuk melakukan aktivitas pembelajarannya sendiri sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan anak-anak. Tim pusat studi PAUD mengemukakan bahwa aplikasi kemampuan kemandirian anak yang dapat di stimulasi melalui pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah mengambil makan dan minum sendiri, mengembalikan alat setelah bermain atau menyelesaikan tugas, berani menyatakan keinginan, menyatakan apa yang ia rasakan, menggosok gigi, dan memutuskan apa ia lakukan dan menanamkan rasa percaya diri sendiri.⁵⁰ Dunia anak adalah dunia bermain, maka nilai-nilai pembelajaran di stimulasi melalui bermain sambil belajar begitu juga dengan penerapan kemandirian bagi anak usia dini yang utama dimulai dari pemberian contoh dan teladan dari guru. Adapun untuk membentuk kemandirian anak dengan cara memberikan kepercayaan pada anak, komunikasi yang mudah dipahami oleh anak, disiplin dan pemberian pembiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya. Bentuk pembiasaan untuk kemandirian dalam tiga aspek kemandirian diantaranya:

1. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Sosial dan Emosi

Kemampuan emosi anak usia dini dapat dilihat dari bagaimana anak menunjukkan reaksi emosi dan mengendalikan emosi yang wajar.

Terdapat berbagai aspek yang perlu dikembangkan dalam kaitannya

⁴⁹ Nur Cahya Ningrum, "Meningkatkan Kemandirian Anak", *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, (2020), hlm. 34.

⁵⁰ Izza Fitri, "Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life Di TK Annisa," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1 (2018), hlm. 29-30.

peningkatan kemampuan sosial emosional anak diantaranya adalah kemandirian. Kemandirian merupakan suatu sikap dari anak yang menunjukkan sebuah usaha yang dilakukan secara mandiri tanpa harus disuruh. Anak yang belum mandiri biasanya rentan terhadap kecemasan, ketakutan saat sendirian, selalu ditunggu ibu saat sekolah, ingin bersama orang lain, kecemasan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, serta kecemasan ketika diberi tugas atau pertanyaan yang belum dikuasai anak.⁵¹ Kemandirian sosial emosi anak dapat dibentuk melalui beberapa kegiatan kemandirian diantaranya:

- a. Bermaian bersama teman sebaya
- b. Bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan
- c. Berbagi dengan teman atau orang lain
- d. Antri ketika melakukan suatu kegiatan
- e. Meminta maaf ketika melakukan kesalahan
- f. Mandiri saat belajar
- g. Menaati peraturan

Bentuk kompetensi perkembangan sosial emosional anak yaitu, anak mampu mengadakan hubungan dengan orang lain, mematuhi peraturan disiplin dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Dengan hasil belajar yaitu: anak dapat berinteraksi dengan orang lain, anak dapat mengenal disiplin, anak dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar, anak dapat menjaga keamanan diri, anak dapat mengenal disiplin, anak dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar, dan anak dapat menjaga diri. Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat disenangi anak. Melalui bermain anak memuaskan keinginan-keinginannya yang terpendam dan tertekan, bermain juga memungkinkan anak melepaskan perasaan-perasaan dan emosi-

⁵¹ Alfiana Rinawati, "Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Di Luar Kelas Di Kelompok B Tk Masyithoh Greges", Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

emosinya yang dalam realitas tidak dapat diungkapkan.⁵² Selain itu, tugas perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun dalam kurikulum 2013 dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kesadaran diri, meliputi memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain
- b. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, meliputi mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan bersama
- c. Perilaku prososial, meliputi mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran dan berlaku sopan.⁵³

2. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Fisik

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Perkembangan fisik motorik meliputi motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Sedangkan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Pengembangan motorik anak memerlukan koordinasi antara otot-otot untuk keterampilan gerakannya.⁵⁴ Kemandirian fisik dan fungsi tubuh

⁵² Hartinah, Nurhayati, dan Nurkamelia Mukhtar AH, "Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bermain Peran", *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3.2 (2020), 117.

⁵³ Widya Masitah and Hasrian Rudi Setiawan, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah", *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol.10, No.1, (2018), hlm. 174.

⁵⁴ Yusriyyah Baidha' Mu'adzah, "Perbedaan Kemandirian Emosi, Intelektual, Dan Sosial Anak Usia Dini Dengan Ibu Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri (Desa

anak usia dini dapat dibentuk melalui pembiasaan di sekolah diantaranya:

- a. Melepas dan memakai sepatu sendiri
- b. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- c. Membereskan mainan setelah bermain
- d. Pembiasaan makan dan minum sendiri

3. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Intelektual

Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, demikian juga kemampuan dalam aspek kognitifnya. Proses kognitifnya diawali dengan pengertian-pengertian yang sederhana tentang sesuatu yang konkret, dan secara bertahap mengarah pada konsep yang kompleks dan abstrak sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Proses ini meliputi perubahan pada pemikiran, intelegensi, dan bahasa individu. Menurut Rika Sa'diyah, ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah daripada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan.⁵⁵ Kemandirian Intelektual dapat dibentuk melalui pembiasaan diantaranya:

- a. Memilih kegiatan main sesuai keinginan sendiri
- b. Bermain balok dan puzzle sesuai kreatifitas dan imajinasi sendiri
- c. Mematuhi peraturan atau tata tertib
- d. Menjaga kebersihan lingkungan
- e. Berpakaian rapi
- f. Menyelesaikan tugas secara mandiri
- g. Tampil dihadapan teman-teman

Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo)", *Skripsi*, (Semarang : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2020).

⁵⁵Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian...", hlm. 37.

Kemandirian pada anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja atau orang dewasa. Pengertian mandiri untuk orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan pada anak usia dini yaitu kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan, seperti belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, belajar moral. Yamin dan Sanan mengatakan bahwa anak dikatakan mandiri apabila ia mampu mengambil keputusan untuk bertindak, memiliki tanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain, melainkan percaya pada dirinya sendiri.⁵⁶

F. Penelitian Terkait

Penelitian ini tentu bukan penelitian yang pertama kali dilakukan. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Jurnal Gusnarib Wahab dan Iksan Kahar pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini”. Penelitian ini menjelaskan tentang pengimplementasian metode pembiasaan dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA DDI Lonja Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah yakni pertama, melalui kebijakan kepala sekolah, kedua, penerapan kurikulum 2013 dan ketiga, pembiasaan dan keteladanan. Adapun Faktor pendukung Implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA DDI Lonja Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah yakni pertama, adanya kebijakan kepala sekolah, kedua, kerjasama seluruh guru di Sekolah, ketiga, sarana dan prasarana di Sekolah. Sedangkan Faktor penghambat Implementasi

⁵⁶ Sardin Atik Yuliani, “Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini,” *Jurnal PAUD* Vol. 1, No (2018): hlm. 3-4.

nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA DDI Lonja Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah yakni tidak adanya peserta didik beragama non Muslim di Sekolah.⁵⁷ Persamaan pada jurnal ini adalah menggunakan metode pembiasaan. Perbedaan pada jurnal ini terletak dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yang ditulis oleh Yulia Halimatussa'diah dan Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu pada tahun 2023 dengan judul "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak". Penelitian ini membahas mengenai penerapan pembiasaan dalam mendorong kemandirian anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk kemandirian anak dilakukan melalui penerapan metode pembiasaan, seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan memberikan keteladanan atau contoh. Dengan menggunakan metode pembiasaan tersebut, anak-anak menjadi terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari, seperti memakai atau melepas sepatu tanpa bantuan, meletakkan tas di loker tanpa perintah, dan mampu merapikan alat tulis atau mainan yang telah digunakan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan efektif dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Al Qur'an Terpadu Miftahul Huda Purwakarta.⁵⁸

Sama halnya dengan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Nursholihah pada tahun 2022 dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini di Kelompok A di RA Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pematang Jaya" juga relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini menjelaskan mengenai penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan karakter kedisiplinan anak. Hasil penelitian

⁵⁷ Gusnarib Wahab dan M. Iksan Kahar, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7, No.3, Juni 2023.

⁵⁸ Halimatussa'diah dan Napitupulu, "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak", *Jurnal Pelita PAUD*, Vol. 8 No. 1, Desember 2023.

berdasarkan paparan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan dalam pembentukan karakter kedisiplinan anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya, pembiasaan baris berbaris sebelum masuk kelas, pembiasaan membaca do'a sebelum pembelajaran berlangsung, pembiasaan hafalan surat pendek, hafalan do'a sehari-hari, pembiasaan tertib dalam menunggu giliran, pembiasaan tertib dan mandiri saat makan, pemberian penghargaan (*Reward*) dan hukuman (*Punishment*). Kemudian, adapun hambatan dalam mengimplementasikan metode pembiasaan untuk membentuk kedisiplinan anak seperti kurangnya dukungan dari orang tua dalam membiasakan anak di rumah, anak dalam proses masa pembentukan, dan juga faktor libur sekolah, perubahan yang terjadi dalam proses pembiasaan terlihat dari anak pada awal masuk sekolah hingga sekarang yang mengalami perkembangan dalam berdisiplin walaupun belum semua anak terlihat perubahannya.⁵⁹ Persamaan skripsi ini sama sama membahas tentang pengimplementasian metode pembiasaan pada anak usia dini. Perbedaan skripsi ini terletak pada pembelajaran Pendidikan karakter kedisiplinan anak usia dini.

Kemudian, penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurbudiyanti pada tahun 2021 dengan judul “Metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode pembiasaan dalam membina akhlak anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan sudah diterapkan oleh orangtua diantaranya, mengajarkan dan membiasakan anak sopan santun, seperti mengucapkan salam. Pembinaan akhlak juga sudah diterapkan dengan mengacu pada konsep-konsep sesuai yang dikehendaki orangtua masing-masing. Selain itu, implementasi metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan

⁵⁹ Nur Sholihah, "Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok a Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang", *Skripsi*, (Pemalang : Program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang, 2022).

Lembang Kabupaten Pinrang sudah berjalan cukup baik. Diantaranya kegiatan rutin seperti berdo'a sebelum makan, kegiatan spontan seperti terbiasa mengucapkan salam dan terimakasih, serta pemberian teladan seperti membiasakan berpakaian rapi, dan lain-lain.⁶⁰ Persamaan pada skripsi ini sama-sama membahas tentang metode pembiasaan pada anak usia dini. Perbedaan pada skripsi ini adalah tujuannya terhadap pembinaan akhlak bagi anak usia dini.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Cindy Anggraeni, Elan dan Sima Mulyadi pada tahun 2021 dengan judul "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya". Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode pembiasaan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di RA Daarul Falaah dapat dilihat dari pembiasaan di sekolah melalui kegiatan rutin, terprogram dan insidental yang dapat memunculkan nilai-nilai kedisiplinan serta tanggung jawab pada diri anak.⁶¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada penerapan metode pembiasaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab.

Dari hasil telaah beberapa penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memang memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan tersebut terletak pada tema penelitiannya yaitu mengenai penerapan metode pembiasaan. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian ini difokuskan pada pembentukan kemandirian anak usia dini.

⁶⁰ Nurbudiyanti, "Metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini di Dusun Cappalet Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang", Skripsi, (Parepare : Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021)

⁶¹ Cindy Anggraeni, Elan dan Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya", Jurnal PAUD Agapedia, Vol.5 No. 1, Juni 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yakni mengamati langsung terhadap objek yang diamati guna mendapatkan data relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis.⁶² Deskriptif kualitatif yakni yang bertujuan menggambarkan serta menginterpretasikan objek apa adanya berdasarkan informasi yang disajikan, berupa kata-kata untuk mendeskripsikan objek yang akan diteliti. Dari kegiatan observasi itulah peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam membentuk kemandirian anak usia dini di PAUD Permata Hati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di PAUD Permata Hati yang beralamat di Kampung Ciwates RT 001 RW 004 Desa Jomin Barat Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

⁶² Syfarida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 6.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 06 November 2023 sampai dengan 06 Mei 2024. Berikut tabel detail pelaksanaan penelitian:

Tabel 2 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Kegiatan Penelitian
06 November 2023	Observasi Pendahuluan
07 Februari – 06 Mei 2024	Obsevasi kegiatan Pembiasaan
13 Maret 2024	Wawancara denga Kepala Sekolah
14 Maret 2024	Wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping
22 April – 6 Mei 2024	Observasi Kemandirian Anak
06 Mei 2024	Wawancara dengan wali murid

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang dapat menemukan kebenaran yang relevan dengan pertanyaan penelitian.⁶³ Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru dan wali murid PAUD Permata Hati. Karena penulis menggunakan penelitian kualitatif maka peneliti mengambil subjek penelitian kepada:

a. Kepala sekolah PAUD Permata Hati

Subjek penelitian yang pertama yakni kepada kepala sekolah PAUD Permata Hati yaitu ibu Ayanti, S.Pd. Melalui kepala sekolah peneliti berharap dapat mendapatkan data atau informasi mengenai gambaran umum atau profil sekolah dan proses penerapan metode pembiasaan dalam membentuk kemandirian pada anak di PAUD Permata Hati.

⁶³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61.

b. Guru kelas

Guru merupakan subjek utama yang berhubungan langsung dalam proses penerapan metode pembiasaan pada anak di sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber seperti Ibu Nurul hidayah, S.Pd, dan Ibu Nuraniah. Dari wawancara ini diperoleh data mengenai keadaan peserta didik, penerapan metode pembiasaan kemandirian pada anak di sekolah, tahapan-tahapan yang dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat pada proses pembiasaan.

c. Wali murid

Pembiasaan kemandirian yang dilakukan pada anak di sekolah tidak lepas dari pengawasan orang terdekat yakni orangtua. Untuk itu dalam hal ini peran orangtua juga sama penting. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa wali murid. Dari wawancara ini peneliti mendapatkan data mengenai informasi kemandirian anak selama di rumah dan pendapat orangtua mengenai sekolah PAUD Permata Hati.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di PAUD Permata Hati Desa Jomin Barat Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri antara lain:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

respondennya sedikit atau kecil.⁶⁴ Peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang yang terkait di dalam penelitian selama melaksanakan observasi.

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁵ Adapun data yang diperoleh peneliti melalui wawancara yaitu :

a. Kegiatan pembelajaran di PAUD Permata Hati

Untuk dapat mengetahui pelaksanaan metode pembiasaan kemandirian di PAUD Permata Hati, maka terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran yang setiap hari dilakukan di sekolah. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung ke beberapa narasumber (informan) yaitu sebagai berikut :

- 1) Ibu Ayanti, S.Pd., kepala sekolah PAUD Permata Hati
- 2) Ibu Nurul Hidayah Apriyah, S.Pd., guru kelas PAUD Permata Hati
- 3) Ibu Nuraniah, guru pendamping PAUD Permata Hati

b. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan kemandirian anak di PAUD Permata Hati

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk mengetahui kapan dan mengapa metode pembiasaan ini diterapkan serta melakukan wawancara kepada guru kelas dan pendamping PAUD Permata Hati untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan kemandirian anak di PAUD Permata Hati.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.194.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan...*, hlm.197

c. Pembiasaan kemandirian di PAUD Permata Hati

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan pendamping mengenai bagaimana bentuk pembiasaan kemandirian anak yang ada di PAUD Permata Hati selama proses pembelajaran setiap harinya.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya melalui wawancara saja, tetapi juga dengan mengamati objek yang diteliti secara langsung atau yang sering disebut dengan observasi.⁶⁶ Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data terkait topik penelitian yang sesuai dengan keadaan nyata karena peneliti mengamati secara langsung ke lokasi penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai fakta dan merupakan hasil pengamatan peneliti bukan dari pendapat orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi berpartisipatif atau partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶⁷ Selain itu, pada penelitian ini juga peneliti menggunakan lembar observasi untuk mendeskripsikan kemandirian anak usia dini di PAUD Permata Hati. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

a. Kegiatan pembelajaran di PAUD Permata Hati

Selain menggunakan teknik wawancara, penelitian ini juga menggunakan observasi untuk dapat mengetahui kegiatan

⁶⁶ Mas Intan Purba, *Modul Pembelajaran Metodologi Pendidikan*, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 39

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan...*, hlm.205

pembelajaran setiap hari di PAUD Permata Hati yang dilakukan peneliti secara langsung di lokasi tersebut.

b. Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Kemandirian Anak di PAUD Permata Hati

Observasi dilakukan supaya peneliti dapat mengetahui secara langsung proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembentukan kemandirian anak di PAUD Permata Hati.

c. Pembiasaan kemandirian di PAUD Permata Hati

Teknik observasi juga dilakukan untuk mengetahui apa saja kegiatan pembiasaan kemandirian yang ada di PAUD Permata Hati.

d. Hasil pembiasaan Kemandirian di PAUD Permata Hati

Pada tahap ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan metode pembiasaan kemandirian yang telah diterapkan kepada anak untuk mengetahui kemandirian anak menggunakan 7 indikator kemandirian anak usia dini.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, pengumpulan data tidak cukup hanya dengan wawancara dan observasi, karena mungkin saja ada beberapa data yang memang tidak bisa didapatkan melalui wawancara dan juga observasi atau bisa saja data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi masih kurang lengkap sehingga diperlukanlah teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi. Pada teknik pengumpulan data dokumentasi ini, data yang diperlukan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang dimiliki oleh informan ataupun yang ada pada tempat penelitian.⁶⁸

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

a. Profil sekolah PAUD Permata Hati

⁶⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020). Hlm. 59.

- b. Visi, misi dan tujuan PAUD Permata Hati
- c. Data Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik
- d. Sarana dan Prasarana PAUD Permata Hati
- e. Struktur Organisasi PAUD Permata Hati
- f. Kalender Akademik dan RPPH
- g. Foto Pelaksanaan Metode Pembiasaan Kemandirian di PAUD Permata Hati

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, artinya peneliti tidak harus menunggu data terkumpul secara keseluruhan lalu dilakukan analisis data, tetapi analisis data dilakukan sembari mengumpulkan data. Jadi dalam hal ini peneliti telah mengumpulkan data awal sebelum turun ke lapangan, yaitu data hasil observasi pendahuluan, kemudian data tersebut dianalisis dan selanjutnya menggali informasi secara terus menerus dengan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi sampai data yang diperoleh benar-benar valid atau kredibel. Dalam proses pengumpulan data pun sembari melakukan analisis data karena pada dasarnya analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara stimultan (dilakukan pada waktu yang bersamaan dan tidak saling menunggu). Analisis data sebagai suatu proses mengolah, menguraikan dan menjabarkan data kedalam unit-unit, memilih data mana yang penting dan sesuai dengan topik penelitian merupakan salah satu proses penting yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, pasalnya analisis data ini bertujuan untuk mendeskripsikan data sehingga mudah dipahami serta bertujuan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.⁶⁹ Adapun teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok, meringkas, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan...*, hlm.320

menghilangkan yang tidak penting. Reduksi data yaitu proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan serta kedalaman pengetahuan yang tinggi.⁷⁰ Dalam proses pengumpulan data melalui pengamatan di lapangan (observasi), wawancara dan dokumentasi pastinya menghasilkan data yang sedemikian banyak dan kompleks, sehingga sembari mengumpulkan data peneliti juga mulai mereduksi data yang sudah ada. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan data yang sudah diperoleh selama di lapangan. Dalam hal ini, peneliti memilah dan memilih atau menyaring data-data kompleks dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang memang benar-benar berkaitan dengan penerapan metode kemandirian dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di PAUD Permata Hati.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, bagan dan sebagainya.⁷¹ Dalam penelitian ini, data terkait penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan kemandirian pada anak di PAUD Permata Hati disajikan dalam bentuk teks naratif dan divisualisasikan dalam bentuk bagan.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, akan berubah jika tidak ditemukannya bukti kuat yang mana mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan awal didukung bukti valid, maka itu merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷² Setelah melakukan reduksi

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 341.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345.

data dan penyajian data selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut berbentuk deskripsi atau gambaran umum mengenai penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan kemandirian pada anak usia dini di PAUD Permata Hati.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian tidak selalu benar dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan kriteria tertentu atau tidak. Sugiyono menyatakan terdapat empat kriteria dalam pemeriksaan keabsahan data kualitatif yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁷³ Peneliti harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, uji *credibility* atau uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, data mengenai penerapan metode pembiasaan diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, wali murid serta peserta didik PAUD Permata

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 366.

Hati. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini, data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara kemudian dicek kredibilitasnya dengan cara melakukan observasi dan juga dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati

1. Kegiatan Pembelajaran di PAUD Permata Hati

PAUD Permata Hati merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri dibawah naungan Yayasan Permata Hati Arraudhah. Kegiatan bermain sambil belajar di PAUD Permata Hati dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari jum'at dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda setiap harinya. Pada saat melakukan observasi dalam proses belajar mengajar, saya mendapatkan gambaran kegiatan pembelajaran di PAUD Permata Hati. Kegiatan pada pagi hari, selalu ada guru piket yang berada di depan gerbang sekolah untuk menyambut dan memberi salam kepada anak-anak yang silih berganti berdatangan ke sekolah. Kemudian, guru mempersilahkan anak-anak untuk melepas dan menaruh sepatunya serta meletakkan tas ditempat yang telah disediakan. Setelah anak datang, anak dipersilahkan duduk berbaris di kelas untuk mengaji iqro dan membaca buku bacalah yang didampingi oleh guru. Setelah selesai kegiatan tersebut, anak-anak dipersilahkan untuk minum dan berbaris terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas.

Kemudian dari observasi yang telah peneliti lakukan, di PAUD Permata hati juga terdapat jadwal pembiasaan terprogram yang dilaksanakan selama seminggu diantaranya, setiap hari senin anak-anak melaksanakan kegiatan upacara bendera merah putih dengan tujuan mengenalkan sekaligus membiasakan anak-anak supaya mereka siap memasuki ke jenjang sekolah dasar. Selain itu, untuk hari selasa, rabu dan jumat anak-anak dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha bersama disekolah dengan tujuan anak-anak dapat belajar dan mampu menghafal gerakan serta bacaan sholat dengan dampingan guru di

sekolah. Kemudian untuk kegiatan senam, olahraga ataupun kegiatan ketangkasan yang lain dilaksanakan setiap hari Kamis sebelum pembelajaran inti dimulai. Selesai kegiatan terprogram tersebut, anak-anak berbaris di depan kelas untuk *ice breaking*, bernyanyi, tepuk-tepuk serta diperiksa kukunya. Kemudian, anak dipersilahkan melepas dan menaruh sepatunya kembali di rak sepatu. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengingatkan anak-anak untuk berdo'a dan melafalkan surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan hadist-hadist pendek supaya anak selalu ingat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai, guru menyapa anak, menanyakan hari/tanggal, absensi siswa yang hadir dan tidak hadir, bernyanyi dan tepuk-tepuk dengan tujuan anak-anak dapat kembali berkonsentrasi, kemudian guru menjelaskan kegiatan bermain sambil belajar hari ini. Biasanya, guru menyiapkan 2 sampai 3 kegiatan bermain yang sudah dipersiapkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Selain itu, dalam observasi yang telah saya lakukan didapatkan juga kegiatan yang diterapkan guru setelah pembelajaran, yaitu guru mempersilahkan anak-anak untuk merapikan dan menaruh kembali alat belajarnya ditempat semula. Kemudian, sebelum istirahat anak-anak dibiasakan untuk membaca do'a sebelum makan terlebih dahulu kemudian bergantian mencuci tangan sebelum makan bersama di dalam kelas. Setelah makan selesai, anak-anak membersihkan bekas makanannya dan mencuci tangan kemudian bermain bersama diluar maupun didalam kelas dengan pengawasan guru. Ketika jam istirahat selesai, guru meminta anak-anak untuk melakukan pembiasaan yaitu menyikat gigi setelah makan. Kemudian, anak-anak masuk kedalam kelas dan bersama-sama membaca do'a setelah makan. Sebelum pulang sekolah, guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran hari ini, meliputi menanyakan perasaan selama pembelajaran hari ini, mengulang pembelajaran hari ini dan mengenai pembelajaran esok hari. Selanjutnya, guru menutup kegiatan kelas

dengan nyanyian, tepuk-tepuk, berdo'a serta mempersilahkan anak-anak untuk menyimpan kursi ditempat semula.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan pembelajaran di PAUD Permata Hati diawali dengan pembiasaan antri untuk membaca iqro dan bacalah. Kemudian berbaris di halaman sekolah untuk upacara pada hari senin, berbaris sebelum masuk kelas dengan yel-yel, tepuk-tepuk serta berdo'a sebelum belajar. Kemudian periksa kuku dan masuk ke dalam kelas untuk memulai pembelajaran yang sudah guru persiapkan. Setelah pembelajaran anak-anak dibiasakan untuk merapikan dan menaruh kembali alat tulisnya masing-masing, dan kemudian membersihkan sisa sampah yang ada di meja serta kolong meja. Sebelum istirahat anak di damping untuk berdo'a bersama kemudian cuci tangan dan makan bersama. Setelah makan selesai, anak baru dipersilahkan untuk bermain bersama teman-teman baik di dalam maupun di luar kelas. Setelah jam istirahat selesai, guru melakukan recalling kepada anak-anak mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini, menanyakan perasaan anak selama di sekolah, serta membaca hadits, surat-surat pendek dan do'a sehari-hari. Kemudian berdo'a akan pulang sekolah serta merapikan kembali kursi dan di susun seperti semula.⁷⁴

2. Pelaksanaan Metode Pembiasaan di PAUD Permata Hati

Pembiasaan diawali dari pemberian contoh kemudian proses peniruan oleh peserta didik. Selanjutnya, dilakukan pembiasaan secara berulang-ulang dan terus menerus di bawah bimbingan guru yang kemudian peserta didik akan terbiasa. Jika anak sudah mulai terbiasa, maka pembiasaan tersebut akan tertanam di dalam dirinya bahkan sulit untuk dilepas. Hal ini disebabkan karena kebiasaan itu merupakan perilaku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Sesuai dengan teori

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Nuraniah, guru pendamping di PAUD Permata Hati pada tanggal 14 Maret 2024

Classical conditioning, bahwasannya untuk menimbulkan suatu reaksi yang diinginkan maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut sebagai kebiasaan, dan melalui stimulus yang dibiasakan akan muncul respon yang diinginkan.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, metode pembiasaan di PAUD Permata Hati diterapkan pada tahun ajaran 2021/2022 dilatarbelakangi oleh kurangnya kemandirian anak yang guru amati di sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah, guru dan wali murid bekerja sama untuk menerapkan metode pembiasaan kemandirian baik di sekolah maupun di rumah dengan tujuan supaya dapat memberikan perubahan kemandirian pada anak.⁷⁶ Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Ahmad D. Marimba bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam dalam diri peserta didik akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.⁷⁷ Dimana bahwa pembiasaan yang diterapkan di PAUD Permata Hati bertujuan untuk membentuk kemandirian anak yang belum terbentuk secara maksimal sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri anak tersebut.

Penerapan metode pembiasaan untuk menumbuhkan kemandirian anak di PAUD Permata Hati dilaksanakan setiap hari di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwasannya persiapan yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menerapkan metode pembiasaan ini tentu yang pertama merencanakan apa saja kegiatan pembiasaan kemandirian yang akan diterapkan, kemudian kepala sekolah dan guru membuat SOP (*standard operational procedure*) dalam pelaksanaan kegiatannya, dari mulai kegiatan

⁷⁵ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 112.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Ayanti, kepala sekolah PAUD Permata Hati pada tanggal 13 Maret 2024.

⁷⁷ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan", *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, 2019, hlm. 192.

penataan lingkungan main sampai pelaksanaan cuci tangan. Setelah itu, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagai penunjang penerapan pembiasaan kemandirian anak di sekolah. Kemudian yang terakhir yaitu mengadakan pertemuan dengan orang tua wali murid terkait sosialisasi program sekolah dan parenting.⁷⁸ Adapun Langkah-langkah penerapan pembiasaan di PAUD Permata Hati diantaranya;

a. Memberikan contoh dan bantuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Apriyah Hidayah, langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan pembiasaan kemandirian di sekolah yaitu guru memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana cara melakukan suatu aktivitas atau kegiatan sehari-hari. Misalnya, guru memberikan contoh yang baik terutama dihadapan anak seperti meletakkan sepatu di tempatnya, membuang sampah di tempat sampah, menaruh barang yang sudah digunakan di tempat semula, memakai sepatu dan sebagainya. Ketika guru sedang membantu anak, tidak lupa guru memberikan instruksi atau menjelaskan cara melakukan kegiatan tersebut kepada anak. Kemudian, ketika anak mengalami kesulitan maka guru membantu dengan seadanya saja supaya anak mau berusaha sendiri dengan maksimal dan berulang-ulang.⁷⁹

b. Membimbing dan mengarahkan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa tahap kedua dalam penerapan metode pembiasaan kemandirian yang selanjutnya yaitu guru diharuskan membimbing dan mengarahkan anak. Bimbingan dan arahan masih sangat perlu dilakukan kepada peserta didik agar proses pembiasaan dapat

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Ayanti, kepala sekolah PAUD Permata Hati pada tanggal 13 Maret 2024.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Apriyah, guru PAUD Permata Hati pada tanggal 14 Maret 2024.

berjalan dengan baik. Misalnya, guru membimbing dan mengarahkan anak dalam pembiasaan memakai sepatunya sendiri⁸⁰

c. Mengingat anak ketika lupa melakukan

Ketika anak sudah diberikan contoh, bantuan, bimbingan dan arahan, adakalanya anak lupa melakukan pembiasaan tersebut. Maka dari itu, guru harus selalu mengamati dan mengingatkan anak ketika anak lupa melakukan pembiasaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan, bahwa ketika anak sudah terbiasa melakukan pembiasaan tersebut, guru selalu mengingatkan ketika anak lupa. Misalnya, guru mengingatkan ketika anak lupa untuk menaruh sepatunya di rak sepatu.⁸¹

d. Memberikan apresiasi (*reward*) kepada anak

Apresiasi guru sangat membantu dalam memotivasi pembentukan kemandirian anak di sekolah. Perkembangan anak perlu selalu diperhatikan setiap harinya, supaya guru mampu menilai bagaimana pertumbuhan kemandirian anak tersebut setelah diberikan pembiasaan-pembiasaan di sekolah yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuraniah, apresiasi yang diberikan guru di sekolah tidak harus benda atau barang, cukup dengan kata pujian seperti hebat, *good job*, dan lain sebagainya atau dengan isyarat seperti menggunakan jempol atau pin bintang anak pasti akan semakin termotivasi untuk semakin mandiri lagi.⁸²

B. Pembiasaan untuk Kemandirian di PAUD Permata Hati

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pembiasaan kemandirian di PAUD Permata Hati terdiri dari sekolah tanpa ditunggu, melepas, memakai, dan menaruh sepatu sendiri, merapikan dan menaruh

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Apriyah, guru PAUD Permata Hati pada tanggal 14 Maret 2024.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Apriyah, guru PAUD Permata Hati pada tanggal 14 Maret 2024.

⁸² Wawancara dengan Ibu Nuraniah, guru pendamping PAUD Permata Hati pada tanggal 14 Maret 2024.

kembali alat tulis setelah digunakan, makan dan minum sendiri, cuci tangan sendiri, menyikat gigi sendiri, bersikap antri saat mencuci tangan dan sikat gigi, bermain bersama dan bekerja sama dengan teman, membantu dan berbagi, menjaga lingkungan sekolah, serta bersikap mandiri saat pembelajaran. Hal tersebut sesuai berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwasannya pembiasaan yang diterapkan di PAUD Permata Hati meliputi aspek sosial emosi, fisik serta intelektual. Diantaranya dalam aspek sosial emosi meliputi pembiasaan bermain bersama teman, berbagi dan membantu teman, mengantri, sekolah tanpa ditunggu. Kemudian dalam aspek fisik meliputi melepas dan memakai sepatu sendiri, makan dan minum sendiri, menyikat gigi dan mencuci tangan sendiri, serta merapikan dan menaruh alat tulis sendiri. Pada aspek intelektual meliputi berangkat sekolah tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan dan mandiri saat pembelajaran.⁸³

1. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Sosial dan Emosi

Pembiasaan yang diterapkan di PAUD Permata Hati salah satunya adalah pembiasaan untuk kemandirian aspek sosial dan emosi. Pembiasaan dalam aspek sosial menekankan pada bentuk interaksi anak bersama teman-temannya, sedangkan aspek emosi meliputi mengolah perasaan, misalnya mampu bersabar dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ada beberapa bentuk pembiasaan kemandirian dalam aspek sosial dan emosi diantaranya :

a. Pembiasaan bermain bersama teman

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, salah satu bentuk pembiasaan kemandirian dalam aspek sosial yang ada di PAUD Permata Hati adalah pembiasaan bermain bersama teman. Pembiasaan bermain bersama teman, dilakukan setiap jam istirahat setelah anak-anak selesai makan bersama. Pembiasaan tersebut bertujuan supaya anak-anak selalu bermain bersama, rukun, dan

⁸³ Wawancara dengan ibu Nurul Hidayah Apriyah, guru kelas PAUD Permata Hati pada tanggal 14 Maret 2024.

saling akrab mengenal satu sama lain. Selain itu juga, pembiasaan ini bertujuan supaya anak mudah beradaptasi dengan lingkungan baru mereka sebagai persiapan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

b. Pembiasaan berbagi dan membantu teman

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, pembiasaan berbagi dan membantu teman selalu diterapkan disekolah. Biasanya, pembiasaan ini terjadi secara spontan dimana ketika anak membawa bekal jajan atau makanan lebih selalu dibiasakan untuk dibagikan kepada teman yang lain atau dimakan bersama-sama dengan teman. Pembiasaan ini tidak serta merta langsung muncul dalam diri anak, tetapi guru harus memberikan teladan, pengertian atau pemahaman mengenai berbagi dan membantu melalui sebuah cerita atau dongeng yang diselipkan dalam pembelajaran. Kemudian, setelah anak mulai memahami dan mengerti maka akan muncul sikap senang berbagi dan membantu orang lain. Sikap tersebut sebenarnya berkaitan dengan aspek emosi dalam diri anak, dimana saat rasa empati tumbuh maka anak akan terdorong untuk melakukan interaksi dengan orang lain yaitu berbagi dan membantu.

c. Pembiasaan mengantri

Pembiasaan mengantri, merupakan salah satu jenis pembiasaan dalam aspek emosi. Dengan mengantri anak dapat melatih kesabarannya untuk menunggu giliran dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pembiasaan mengantri di PAUD Permata Hati dilakukan setiap anak-anak mengaji, mencuci tangan, berwudhu, menyikat gigi, dan saat masuk serta kelas.

d. Pembiasaan sekolah tanpa ditunggu orang tua

Pembiasaan sekolah tanpa ditunggu orang tua adalah pembiasaan kemandirian dalam aspek emosi. Anak terlatih kemandiriannya karena sekolah tidak ditunggu orang tua serta aspek emosinya dimana anak mampu mengelola perasaannya supaya

bersabar dan tidak menangis ketika ditinggal oleh orang tuanya di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pembiasaan ini dilakukan setiap hari anak berangkat ke sekolah. Dimana anak hanya diantar oleh orang tuanya sampai depan gerbang sekolah, kemudian guru mempersilahkan orang tua untuk tidak menunggu disekolah dan mempercayakan guru untuk menjaga anaknya di sekolah.

2. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Fisik

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pembiasaan untuk kemandirian dalam aspek fisik di PAUD Permata Hati diantaranya:

a. Pembiasaan melepas, memakai dan menaruh sepatu sendiri

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, salah satu pembiasaan kemandirian dalam aspek fisik adalah pembiasaan melepas, memakai dan menaruh sepatu sendiri. Anak-anak dibiasakan untuk melepas, memakai dan menaruh sepatu secara mandiri setiap akan masuk dan keluar kelas.

b. Pembiasaan makan dan minum sendiri

Pembiasaan makan dan minum sendiri merupakan pembiasaan kemandirian dalam aspek fisik, dimana anak akan terstimulasi motorik halusnya melalui kegiatan makan dan minum sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, anak-anak dibiasakan untuk membawa bekal dari rumah, bertujuan supaya anak-anak tidak jajan diluar dan kebutuhan nutrisinya terpenuhi. Pada jam istirahat, anak-anak diarahkan untuk mencuci tangan dan mengambil bekalnya masing-masing ditempat yang disediakan. Kemudian, anak-anak membentuk lingkaran, berdo'a dan makan bersama.

c. Pembiasaan menyikat gigi sendiri

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, anak-anak dibiasakan untuk selalu menyikat gigi setelah makan. Sebelum mengantri di wastafel, anak-anak juga mengambil sikat gigi dan pasta gigi yang sudah ada di raknya masing-masing, kemudian anak

berbaris untuk antri menyikat gigi. Setelah selesai, anak-anak mencuci tangan dan menaruh kembali sikat serta pasta gigi yang sudah dipakai ke tempat semula.

d. Pembiasaan cuci tangan sendiri

Selain menumbuhkan kemandirian dalam mencuci tangan sendiri, guru juga mencontohkan bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar menggunakan 6 langkah cuci tangan. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pertamanya anak-anak membilas kedua tangan menggunakan air mengalir, kemudian anak menggosok sabun yang disediakan pada kedua telapak tangan dengan arah memutar. Kedua, anak mulai menggosok kedua punggung tangan secara bergantian. Ketiga, anak menggosok sela-sela jari tangan. Keempat, anak membersihkan ujung jari dengan posisi saling mengunci. Kelima, menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian. Dan yang terakhir, menggosok telapak tangan menggunakan ujung jari kemudian membilasnya dengan air mengalir.

e. Pembiasaan merapikan dan menaruh kembali alat tulis

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pembiasaan merapikan dan menaruh kembali alat tulis atau mainan selalu dilakukan anak-anak ketika selesai pembelajaran sebelum jam istirahat. Mereka merapikan kembali alat tulis yang telah mereka gunakan dan menaruhnya di rak yang disediakan.

3. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Intelektual

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pembiasaan untuk kemandirian dalam aspek intelektual di PAUD Permata Hati diantaranya:

a. Pembiasaan berangkat sekolah tepat waktu

Pembiasaan berangkat sekolah tepat waktu termasuk dalam pembiasaan aspek intelektual dimana anak mampu memahami dan mematuhi peraturan. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, pembiasaan berangkat sekolah tepat waktu selalu

dicontohkan oleh guru di sekolah. Dimana ketika anak belum datang, guru sudah terlebih dahulu ada di sekolah untuk menyambut kedatangan mereka. Selain itu juga tidak ada guru yang datang melebihi waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, anak akan menirukan apa yang telah mereka lihat dari gurunya dan pada awal tahun pembelajaran, guru juga membuat perjanjian kelas mengenai apa saja yang harus dilakukan selama pembelajaran berlangsung serta guru memberikan motivasi kepada anak-anak bahwa anak hebat pasti selalu datang tepat pada waktunya sebelum pembelajaran dimulai.

b. Pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pembiasaan ini diterapkan oleh guru sehari-hari di sekolah. Selain itu, guru juga selalu mengingatkan bahwa ketika setelah makan jajan atau pembelajaran sampahnya dibuang ke tempat sampah. Anak-anak juga diajarkan untuk menghafalkan hadits kebersihan supaya mereka selalu ingat dan mengamalkan kandungan hadits tersebut.

c. Pembiasaan mandiri saat pembelajaran

Bersikap mandiri saat pembelajaran, adalah salah satu pembiasaan yang harus mulai ditumbuhkan dan dikembangkan sejak anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, setiap pembelajaran di PAUD Permata hati selalu membiasakan anak untuk bersikap mandiri saat belajar. Misalnya, ketika kegiatan berkolase. Sebelum pembelajaran, guru menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilakukan pada hari ini, kemudian guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk berkolase. Setelah itu, guru mempraktekan bagaimana caranya berkolase dari mulai menggunting atau merobek kemudian menempel. Jika ada anak yang terlihat kesusahan, guru juga mengarahkan tetapi tidak membantu anak-anak dalam menggunting atau merobek. Hal tersebut bertujuan supaya mampu terstimulasi motorik halus dan

menumbuhkan sikap mandiri dalam belajar serta sabar dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.

C. Hasil Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati

1. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Sosial dan Emosi

a. Pembiasaan bermain bersama teman



Gambar 1 bermain bersama teman

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik PAUD Permata Hati mampu melakukan pembiasaan bermain bersama teman. Seperti gambar di atas, setiap jam istirahat anak-anak selalu bermain bersama baik didalam maupun diluar kelas, dan tidak ada yang bermain sendirian.

b. Pembiasaan berbagi dan membantu teman



Gambar 2 berbagi makanan dan membantu

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, peserta didik PAUD Permata Hati mampu melakukan pembiasaan berbagi dan membantu teman. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran, jam istirahat dan saat pulang sekolah. Misalnya seperti pada gambar di atas, jika ada yang membawa bekal lebih, maka ia berbagi dengan

teman-teman disekolah dan makan bersama dengan yang lain kemudian juga ketika ada teman yang kesulitan dalam membawa barang, maka temannya membantu.

c. Pembiasaan mengantri



Gambar 3 Mengantri saat menyikat gigi dan masuk kelas

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik PAUD Permata Hati mampu mengikuti pembiasaan mengantri dalam setiap kegiatan pembelajaran. Misalnya yang ada pada gambar di atas, yaitu kegiatan pembiasaan mengantri ketika anak sedang menyikat gigi dan masuk kelas. Anak-anak sudah mengerti bahwa ketika melakukan kegiatan-kegiatan tersebut harus mengantri, tidak boleh dorong-dorong atau bahkan mendahului ketika seharusnya giliran orang lain.

d. Pembiasaan sekolah tanpa ditunggu orang tua



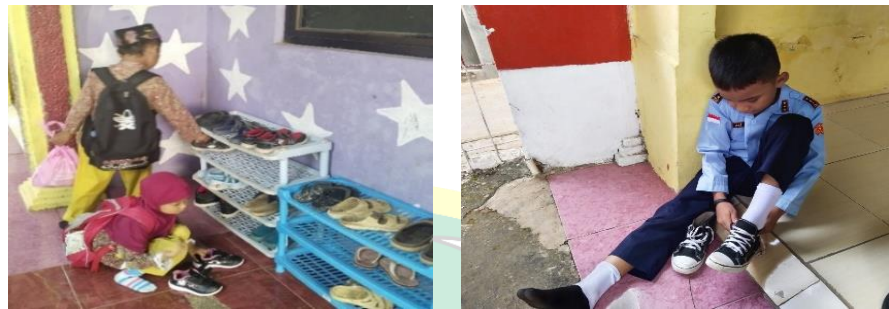
Gambar 4 Sekolah tanpa ditunggu

Pembiasaan sekolah tanpa ditunggu orang tua adalah pembiasaan kemandirian dalam aspek emosi. Anak terlatih kemandiriannya karena sekolah tidak ditunggu orang tua serta aspek emosinya dimana anak mampu mengelola perasaannya supaya

bersabar dan tidak menangis ketika ditinggal oleh orang tuanya di sekolah.

2. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Fisik

a. Pembiasaan melepas, memakai dan menaruh sepatu sendiri



Gambar 5 melepas, memakai dan menaruh sepatu sendiri

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik PAUD Permata Hati mampu melakukan pembiasaan melepas, memakai dan menaruh sepatu secara mandiri. Pembiasaan ini terlihat pada gambar di atas, dilakukan saat anak datang ke sekolah, akan dan setelah baris-berbaris serta saat pulang sekolah.

b. Pembiasaan makan dan minum sendiri



Gambar 6 makan secara mandiri

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik PAUD Permata Hati mampu melakukan pembiasaan makan dan minum secara mandiri. Dari gambar di atas, terlihat setiap jam istirahat anak-anak mampu membuka bekal kemudian memakannya secara mandiri.

c. Pembiasaan menyikat gigi sendiri



Gambar 7 menyikat gigi sendiri

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik PAUD Permata Hati mampu melakukan pembiasaan menyikat gigi secara mandiri. Hal tersebut terlihat pada gambar di atas, dimana ketika anak selesai jam istirahat, anak-anak antri berbaris untuk menyikat gigi ditempat yang sudah disediakan.

d. Pembiasaan cuci tangan sendiri



Gambar 8 mencuci tangan sendiri

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik PAUD Permata Hati mampu melakukan pembiasaan cuci tangan secara mandiri. Pada gambar di atas, terlihat setiap sebelum dan sesudah makan anak-anak mengantri untuk mencuci tangan secara mandiri.

e. Pembiasaan merapikan dan menaruh kembali alat tulis



Gambar 9 menaruh kembali alat tulis

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik PAUD Permata Hati mampu melakukan pembiasaan merapikan dan menaruh kembali alat tulis atau mainan secara mandiri. Hal tersebut terlihat pada gambar di atas, saat pembelajaran berlangsung dimana anak-anak mengambil alat tulis di dalam rak bukunya masing-masing, kemudian setelah selesai menggunakannya anak-anak langsung merapikan dan menaruh kembali alat tulisnya di tempat semula. Begitupun dengan barang atau mainan yang telah digunakan, pasti anak-anak selalu merapikan dan menaruh kembali ditempat semula.

3. Pembiasaan untuk Kemandirian Aspek Intelektual

a. Pembiasaan berangkat sekolah tepat waktu



Gambar 10 berangkat sekolah tepat waktu

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik PAUD Permata Hati mampu melakukan pembiasaan berangkat sekolah tepat waktu. Hal tersebut terlihat pada gambar di atas, saat anak datang ke sekolah tidak melewati 07.30 WIB. Bahkan

ada juga anak-anak yang memang sengaja berangkat lebih awal sekali supaya ia dapat mengaji lebih dulu dari temannya yang lain.

b. Pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan



Gambar 11 membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, seluruh peserta didik PAUD Permata Hati mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal tersebut terlihat dari gambar di atas, setiap jam istirahat anak-anak mampu membuang bekas bekal jajan mereka atau bekas kegiatan pembelajaran mereka ke tempat sampah yang sudah disediakan di dalam kelas secara mandiri.

c. Pembiasaan menunjukkan sikap mandiri saat pembelajaran



Gambar 12 mengerjakan suatu karya sendiri dan mengikuti pembelajaran

Guru merupakan contoh dan teladan bagi peserta didik di sekolah. Maka dari itu, guru diharuskan memberikan contoh yang baik tersebut, salah satunya adalah menunjukkan sikap yang mandiri kepada anak. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, guru-guru di PAUD Permata Hati selalu menunjukkan sikap yang mandiri selama proses pembelajaran di sekolah di hadapan anak. Misalnya, mengerjakan suatu karya sendiri dengan rasa percaya diri, mau mengikuti pembelajaran dan berani berbicara didepan kelas.

Pembiasaan-pembiasaan yang telah diterapkan di PAUD Permata Hati memberikan dampak perubahan perilaku dari para peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa penerapan pembiasaan ini membuat perubahan kemandirian anak, dari yang awalnya anak kesulitan membedakan mana sepatu kanan dan kiri sekarang anak sudah paham dan sudah bisa memakai sepatunya sendiri. Kemudian, anak juga sudah mengerti bahwa barang atau alat tulis yang sudah selesai dipakai atau dipinjam harus dijaga serta dikembalikan, selain itu juga anak sudah mampu makan dan minum sendiri, mencuci tangan dan menyikat gigi sendiri dengan antri dan tertib, serta perubahan pertumbuhan kemandirian yang lainnya.⁸⁴ Selain itu juga dikatakan bahwa semua pembiasaan yang diterapkan berpengaruh sekali terhadap pembentukan kemandirian anak, terutama dalam mengerjakan aktivitas sehari-hari.⁸⁵

Kemudian, hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa penerapan metode pembiasaan di PAUD Permata Hati untuk menumbuhkan kemandirian anak di sekolah dibuktikan dengan perubahan kemandirian anak dari pertama awal masuk sekolah sampai saat ini sudah semakin baik. Hal tersebut ditunjukkan dari perubahan kebiasaan anak, dari mulai sekolah ditunggu oleh orang tua berubah menjadi berangkat sendiri ke sekolah tanpa harus ditunggu oleh orangtua. Selain itu, anak-anak juga selalu distimulasi kemandiriannya dengan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari selalu dilakukan misalnya, melepas dan memakai sepatu sendiri, cuci tangan sendiri, makan bekal sendiri, menyikat gigi sendiri, mengembalikan barang yang sudah dipakai ke tempat semula, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Berikut adalah gambar spanduk batas antar dan jemput siswa di PAUD Permata Hati sebagai

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Apriyah, guru kelas PAUD Permata Hati pada tanggal 14 Maret 2024.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Nuraniah, guru pendamping PAUD Permata Hati pada tanggal 14 Maret 2024.

bentuk pembiasaan supaya anak dapat mandiri disekolah baik dalam pembelajaran maupun melakukan kegiatan lain di sekolah :



Gambar 13 spanduk batas antar dan jemput siswa

Selain itu, beberapa pembiasaan yang diterapkan di PAUD Permata Hati menggunakan *standard operating procedure* (SOP) yang dimana standar tersebut menjadi acuan bagi para guru dalam menerapkan pembiasaan tersebut. Berikut adalah salah satu bentuk SOP pembiasaan cuci tangan di PAUD Permata Hati :



Gambar 14 SOP kegiatan cuci tangan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, penilaian pertumbuhan kemandirian di PAUD Permata Hati belum dilakukan menggunakan catatan tertulis. Guru hanya mengamati setiap pertumbuhan

kemandirian dari masing-masing anak.⁸⁶ Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi seluruh peserta didik untuk dilihat kemandiriannya menggunakan 7 indikator kemandirian anak usia dini. Peneliti mendeskripsikan bagaimana kemandirian peserta didik di PAUD Permata Hati secara keseluruhan dibawah ini :

Tabel 3 deskripsi hasil observasi kemandirian anak

No.	Indikator Kemandirian	Deskripsi
1.		Kemampuan Fisik
	a. Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari 11 peserta didik di PAUD Permata Hati seluruhnya sudah mampu dalam melepas dan memakai sepatu sendiri. Sebelum dilakukan pembiasaan ini, anak kesulitan dalam memakai sepatu mereka sendiri. Ada anak yang memakai sepatu sambil berdiri dan tidak sepenuhnya kakinya masuk jadi bagian belakang sepatunya diinjak, kemudian ada anak yang memakai sepatu sambil jongkok dan kesulitan saat memasukan kakinya ke dalam sepatu, serta ada anak yang kesulitan memakai sepatunya karena sepatunya menggunakan tali bukan perekat yang biasa. Setelah dilakukan pembiasaan oleh guru, mulai dari dicontohkan dan dibantu kemudian dibimbing serta diarahkan secara terus menerus, anak perlahan bisa dan terbiasa

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Nuraniah, guru pendamping PAUD Permata Hati pada tanggal 14 Maret 2024.

		untuk melepas dan memakai sepatu sendiri.
	b. Anak mampu makan bekal sendiri	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari 11 peserta didik di PAUD Permata Hati seluruhnya sudah mampu makan bekal dan minum sendiri. Sebelum dilakukan pembiasaan ini, beberapa anak kesulitan untuk makan bekalnya sendiri. Ada dari mereka yang minta dibantu dari mulai dibukakan tempat bekalnya, kemudian ada yang kesulitan untuk memotong lauknya serta kesulitan menyendok nasi menggunakan sendok. Setelah dilakukan pembiasaan oleh guru, mulai dari dicontohkan bagaimana membuka tempat bekalnya dan dibantu memotong lauk serta diajarkan cara menyendok nasi menggunakan sendok kemudian dibimbing serta diarahkan secara terus menerus, anak perlahan bisa dan terbiasa untuk makan bekal sendiri.
2.		Percaya Diri
	a. Anak berani tampil di depan kelas	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari 11 peserta didik di PAUD Permata Hati seluruhnya sudah berani tampil di depan kelas. Sebelum dilakukan pembiasaan ini, anak-anak masih belum berani dan malu untuk tampil di depan kelas. Mereka hanya

		<p>menggelengkan kepala dan saling tunjuk-menunjuk teman saat diminta guru untuk maju didepan kelas mempraktekan gerakan yang dicontohkan guru dengan alasan malu apalagi anak perempuan yang hanya tersenyum, menggelengkan kepala serta tersipu malu. Setelah diberikan semangat, motivasi serta pembiasaan oleh guru, anak-anak mulai berani untuk tampil didepan kelas dan menjadi pusat perhatian oleh teman-teman yang lain. Guru juga membiasakan anak untuk tampil saat sekolah mengadakan acara peringatan hari besar islam. Misalnya saat acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, guru membagi dan melatih semua peserta didik untuk bernyanyi, menari, melafalkan do'a dan surah pendek dengan tujuan melatih keberanian dan percaya diri anak untuk tampil didepan umum terutama dihadapan orangtuanya</p>
	<p>b. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari 11 peserta didik di PAUD Permata Hati seluruhnya sudah mampu mengerjakan tugas sendiri saat di sekolah. Sebelum dilakukan pembiasaan ini, beberapa anak kesulitan untuk mengerjakan tugas sendiri. Ada yang masih selalu minta dibantu (menggunting, merobek, dan menempel) dan didampingi oleh guru bahkan ada yang gampang</p>

		menyerah jika tugasnya sulit menurut versi anak tersebut. Setelah diberikan motivasi, <i>reward</i> atau pujian dan pembiasaan oleh guru, secara perlahan anak mampu mengerjakan tugas disekolah sendiri tanpa harus dibantu guru.
3.	Bertanggung Jawab	
	a. Anak mampu merapikan mainan sendiri	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari 11 peserta didik di PAUD Permata Hati seluruhnya sudah mampu merapikan mainannya sendiri. Pada awal tahun ajaran baru, anak-anak senang bermain balok, lego, dan puzzle di dalam kelas. Sayangnya, mereka masih belum bertanggung jawab sepenuhnya, ketika selesai bermain mereka langsung meninggalkan permainan tersebut dan pergi. Ada juga anak yang habis main lego tapi belum dibereskan langsung pindah bermain puzzle. Akhirnya, bu guru memberikan contoh kepada anak-anak supaya merapihkan mainan yang telah digunakan. Setelah diberikan contoh, arahan, pemahaman dan pembiasaan, mereka mulai mengerti jika selesai bermain harus dibereskan dahulu. Jika bermain bersama juga merapikannya harus bersama-sama. Walaupun sesekali ibu guru mengingatkan bahwa jika sudah

		selesai bermain jangan lupa dibereskan kembali.
	b. Anak mampu merapikan alat tulis sendiri	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari 11 peserta didik di PAUD Permata Hati seluruhnya sudah mampu merapikan alat tulis sendiri. Sebelum dibiasakan, anak-anak selalu diingatkan dan dibantu untuk merapikan alat tulis yang sudah mereka gunakan. Misalnya, ada anak yang setelah menulis pensil dan penghapusnya dibiarkan begitu saja dan ia sudah lari keluar kelas untuk cuci tangan. Ada juga anak yang sudah merapikan tapi lupa menaruhnya di tempat semula. Setelah dibiasakan, akhirnya seluruh anak mampu merapikan dan menaruh alat tulisnya sendiri ke tempat yang sudah disediakan sesuai rak yang sudah diberikan nama mereka masing-masing. Sampai saat inipun mereka sudah mengerti jika sudah mengerjakan tugas, maka langsung dirapikan dan ditaruh ke tempatnya semula.
4.	Disiplin	
	a. Anak mematuhi peraturan sekolah	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari 11 peserta didik di PAUD Permata Hati seluruhnya sudah mampu mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Sebelumnya, anak-anak masih belum memahami dan mematuhi peraturan

		<p>di sekolah. Misalnya, ada anak yang selalu membawa mainan ke sekolah, ada juga anak yang tidak mau membawa bekal dari rumah dan inginnya jajan diluar sekolah, serta ada anak yang sering telat datang ke sekolah karena kebiasaan tidur larut malam. Setelah diberikan contoh, pemahaman dan pembiasaan, akhirnya anak-anak dapat mematuhi peraturan sekolah. Anak yang membawa mainan sekolah, dengan sangat terpaksa mainan yang dibawa disita terlebih dahulu sampai jam pulang sekolah oleh ibu guru. Kemudian anak yang tidak mau membawa bekal dari rumah, akhirnya selalu membawa bekal karena sajian hidangan yang dibuatkan orang tuanya disesuaikan dengan karakter-karakter yang lucu sehingga anak tertarik. Dan anak yang sering datang terlambat ke sekolah, sekarang malah datang lebih pagi dari teman-temannya yang lain serta anak tersebut juga merasa malu saat ia terlambat ke sekolah.</p>
	<p>b. Anak datang sekolah tepat waktu</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari 11 peserta didik di PAUD Permata Hati seluruhnya sudah mampu datang sekolah tepat waktu. Sebelum diterapkannya peraturan dan pembiasaan ini, ada anak yang selalu datang ke sekolah terlambat. Setelah</p>

		diterapkannya peraturan dan pembiasaan ini, anak-anak datang tepat waktu dan tidak ada yang terlambat lagi. Selain itu, ada hal lain yang membuat anak semangat untuk berangkat sekolah tepat waktu yaitu anak sudah memiliki rasa malu dengan teman-teman jika ia datang terlambat.
5.		Pandai Bergaul
	a. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari 11 peserta didik di PAUD Permata Hati sebagian besar anak tidak mengganggu temannya saat sedang bermain. Sebelum diberikan pemahaman, ada anak yang suka mengganggu temannya saat bermain. Contohnya ada anak laki-laki yang mengganggu anak perempuan sedang bermain didalam kelas. Ada juga anak yang suka jahil merusak susunan balok/lego yang sudah disusun oleh temannya sehingga terjadi pertengkaran. Setelah diberikan pemahaman, bahwa hal tersebut kurang baik tidak ada lagi anak yang mengganggu temannya saat sedang bermain. Meskipun sesekali masih muncul kejahilan-kejahilan dari anak-anak, tetapi guru selalu mengingatkan bahwa tidak boleh menjahili temannya karena akibatnya nanti akan tidak disenangi oleh teman.

	<p>b. Anak senang membantu temannya</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari 11 peserta didik di PAUD Permata Hati sebagian besar senang membantu temannya. Saat pertama kali masuk sekolah, mereka belum memiliki empati yang tinggi untuk membantu temannya. Ada yang tidak mau ketika temannya ingin meminjam pensil, ada yang hanya memperhatikan temannya ketika jatuh kesakitan dan ada juga menertawakannya. Tetapi, setelah guru memberikan contoh, pemahaman mengenai kebaikan membantu teman serta pembiasaan, anak-anak mulai memiliki kepekaan untuk membantu temannya ketika kesulitan. Misalnya ketika ada teman yang kesulitan menggunting kertas, yang sudah bisa membantu. Kemudian, ketika ada yang terjatuh bukan lagi menertawakan, tetapi memanggil bu guru lalu membantu bu guru menolongnya.</p>
6.	Saling Berbagi	
	<p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari 11 peserta didik di PAUD Permata Hati seluruhnya senang berbagi makanan dengan temannya. Pada awalnya, anak-anak jika membawa makanan dimakan hanya untuk dirinya belum ada rasa ingin berbagi dengan temannya. Jika tidak habis, maka dibawa</p>

		<p>pulang ke rumah kembali. Tetapi, setelah diberikan contoh, pemahaman dan pembiasaan oleh guru, rasa ingin berbagi dengan teman mulai muncul. Ketika membawa snack lebih, pasti selalu dibagikan dan dimakan bersama-sama dengan teman. Ada juga anak yang senang sekali membawakan biskuit atau jajanan ke sekolah dan dibagikan ke teman-temannya saat jam istirahat.</p>
	<p>b. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari 11 peserta didik di PAUD Permata Hati seluruhnya mau meminjamkan alat tulis dengan temanya. Pada awalnya, beberapa dari mereka ada yang memang tidak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya karena ia merasa bahwa itu miliknya dan tidak boleh dipakai orang lain. Tetapi, setelah guru memberikan pemahaman bahwa membantu teman itu adalah sifat yang dicintai Allah, serta dibiasakan saling membantu sesama teman anak-anak mulai mau untuk meminjamkan alat tulisnya baik pensil atau penghapusnya kepada temannya jika ia mempunyai lebih dari satu pensil. Ketika ditanya oleh guru, jawaban mereka adalah karena ia ingin masuk surga dan dicintai Allah. Guru juga mengingatkan bahwa yang meminjam harus menjaga barang yang dipinjam serta</p>

		mengembalikannya jika sudah tidak digunakan lagi.
7.	Mengendalikan emosi	
	a. Anak tidak menangis ketika ditinggal orang tua di sekolah	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari 11 peserta didik di PAUD Permata Hati seluruhnya sudah tidak menangis ketika ditinggal orang tua di sekolah. Sebelum dilakukan pembiasaan ini, anak-anak selalu minta ditunggu sampai sekolah selesai. Ada anak yang selalu merengek harus ditemani ibunya masuk ke dalam kelas, kemudian juga ada anak yang selalu melihat ibunya dari jendela untuk memastikan bahwa ibunya ada diluar sedang menunggu ia. Tetapi setelah diberikan waktu, pemahaman, pembiasaan dan kerjasama dengan orangtua, anak-anak dapat ditinggal orangtuanya saat ia bersekolah. Bahkan saat ini banyak dari mereka yang berangkat sekolah sendiri dengan berjalan kaki atau memakai sepeda karena rumahnya yang masih satu kampung dengan sekolah.
	b. Anak mampu mengantri mencuci tangan	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari 11 peserta didik di PAUD Permata Hati seluruhnya sudah mampu mengantri saat mencuci tangan. Sebelum dilakukan pembiasaan mengantri, anak-anak selalu ingin lebih

		<p>dulu daripada yang lain, tidak mau mengalah bahkan dorong-dorongan saat mencuci tangan. Setelah diberikan contoh, penjelasan dan pembiasaan oleh guru, secara perlahan anak mampu mengerti bahwa kalau mencuci tangan harus antri, tidak boleh dorong-dorongan karena ditakutkan ada yang terluka atau terjatuh. Selain itu juga anak mempraktikkan pembiasaan tersebut dengan tertib.</p>
--	--	---

Dari tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini di PAUD Permata Hati sudah memenuhi 7 indikator kemandirian anak usia dini. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam melakukan pembiasaan yang setiap hari diterapkan di sekolah.

Pembiasaan dalam membentuk kemandirian pada anak di PAUD Permata Hati dapat berjalan dengan baik dan lancar tidak terlepas atas kerjasama antara orangtua dan pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, pada awal tahun ajaran baru pihak sekolah melaksanakan kegiatan parenting bersama orang tua peserta didik untuk menyampaikan mengenai program kegiatan, kebijakan serta tata tertib untuk orang tua peserta didik dan peserta didik selama masa sekolah. Tata tertib yang mendukung supaya pembiasaan kemandirian di sekolah dapat terlaksana dengan baik yakni adanya aturan orangtua tidak boleh menunggu anak selama proses pembelajaran. Aturan tersebut sangat penting bagi sekolah karena dapat memudahkan pihak sekolah dalam mengolah dan mendidik anak dalam proses pembiasaan kemandirian. Serta dengan adanya persetujuan dan dukungan dari orangtua, pihak sekolah juga akan merasa nyaman dalam mendidik anak.⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Ayanti, kepala sekolah PAUD Permata Hati pada tanggal 13 Maret 2024.

Dalam menjalin harmonisasi dan komunikasi dengan orang tua wali murid, tentunya pihak sekolah menjalin kerjasama guru dengan wali murid PAUD Permata Hati. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, guru membuat grup WA supaya jalinan komunikasi dengan orang tua tidak terputus. Pada setiap hari dalam proses pembelajaran pihak sekolah akan mendokumentasikan kegiatan anak dalam bentuk foto kemudian dikirimkan ke grup WA tersebut. Selain bertujuan supaya orang tua aktif memantau dan mengetahui kegiatan anak selama di sekolah, hal ini juga dapat mempererat hubungan diantara keduanya serta saling percaya satu sama lain. Selain itu sekolah juga memiliki program belajar bersama orang tua di rumah yang bertujuan supaya anak dan orangtua semakin dekat dan memiliki waktu bersama. Orang tua diarahkan untuk membimbing anak belajar di rumah dengan mengirimkan sebuah video belajar bersama anak yang dilaksanakan setiap hari setelah anak-anak pulang dari sekolah.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Linda selaku wali murid, kegiatan pembiasaan kemandirian yang dilakukan di sekolah memberikan dampak yang positif untuk anak dan orang tua ketika di rumah. Anak mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri dirumah, misalnya makan sendiri, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, memakai baju sendiri, tidak diantar dan tidak ditunggu saat sekolah.⁸⁹

Berdasarkan keterangan diatas bahwa orangtua merasakan perubahan atas kemandirian anak yang sudah diajarkan dan dibiasakan di sekolah. Sehingga ketika anak dirumah tidak lagi bergantung kepada orangtua. Berdasarkan hasil wawancara, respon positif juga dikemukakan oleh Ibu Nurhayati selaku wali murid yang lain, bahwa pembiasaan disekolah membuat anak semakin mandiri dirumah, mengerti apa yang harus ia lakukan

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Apriyah, guru kelas PAUD Permata Hati pada tanggal 14 Maret 2024.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Linda, wali murid di PAUD Permata Hati pada tanggal 06 Mei 2024.

ketika sepulang dari sekolah. Dari mulai, melepas dan menaruh sepatu, ganti baju sampai makan siang dan itupun dilakukan secara mandiri dirumah.⁹⁰

Dalam penerapan suatu metode tentunya ada kendala selama proses pelaksanaan penerapan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa penerapan metode pembiasaan kemandirian di PAUD Permata Hati tentunya mengalami kendala dalam proses penerapannya. Salah satunya adalah kondisi suasana hati anak dan tidak bisa dipaksakan kepada anak. Misalnya ketika anak tidur terlalu larut malam sehingga mempengaruhi kualitas tidur anak yang kurang baik, akibatnya saat paginya dibangunkan oleh orang tuanya anak merasa masih ngantuk dan saat di sekolahpun anak tidak antusias dalam bermain serta belajar.⁹¹ Hal lain juga dinyatakan bahwa lingkungan serta pola asuh orang tua mempengaruhi kemandirian anak. Misalnya ketika anak sudah dibiasakan melakukan kegiatan secara mandiri di sekolah tetapi di rumah anak tersebut tidak diberikan kepercayaan untuk melakukan kegiatan tersebut secara mandiri oleh orang tua atau ketika anak ditiptkan kepada nenek atau kakeknya tentu akan mempengaruhi terhadap perubahan kemandirian anak. Maka dari itu, setiap rapat bersama orang tua sering sekali mengingatkan mengenai hal tersebut dan memohon kerjasama dari orang tua supaya tujuan kita bersama tercapai sesuai dengan keinginan.⁹²

Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Hurlock, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian salah satunya adalah pola asuh dari orang tua.⁹³ Dimana orang tua berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, karena anak lebih banyak di rumah bersama dengan orang tua dibandingkan bersama guru di sekolah. Sebaik

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Nurhayati, wali murid di PAUD Permata Hati pada tanggal 06 Mei 2024.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Apriyah, guru kelas PAUD Permata Hati pada tanggal 14 Maret 2024.

⁹² Wawancara dengan Ibu Nuraniah, guru pendamping PAUD Permata Hati pada tanggal 14 Maret 2024.

⁹³ Ramadhan munggaran dan saripah ipah, "Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling", *Indonesian Journal of Educational Counseling*, Volume 1, No. 2 2017, hlm. 146.

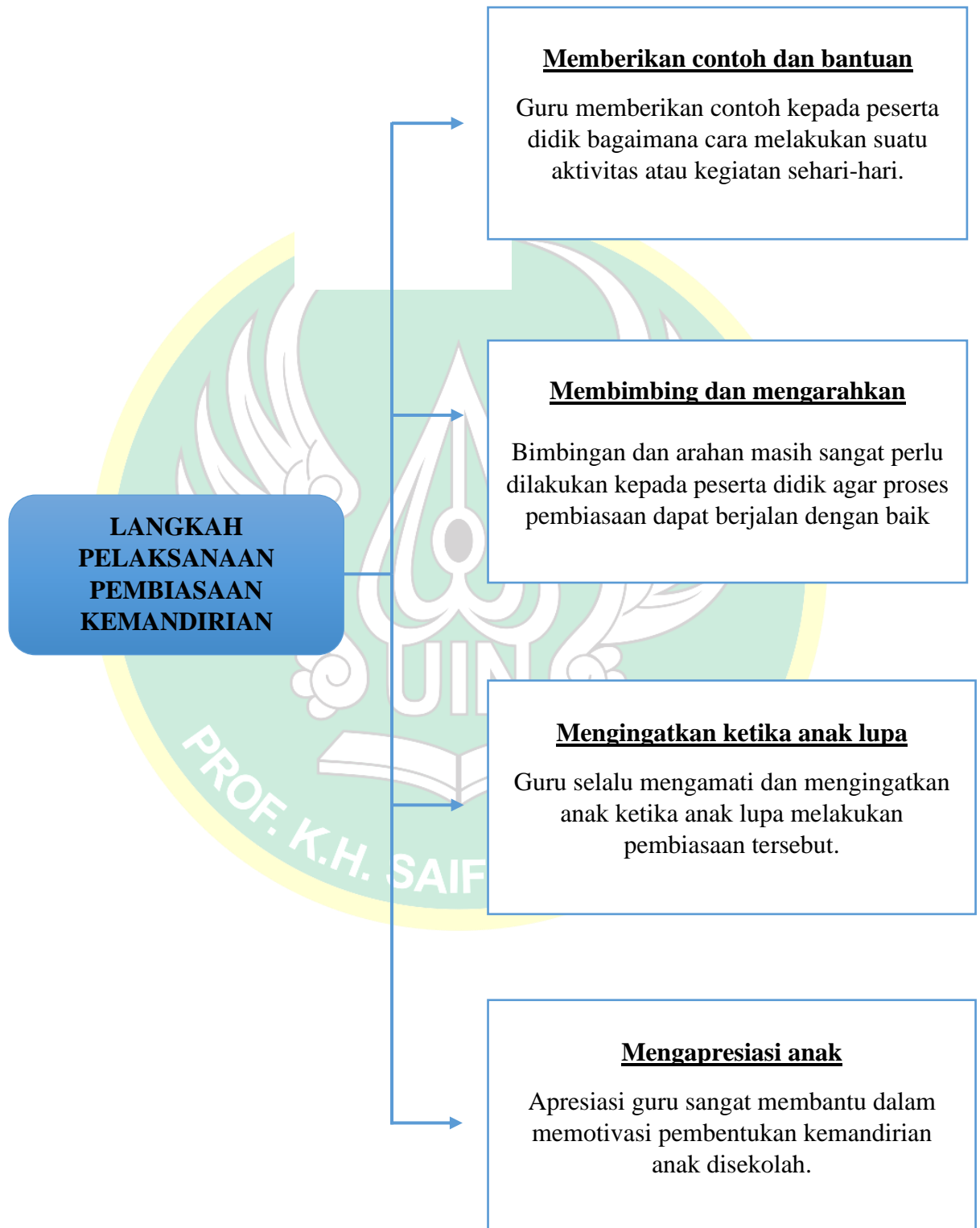
apapun pembiasaan dan pendidikan yang diberikan guru di sekolah, jika di rumah tidak dibiasakan maka tidak akan membekas kepada anak. Orang tua dan guru harus bekerja sama dalam mendidik anak sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa salah satu bentuk dukungan orang tua terhadap program sekolah adalah menerapkan pembiasaan tersebut di rumah supaya pendidikannya sejalan dan anak semakin terbiasa.⁹⁴ Selain mengikuti program yang ada di sekolah, mematuhi peraturan sekolah juga termasuk bentuk mendukung program dari sekolah.⁹⁵

Dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pembiasaan kemandirian yang diterapkan di PAUD Permata Hati mampu membentuk kemandirian anak dan memiliki tujuan supaya di masa mendatang anak tidak mudah bergantung kepada orang lain, mampu melaksanakan aktivitas dan kebutuhannya sendiri. Selain itu, orang tua pun menjadi faktor pendukung program metode pembiasaan di sekolah dalam membentuk kemandirian peserta didik. Pola asuh dan lingkungan yang diterapkan di keluarga pun menjadi faktor pendukung pembentukan kemandirian anak, dengan cara membiarkan anak belajar untuk melakukan aktivitas dan kebutuhannya sendiri dirumah. Kemudian, sarana dan prasarana di sekolah juga menjadi penunjang keberhasilan penerapan metode pembiasaan, dimana anak dapat melepas dan menaruh sepatunya di tempat atau rak sepatu yang disediakan, kemudian adanya wastafel untuk tempat anak mencuci tangan dan menyikat gigi di sekolah.

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Nurhayati, Wali murid PAUD Permata Hati pada tanggal 06 Mei 2024

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Linda, Wali murid PAUD Permata Hati pada tanggal 06 Mei 2024

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan dibawah ini :



**PEMBIASAAN
UNTUK
KEMANDIRIAN**

Pembiasaan Kemandirian Aspek Sosial dan Emosi

1. Bermain dengan teman
2. Berbagi dan membantu teman
3. Mengantri
4. Sekolah tanpa ditunggu orang tua

Pembiasaan Kemandirian Aspek Fisik

1. Melepas dan memakai sepatu sendiri
2. Makan dan minum sendiri
3. Menyikat gigi sendiri
4. Cuci tangan sendiri
5. Merapihkan dan menaruh alat tulis sendiri

Pembiasaan Kemandirian Aspek Intelektual

1. Berangkat sekolah tepat waktu
2. Menjaga kebersihan lingkungan
3. Mandiri saat pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penerapan metode pembiasaan kemandirian anak di PAUD Permata Hati dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya; *pertama*, guru memberikan contoh dan bantuan kepada anak dalam melakukan pembiasaan. *Kedua*, guru mengawasi dan mengarahkan anak ketika melakukan kegiatan pembiasaan. *Ketiga*, guru mengingatkan ketika anak lupa dalam melakukan kegiatan pembiasaan. *Keempat*, guru memberikan apresiasi kepada anak sebagai motivasi kepada anak dalam melakukan kegiatan pembiasaan.

Pembiasaan kemandirian yang ada di PAUD Permata hati meliputi aspek sosial emosi, fisik dan intelektual yang diantaranya terdiri dari pembiasaan bermain bersama teman, berbagi dan membantu teman, mengantri, sekolah tanpa ditunggu, melepas dan memakai sepatu sendiri, menyikat gigi sendiri, cuci tangan sendiri, merapikan dan menaruh alat tulis sendiri, berangkat sekolah tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan dan mandiri saat pembelajaran. Indikasi keberhasilan penerapan pembiasaan kemandirian di PAUD Permata hati dibuktikan dengan perubahan perilaku kemandirian anak dari yang semula belum mandiri menjadi mandiri. Peneliti juga mengobservasi seluruh peserta didik menggunakan 7 indikator kemandirian anak, kemudian dideskripsikan dan dihasilkan bahwa peserta didik PAUD Permata Hati sudah mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik dalam indikator kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di PAUD

Permata Hati, maka saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Kepala PAUD Permata Hati, diharapkan terus menerapkan metode-metode yang efektif untuk menunjang kemandirian serta pembelajaran agar berjalan maksimal.
2. Kepada guru, diharapkan tetap konsisten dan menerapkan pembiasaan-pembiasaan baru yang dapat membentuk anak semakin mandiri.
3. Kepada wali murid, diharapkan selalu mendukung program-program sekolah dan menerapkan kepada anak dirumah.
4. Skripsi ini dapat bermanfaat dan dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dikembangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. Bambang. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abidin Mustika A. 2019. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan". *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*. Vol. 12. No.2.
- Astuti, P. Rahmawati. 2021. *Pengembangan Materi Pembiasaan (Habitulasi) Online Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Eka Putri Julia. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 05 Bengkulu Selatan". *Skripsi*. Bengkulu : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
- Elan, Cindy dan Mulyadi Sima Anggraeni. 2021. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya". *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 5. No.1.
- Endriani Ani, Aswansyah Ivan, dan Sanjaya Ade. 2020. "Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian", *Jurnal Visionary Kemandirian*, Vol. 9, No.1.
- Fadlillah, Muhammad. 2020. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fajri Nurul Intan. 2020. "Pola Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini Kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020". *Skripsi*. Semarang : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Fitri, Izza. 2018. "Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life Di TK Annisa." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2. No. 1.
- Hadidi, Marwan. "Surat Al-Muddatstsir Ayat 38 Arab, Latin. Terjemah dan Tafsir" <https://tafsireb.com/11574-surat-al-muddatstsir-ayat-38.html>(diakses pada 12 Juli 2024 pukul 08.10 WIB)
- Halimatussa'diah. Yulia dan Napitupulu. 2023. "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak". *Jurnal Pelita PAUD*, Vol. 8, No. 1.

- Halimah, Nur. 2022. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Dharma Wanita Padang Cermin". Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hartinah, Nurhayati, dan Nurkamelia Mukhtar AH. 2020."Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bermain Peran". *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3. No.2.
- Maimun. 2017. *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*. Mataram : Sanabil.
- Masitah, Widya dan Hasrian Rudi Setiawan. 2018. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah". *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*. Vol.10. No.1.
- Purba Intan Mas. 2022. *Modul Pembelajaran Metodologi Pendidikan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Mu'adzah, B, Yusriyyah. 2020. "Perbedaan Kemandirian Emosi, Intelektual, Dan Sosial Anak Usia Dini Dengan Ibu Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri (Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo)". Skripsi. Semarang : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Mulyanti. 2013. "Peran Pola Asuh Orangtua Dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun". *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. Vol.3. No.5.
- Munggarani Ramadhan dan Ipah Saripah. 2017. "Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling", *Indonesian Journal of Educational Counseling*, Volume 1, No. 2.
- Nasution, A. Raisah. 2017. "Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori". *Jurnal Raudhah*. Vol.5. No.2.
- Ningtyas, R. Amanah. "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun". *Early Childhood Education And Research*, Vol 3 No. 2.
- Ningrum Cahya Nur. 2020. "Meningkatkan Kemandirian Anak". *Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4.
- Nurbudiyanti. 2021. "Metode pembiasaan terhadap pembinaan akhlak anak usia dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang

- Kabupaten Pinrang". Skripsi. Parepare : Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Pangestu Suci dan Saparahayuningsih Sri. 2017. "Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Pengembangan Sosial Emosional". *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 2. No. 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Standar Pendidikan Anak Usia Dini. 17 September. Lembaran Negara Republic Indonesia Tahun 2009 Nomor 4578. Jakarta
- Prabawati Bening Atas. 2020. "Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Kemandirian", *Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.1. No. 9.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rinawati, Alfiana. 2015. "Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Di Luar Kelas Di Kelompok B Tk Masyithoh Greges". Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sahir, H. Syfarida. 2021. *Metodologi Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia.
- Sa'diyah, Rika. 2017. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak". *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. Vol.16. No.1.
- Samsinar, Sitti Fatimah dan Ririn Adrianti. 2022. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tulungagung : Akademia Pustaka.
- Sholihah, Nur. 2022. "Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok a Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang". Skripsi. Pemalang : Program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Taufik. 2014. "Pendidikan Karakter di Sekolah; Pemahaman, Metode, Penerapan dan Peranan Tiga Elemen". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 20, No. 1.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta, 2003).
- Usman Farid. 2019. "Pengaruh Moving Classsentra Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun", *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.

Vionnita, D. Wibowo dan Suyadi. "Kegiatan Kreativitas Seni Warna Anak Usia Dini Melalui Permainan Cat Air Di Masa Pandemi". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Anak Dini*, Vol. 4, No. 1.

Wahab, Gusnarib dan M. Iksan Kahar. 2023. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.7. No.3.

Yuliani, Atik, dkk. 2015. "Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini". *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 3. No.1.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama Informan : Ayanti, S.Pd.
Status/ Jabatan : Kepala Sekolah
Hari, tanggal wawancara : 13 Maret 2024
Tempat : Ruang kepala sekolah

Hasil	
Pewawancara	Sejak kapan metode pembiasaan diterapkan di PAUD Permata Hati?
Informan	Metode pembiasaan di sekolah ini sudah diterapkan pada tahun ajaran baru 2021/2022
Pewawancara	Apa yang melatarbelakangi diterapkannya metode pembiasaan ini di PAUD Permata Hati?
Informan	Adanya metode pembiasaan disekolah ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemandirian anak yang kami amati setiap harinya disekolah. Hal tersebut dikarenakan nak-anak tidak terbiasa melakukan aktivitas atau kegiatan-kegiatan sehari-hari secara mandiri baik di rumah ataupun di sekolah. Maka dari itu, pembiasaan ini mulai diterapkan sejak tahun ajaran baru 2021 sampai saat ini. Awalnya tidak mudah karena butuh kerja sama dari orang tua, karena anak lebih banyak waktu di rumah dibandingkan di sekolah, maka kami pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua wali murid untuk membiasakan dan

	<p>memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari secara mandiri. Karena kalau menerapkan pembiasaan di sekolah saja, kemungkinan kecil kemandirian itu akan terbentuk. Anak-anak hanya menghabiskan waktu di sekolah kurang lebih 3 jam saja, sisanya mereka habiskan di rumah. Jadi, butuh kerjasama bersama orang tua untuk bersama-sama menerapkan pembiasaan di sekolah dan di rumah.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan metode pembiasaan ini?</p>
Informan	<p>Persiapannya yang pertama tentu kami rencanakan apa saja pembiasaan kemandirian yang akan diterapkan di sekolah. Kemudian, kami buat SOP pelaksanaan kegiatannya, dari mulai SOP penataan lingkungan main sampai SOP pelaksanaan cuci tangan. Setelah itu, kami bersama pihak yayasan tentu mempersiapkan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam penerapan pembiasaan kemandirian tersebut diantaranya, rak sepatu, wastafel untuk anak cuci tangan dan sikat gigi, rak buku dan sebagainya. Dan yang terakhir, kami mengadakan pertemuan dengan orangtua wali murid terkait sosialisasi program sekolah dan parenting. Jadi, pada awal tahun ajaran baru pihak sekolah melaksanakan kegiatan parenting bersama orang tua peserta didik untuk menyampaikan mengenai program kegiatan, kebijakan serta tata tertib untuk orang tua peserta didik dan peserta didik selama masa sekolah. Tata tertib yang mendukung supaya pembiasaan kemandirian di</p>

	<p>sekolah dapat terlaksana dengan baik yakni adanya aturan orang tua tidak boleh menunggu anak selama proses pembelajaran. Aturan tersebut sangat penting bagi sekolah karena dapat memudahkan pihak sekolah dalam mengolah dan mendidik anak dalam proses pembiasaan kemandirian. Serta dengan adanya persetujuan dan dukungan dari orangtua, pihak sekolah juga akan merasa nyaman dalam mendidik anak.</p>
Pewawancara	<p>Sebagai kepala sekolah, kebijakan seperti apa yang diupayakan untuk menunjang keberhasilan penerapan pembiasaan kemandirian di PAUD Permata Hati?</p>
Informan	<p>Mengenai kebijakan, saya melakukan pengawasan serta mengevaluasi pencapaian keberhasilan penerapan pembiasaan kemandirian anak di sekolah.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana gambaran umum pelaksanaan penerapan metode pembiasaan di PAUD Permata hati?</p>
Informan	<p>Untuk gambaran pelaksanaannya melalui beberapa tahap. Tentu sebelumnya anak-anak masih kesulitan untuk melakukan kegiatan secara mandiri. Pertama, tentunya kami berikan contoh dan bantuan terlebih dahulu kepada anak-anak. Kedua, kami membimbing dan mengarahkan secara terus menerus, misalnya diawali dengan kalimat “kirei sekarang coba ya untuk memakai sepatu sendiri, ibu percaya kirei pasti bisa.” Kemudian yang ketiga, mengingatkan anak ketika luoa melakukan dan yang terakhir mengapresiasi perkembangan kemandirian anak.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam penerapan metode pembiasaan ini?</p>

Informan	<p>Untuk evaluasi, dilakukan setiap satu bulan sekali saat rapat guru. Evaluasinya meliputi perkembangan kemandirian anak dan evaluasi dalam penerapan pembiasaanya. Kami lebih banyak mengevaluasi bagaimana cara kami mengajar supaya pembelajaran tidak terkesan membosankan tentunya dalam menciptakan ragam permainan anak di sekolah. Kemudian untuk penilaian kemandirian anak, kami dari sekolah tidak memiliki catatan khusus kami hanya mengamati pertumbuhan kemandirian setiap anak saja. Kemudian kami laporkan kepada orang tua melalui WA grup.</p>
Pewawancara	<p>Apa yang ibu harapkan setelah diterapkannya metode pembiasaan untuk kemandirian di PAUD Permata Hati?</p>
Informan	<p>Harapan saya, setelah diterapkan pembiasaan kemandirian ini tentunya peserta didik PAUD Permata Hati dapat melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari secara mandiri, sehingga nantinya anak dapat membantu dan meringankan pekerjaan rumah orangtua dirumah, selain itu juga dalam aspek sosial, emosi dan intelektual anak mampu beradaptasi dengan mudah dilingkungan yang baru, mempunyai sikap yang teguh pendirian, percaya diri, bertanggung jawab dan mampu menunjukkan sikap mandiri dalam belajar.</p>

Lampiran 2

Transkrip Wawancara Guru

Nama Informan : Nurul Hidayah Apriyah, S.Pd.

Status/ Jabatan : Guru Kelas

Hari, tanggal wawancara : 14 Maret 2024

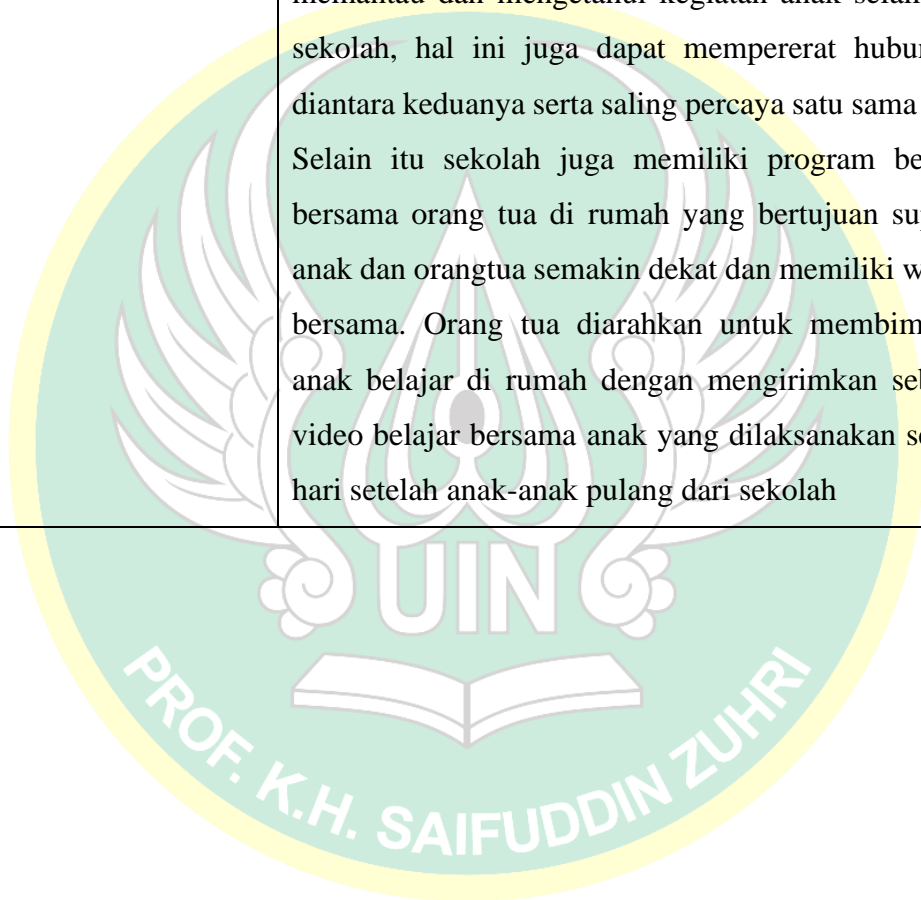
Tempat : Ruang kelas

Hasil	
Pewawancara	Pembiasaan apa saja yang diterapkan di PAUD Permata Hati?
Informan	<p>Pembiasaan yang diterapkan di PAUD Permata Hati meliputi aspek sosial emosi, fisik serta intelektual. Diantaranya dalam aspek sosial emosi meliputi pembiasaan bermain bersama teman, berbagi dan membantu teman, mengantri, sekolah tanpa ditunggu. Kemudian dalam aspek fisik meliputi melepas dan memakai sepatu sendiri, makan dan minum sendiri, menyikat gigi dan mencuci tangan sendiri, serta merapikan dan menaruh alat tulis sendiri. Pada aspek intelektual meliputi berangkat sekolah tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan dan mandiri saat pembelajaran. Dimana pembiasaan-pembiasaan ini selalu diterapkan setiap harinya di sekolah, dengan harapan dalam membentuk kemandirian anak sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan orang tua wali murid.</p>

Pewawancara	Bagaimana yang ibu lakukan dalam menerapkan pembiasaan tersebut kepada anak-anak?
Informan	Yang dilakukan tentu yang pertama kami berikan contoh kepada anak-anak bahwa supaya lebih mudah memakai sepatunya sambil duduk dan sebelum memakai sepatu perhatikan dahulu sisi kanan dan kirinya, kalau sudah sesuai buka perekatnya dan dilonggarkan setelah itu dimasukan bagian depan kaki yaitu jari-jari kakinya kemudian masukan bagian tumit kakinya, jika sudah baru direkatkan perekat sepatunya. Ketika anak kesulitan, kami bantu tetapi tidak sepenuhnya supaya anak dapat berusaha sendiri. Kemudian, kami bimbing anak serta diarahkan secara terus-menerus. Ketika anak sudah bisa, kami selalu ingatkan ketika anak lupa tidak menaruh sepatu di rak sepatu dan yang terakhir kami berikan apresiasi atas pencapaian yang telah anak lakukan.
Pewawancara	Dari beberapa pembiasaan pembiasaan tersebut, apa pembiasaan yang paling berpengaruh dalam menciptakan kemandirian anak?
Informan	Sebetulnya semua pembiasaan berpengaruh untuk pertumbuhan kemandirian anak-anak disini. Dari mulai pembiasaan dalam aspek fisik, emosi, intelektual dan sosial anak.
Pewawancara	Adakah kendala yang dialami dalam penerapan pembiasaan disekolah?
Informan	Kalau kendala yang dialami, tentunya ada. Salah satunya adalah kondisi mood atau suasana hati anak. Misalnya, anak dirumahnya tidur terlalu malam sehingga pagi dibangunkan oleh orang tuanya pasti

	ada saja dramanya. Sampai ia berangkat kesekolah dan disekolahpun anak pasti tidak antusias dalam bermain atau belajar.
Pewawancara	Setelah diterapkan pembiasaan, sampai hari adalah perubahan pertumbuhan kemandirian anak-anak di PAUD Permata Hati?
Informan	Tentunya ada perubahan kemandirian masing-masing anak. Dari mulai yang tadinya kesulitan membedakan mana sepatu kanan dan kiri sekarang sudah paham dan bisa memakai sepatu sendiri, kemudian anak-anak juga sudah mengerti bahwa barang atau alat tulis yang sudah selesai dipakai atau dipinjam harus disimpan ditempat semula dan yang dipinjam harus dijaga serta dikembalikan, anak mampu makan dan minum sendiri, cuci tangan dan sikat gigi sendiri dengan antri dan tertib, dan perubahan pertumbuhan kemandirian yang lainnya.
Pewawancara	Bagaimana ibu menilai pertumbuhan kemandirian anak disekolah?
Informan	Untuk penilaiannya, kami belum menggunakan catatan tertulis. Guru hanya memperhatikan setiap pertumbuhan kemandirian dari masing-masing anak, kebetulan karena memang murid disini hanya 11 orang jadi masih bisa kami pantau pertumbuhannya dan kami sampaikan kepada orang tua. Kecuali jika penilaian mengaji dan membaca kami menggunakan buku prestasi untuk masing-masing anak.
Pewawancara	Lalu bagaimana cara pihak sekolah dalam menjalin komunikasi kepada orang tua wali murid mengenai perkembangan peserta didik?

Informan	<p>Untuk menjalin komunikasi dengan orang tua tentunya guru membuat grup WA supaya jalinan komunikasi dengan orang tua tidak terputus. Pada setiap hari dalam proses pembelajaran pihak sekolah akan mendokumentasikan kegiatan anak dalam bentuk foto kemudian dikirimkan ke grup WA tersebut. Selain bertujuan supaya orang tua aktif memantau dan mengetahui kegiatan anak selama di sekolah, hal ini juga dapat mempererat hubungan diantara keduanya serta saling percaya satu sama lain. Selain itu sekolah juga memiliki program belajar bersama orang tua di rumah yang bertujuan supaya anak dan orangtua semakin dekat dan memiliki waktu bersama. Orang tua diarahkan untuk membimbing anak belajar di rumah dengan mengirimkan sebuah video belajar bersama anak yang dilaksanakan setiap hari setelah anak-anak pulang dari sekolah</p>
----------	--



Lampiran 3

Transkrip Wawancara Guru

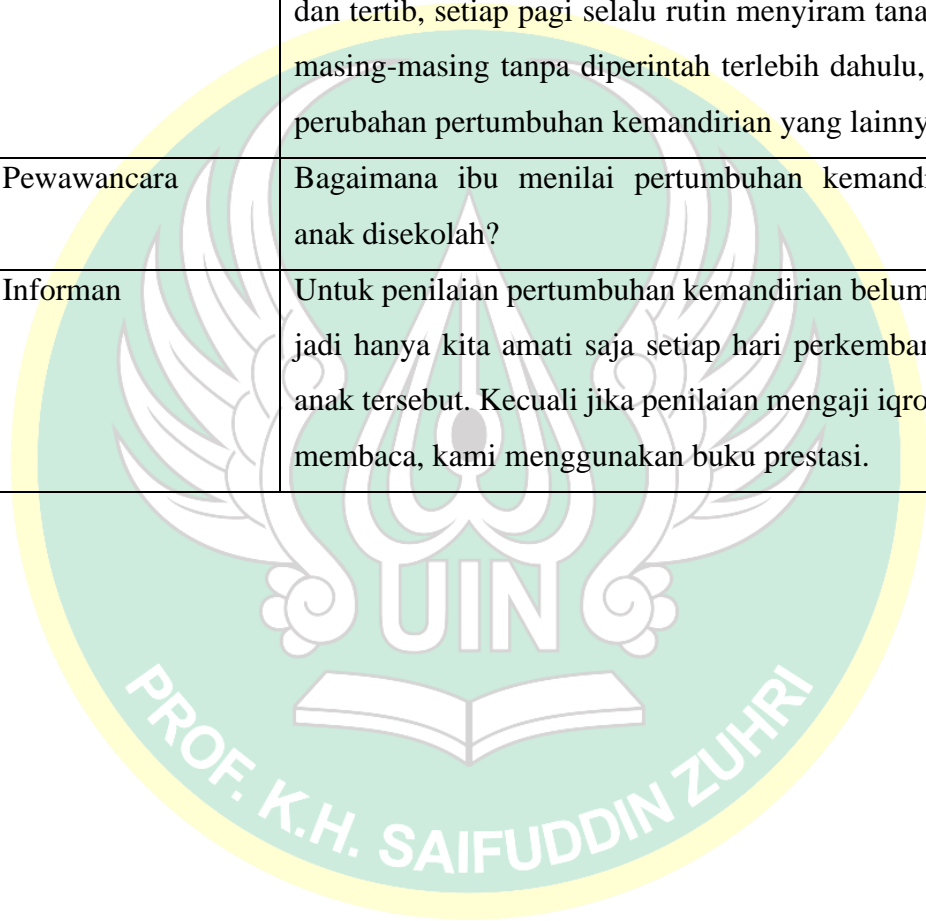
Nama Informan : Nuraniah
Status/ Jabatan : Guru Pendamping
Hari, tanggal wawancara : 14 Maret 2024
Tempat : Ruang kelas

Hasil	
Pewawancara	Bagaimana kegiatan pembelajaran di PAUD Permata Hati?
Informan	Kegiatan pembelajaran di PAUD Permata Hati di awal pagi setelah anak datang ke sekolah, anak antri untuk pembiasaan membaca iqro dan bacalah. Kemudian, anak-anak baris di halaman sekolah, jika hari senin beris di halaman sekolah untuk upacara, kemudian setelah upacara selesai baris untuk tepuk-tepuk, nyel-nyel dan berdo'a sebelum belajar. Sebelum masuk ke kelas, anak-anak juga diperiksa kukunya, setelah itu anak antri untuk masuk kedalam kelas. Kemudian, sebelum memulai pelajaran, guru juga membiasakan untuk <i>ice breaking</i> terlebih dahulu supaya mengembalikan fokus anak. Kemudian, dilanjutkan pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran harian yang telah disiapkan oleh guru, misalnya kegiatan meronce, kolase, menggambar dan mewarnai, mengenal dan menulis huruf atau angka dan sebagainya. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, anak diminta untuk merapihkan alat tulis yang telah

	<p>dipakai ke tempat semula, kalau ada sampah misalnya setelah kegiatan kolase, guru meminta supaya anak-anak bertanggung jawab membuang sisa kertas atau daun ketempat sampah. Kemudian, anak-anak berdo'a sebelum makan dan antri untuk cuci tangan kemudian makan bersama. Setelah makan, anak baru diperbolehkan bermain bersama teman-temannya baik diluar maupun didalam kelas. Sebelum masuk kelas, guru mengingatkan anak untuk menyikat gigi setelah makan, kemudian baru masuk kembali kedalam kelas. Pada kegiatan penutup, guru melakukan <i>recalling</i> kepada anak-anak mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini, kemudian menanyakan perasaan anak, dan membaca haidts pendek, surat-surat pendek serta do'a sehari-hari. Kemudian, anak-anak dibiasakan untuk merapihkan kursi/ tempat duduk yang sudah digunakan untuk disusun seperti awal sebelum pembelajaran.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana yang ibu lakukan dalam menerapkan pembiasaan tersebut kepada anak-anak?</p>
Informan	<p>Kalau untuk menerapkan pembiasaan kepada anak-anak tentunya yang pertama kami sebagai guru memberikan contoh kepada anak-anak. Misalnya contoh cuci tangan yang betul seperti apa, dan kemudian mempercayakan anak untuk mencoba. Jika, anak kesulitan kami bantu. Kemudian jika anak sudah bisa melakukannya sendiri, kami selalu ingatkan ketika anak lupa melakukan pembiasaan tersebut dan yang terakhir diberikan apresiasi atas pertumbuhan kemandiriannya. Karena, walaupun hanya kata atau</p>

	kalimat <i>good job</i> , atau hebat anak-anak akan semakin termotivasi untuk melakukannya menjadi lebih baik lagi.
Pewawancara	Dari beberapa pembiasaan pembiasaan tersebut, apa pembiasaan yang paling berpengaruh dalam menciptakan kemandirian anak?
Informan	Semua pembiasaan yang diterapkan disini tentunya sangat berpengaruh bagi kemandirian anak, terutama pembiasaan dalam mengerjakan aktivitas atau kegiatan sehari-hari.
Pewawancara	Adakah kendala yang dialami dalam penerapan pembiasaan disekolah?
Informan	Kalau kendala yang dialami, tentunya ada. Selain suasana hati anak, lingkungan serta pola asuh orang tua mempengaruhi kemandirian anak. Misalnya ketika anak sudah dibiasakan melakukan kegiatan secara mandiri di sekolah tetapi di rumah anak tersebut tidak diberikan kepercayaan untuk melakukan kegiatan tersebut secara mandiri oleh orang tua atau ketika anak dititipkan kepada nenek atau kakeknya tentu akan mempengaruhi terhadap perubahan kemandirian anak. Maka dari itu, setiap rapat bersama orang tua sering sekali mengingatkan mengenai hal tersebut dan memohon kerjasama dari orang tua supaya tujuan kita bersama tercapai sesuai dengan keinginan.
Pewawancara	Setelah diterapkan pembiasaan, sampai hari adalah perubahan pertumbuhan kemandirian anak-anak di PAUD Permata Hati?
Informan	Tentunya ada perubahan kemandirian masing-masing anak. Dari mulai yang tadinya kesulitan membedakan

	<p>mana sepatu kanan dan kiri sekarang sudah paham dan bisa memakai sepatu sendiri, kemudian anak-anak juga sudah mengerti bahwa barang atau alat tulis yang sudah selesai dipakai atau dipinjam harus disimpan ditempat semula dan yang dipinjam harus dijaga serta dikembalikan, anak mampu makan dan minum sendiri, cuci tangan dan sikat gigi sendiri dengan antri dan tertib, setiap pagi selalu rutin menyiram tanaman masing-masing tanpa diperintah terlebih dahulu, dan perubahan pertumbuhan kemandirian yang lainnya.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana ibu menilai pertumbuhan kemandirian anak disekolah?</p>
Informan	<p>Untuk penilaian pertumbuhan kemandirian belum ada jadi hanya kita amati saja setiap hari perkembangan anak tersebut. Kecuali jika penilaian mengaji iqro dan membaca, kami menggunakan buku prestasi.</p>



Lampiran 4

Transkrip Wawancara Wali Murid

Nama Informan : Linda Widiawati
Status/ Jabatan : Wali Murid
Hari, tanggal wawancara : 06 Mei 2024
Tempat : Kediaman Wali Murid

Hasil	
Pewawancara	Apa saja kegiatan kemandirian yang anak ibu lakukan sendiri dirumah?
Informan	Anak saya sudah bisa memakai sepatu sendiri, bisa makan sendiri, memakai baju sendiri, mandi sendiri dan berangkat sekolah sendiri tanpa harus saya tunggu. Awal masuk sekolah, anak saya masih harus ditunggu didepan sekolah, tetapi setelah sekolah menerapkan pembiasaan kemandirian anak saya malah tidak mau lagi untuk ditunggu. Anak saya bilang “kata bu guru, kalau mau jadi anak yang pintar dan hebat harus sekolah tetapi tidak ditunggu sama ibu”
Pewawancara	Apakah penerapan pembiasaan berpengaruh kepada kemandirian anak dirumah?
Informan	Berpengaruh sekali. Benar saya merasakan perubahan anak saya. Dari yang awalnya anak saya makan harus disuapi, pakai kaos kaki dan sepatu harus dipakaikan sekarang anak saya sudah bisa melakukan itu semua sendiri dirumah. Saya sangat terbantu sekali dengan program kemandirian ini,

	karena anak saya bisa mengurus dirinya sendiri ketika saya sedang kerja.
Pewawancara	Bagaimana bentuk komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid mengenai penerapan kemandirian dan pertumbuhan kemandirian anak di sekolah?
Informan	Bentuk komunikasi untuk sehari-hari kalau tidak Via Grup WA atau ketika saya menjemput anak saya disekolah. Tapis elain itu juga, sekolah selalu mengadakan forum diskusi setiap bulan dengan wali murid di sekolah.
Pewawancara	Bagaimana ibu mendukung program sekolah mengenai penerapan metode pembiasaan kemandirian?
Informan	Tentunya dengan mengikuti program tersebut dan mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah
Pewawancara	Mengapa ibu mempercayai PAUD Permata Hati untuk menitipkan dan mendidik putra atau putri ibu selama disekolah?
Informan	Alasan saya mempercayai PAUD Permata Hati karena program pembelajaran yang ada di sekolah ini bagus, diantaranya ada pembiasaan membaca iqro kemudian pembiasaan kemandirian, pembiasaan salat dhuha yang dimana program tersebut memang menjadi dasar bagi anak-anak untuk melanjutkan ke jenjang sekolah dasar sampai nanti ia besar. Selain itu juga karena latar belakang pendidikan guru-guru di sekolah ini sehingga kami percaya untuk menitipkan anak kami belajar disini.

Lampiran 5

Transkrip Wawancara Wali Murid

Nama Informan : Nurhayati
Status/ Jabatan : Wali Murid
Hari, tanggal wawancara : 06 Mei 2024
Tempat : Kediaman Wali Murid

Hasil	
Pewawancara	Apa saja kegiatan kemandirian yang anak ibu lakukan sendiri dirumah?
Informan	Kegiatan kemandirian yang dilakukan dirumah, anak saya sudah bisa makan sendiri, memakai baju sendiri, mandi sendiri, pakai kaos kaki dan sepatu sendiri dan berangkat sekolah sendiri tanpa harus ditunggu oleh saya.
Pewawancara	Apakah penerapan pembiasaan berpengaruh kepada kemandirian anak dirumah?
Informan	Tentu yang saya rasakan, sangat berpengaruh sekali bagi anak saya. Dari yang awalnya anak saya makan harus disuapi, pakai kaos kaki dan sepatu harus dipakaikan sekarang anak saya sudah bisa melakukan itu semua sendiri dirumah.
Pewawancara	Bagaimana bentuk komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid mengenai penerapan

	kemandirian dan pertumbuhan kemandirian anak di sekolah?
Informan	Bentuk komunikasi untuk sehari-hari kalau tidak Via Grup WA atau ketika saya menjemput anak saya disekolah. Pihak sekolah juga setiap satu bulan sekali mengadakan forum dengan para wali murid.
Pewawancara	Bagaimana ibu mendukung program sekolah mengenai penerapan metode pembiasaan kemandirian?
Informan	Menerapkan juga apa yang diterapkan disekolah lalu diterapkan dirumah supaya sejalan, seperti pembiasaan kemandirian disekolah selalu diterapkan dirumah juga.
Pewawancara	Mengapa ibu mempercayai PAUD Permata Hati untuk menitipkan dan mendidik putra atau putri ibu selama disekolah?
Informan	Alasan saya mempercayai PAUD Permata Hati karena program pembelajaran yang ada di sekolah ini bagus, diantaranya ada pembiasaan membaca iqro kemudian pembiasaan kemandirian, pembiasaan salat dhuha yang dimana program tersebut memang menjadi dasar bagi anak-anak untuk melanjutkan ke jenjang sekolah dasar sampai nanti ia besar. Selain itu juga biaya pendidikan di sekolah ini terjangkau, juga guru-gurunya ramah sama orangtua.

Lampiran 6

Profil PAUD Permata Hati

PAUD Permata Hati adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berdiri dibawah Yayasan PAUD Permata Hati Arraudhah pada tahun 2018. Pendirian PAUD Permata Hati yang terletak di Kp. Ciwates RT 001 RW 004 Desa Jomin Barat Kec. Kotabaru Kab. Karawang pun mendapat dukungan yang baik dari para tokoh desa dan masyarakat sekitar. Pada tahun 2019, PAUD Permata Hati sudah mendapatkan izin dari desa dan telah mendapatkan Izin Operasional dari Pemerintah Kab. Karawang.

a. Identitas Lembaga PAUD Permata Hati

- 1) No. Induk Satuan PAUD (NPSN) : 69987607
- 2) Nama Satuan PAUD : PAUD PERMATA HATI
- 3) Jenis Program Satuan PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini
- 4) Tahun Berdiri : Tahun 2018
- 5) Alamat Lengkap : Kp. Ciwates RT 001 RW 004 Desa Jomin Barat, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang

b. Legalitas PAUD Permata Hati

- 1) Lembaga Penyelenggara : Yayasan Permata Hati Arraudhah
- 2) SK Pendirian PAUD
 - a) Nomor : 001/YPHA/VII/2019
 - b) Tanggal : 12 Juli 2019
- 3) Surat Izin Operasional Lembaga
 - a. Nomor : 503/5385/56/IMSNE/ XII/DPMPTSP/2020
 - b. Tanggal : 28 Desember 2020

Lampiran 7

Visi, Misi dan Tujuan PAUD Permata Hati

a. Visi PAUD Permata Hati

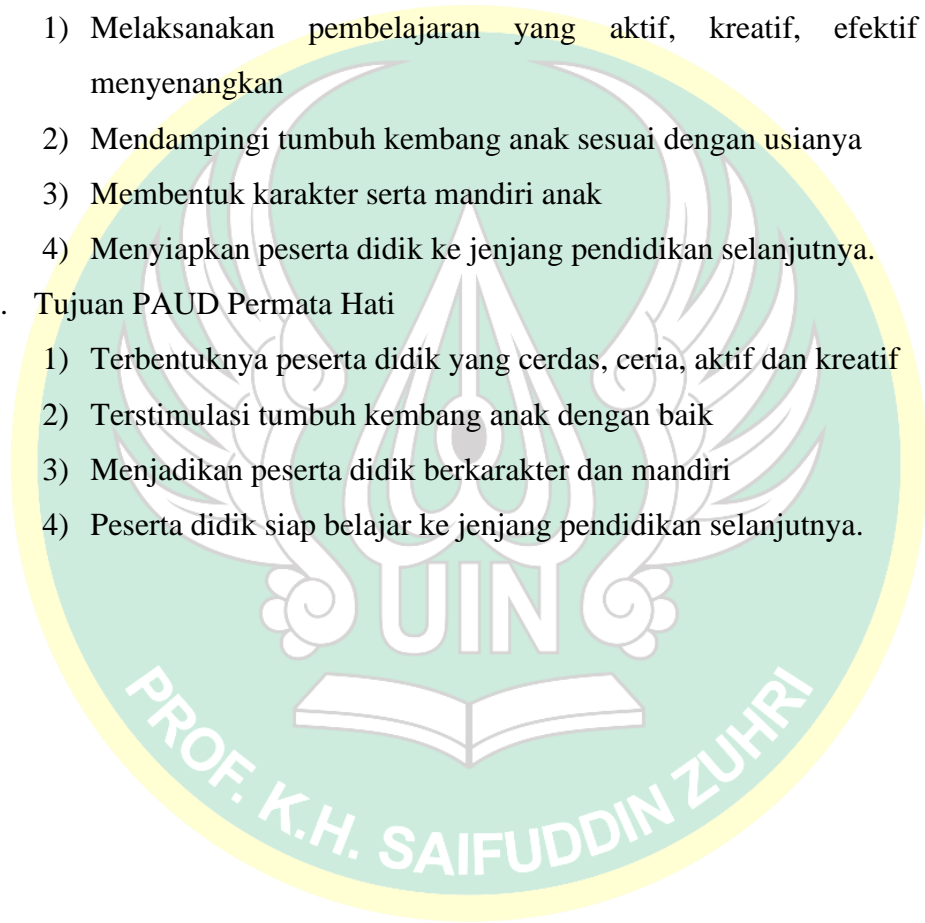
Mewujudkan generasi yang cerdas, ceria, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia

b. Misi PAUD Permata Hati

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 2) Mendampingi tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya
- 3) Membentuk karakter serta mandiri anak
- 4) Menyiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan selanjutnya.

c. Tujuan PAUD Permata Hati

- 1) Terbentuknya peserta didik yang cerdas, ceria, aktif dan kreatif
- 2) Terstimulasi tumbuh kembang anak dengan baik
- 3) Menjadikan peserta didik berkarakter dan mandiri
- 4) Peserta didik siap belajar ke jenjang pendidikan selanjutnya.



Lampiran 8

Data Peserta Didik, Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD Permata Hati

a. Data Peserta Didik

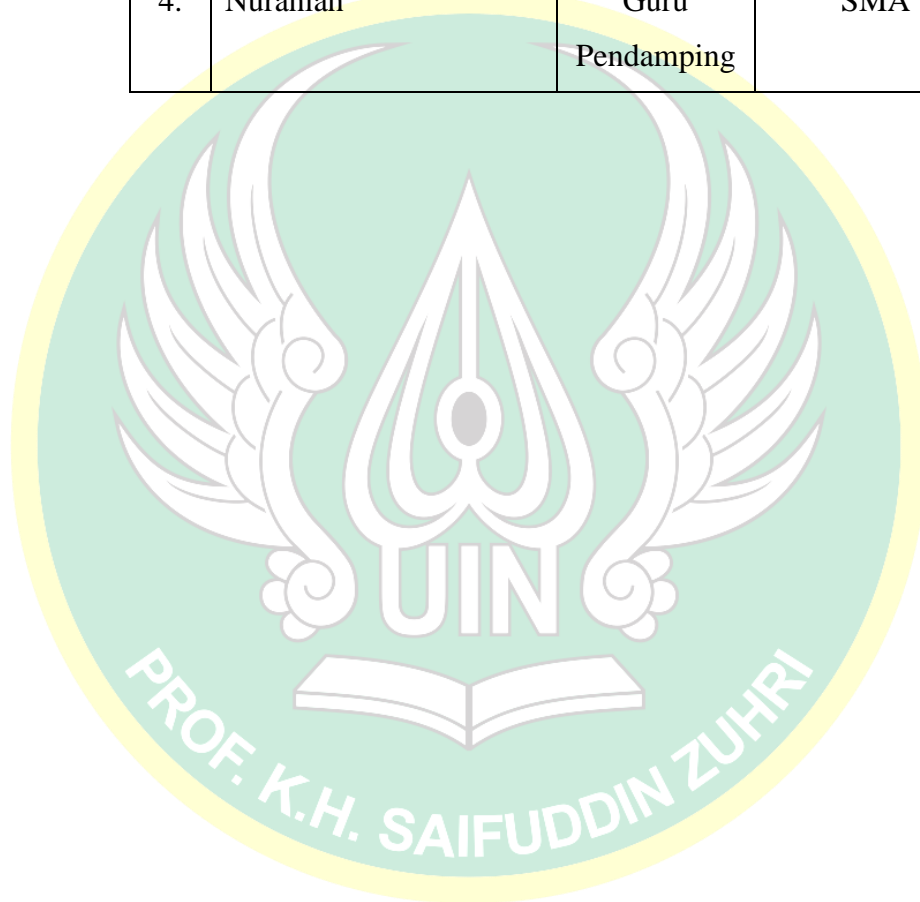
Berdasarkan informasi yang diperoleh di PAUD Permata Hati memiliki peserta didik sebanyak 11 orang. Berikut data peserta didik PAUD Permata Hati Tahun Ajaran 2023/2024:

No.	Nama	JK
1.	Akbar Alsalam	L
2.	Alzaidan Faeyza	L
3.	Almahyra Shanum Qeerani	P
4.	Aldi Wahyudin	L
5.	Azkadina Kirei Syahira	P
6.	Fairrellataris Calief	L
7.	Hasbi Ubaidillah	L
8.	Ibrohim Damar Alam	L
9.	Muhammad Farid Febrian	L
10.	Nabil Adzkiya Lutfiyani	P
11.	Raditya Putra Gunawan	L

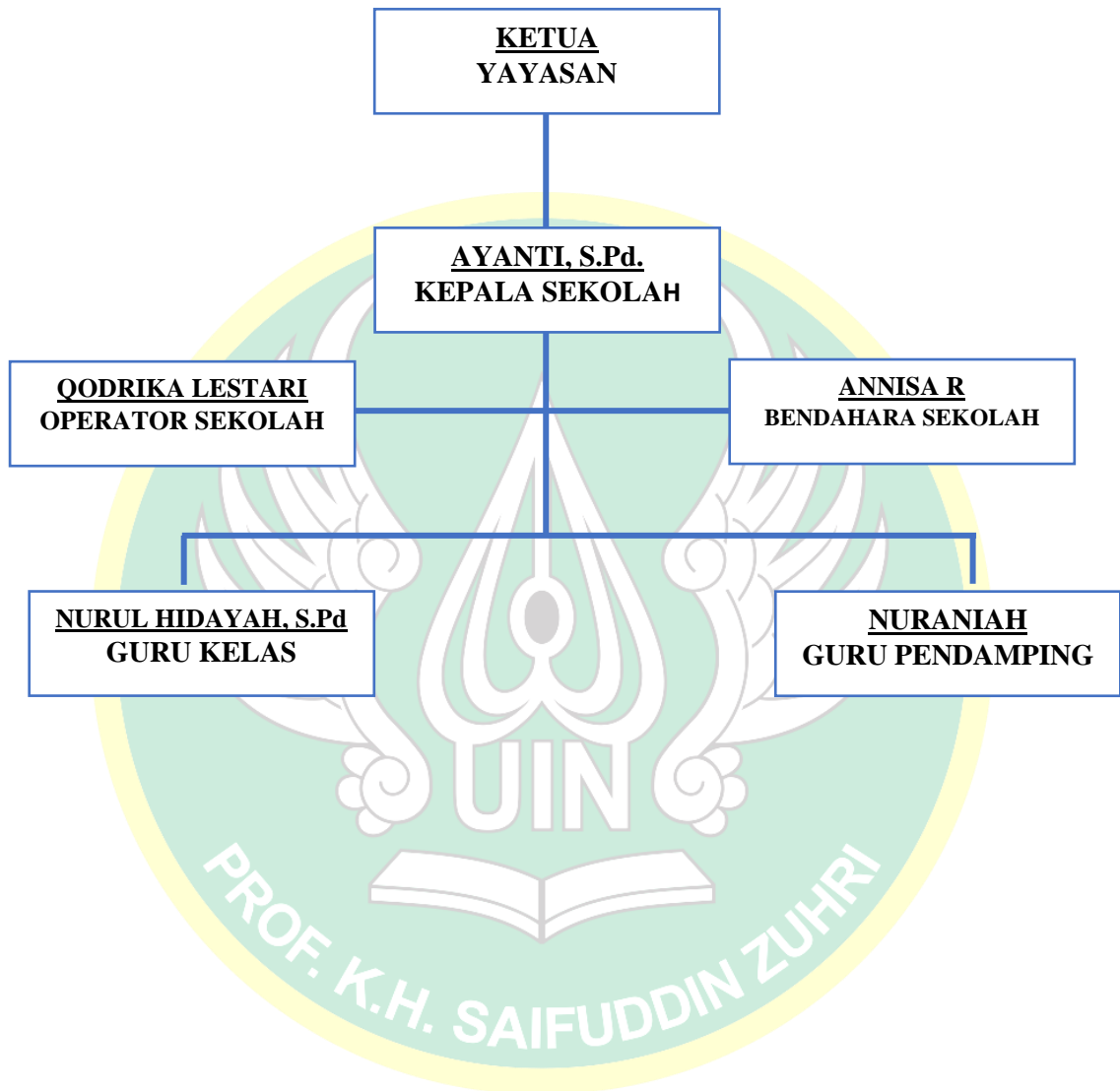
b. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

PAUD Permata Hati memiliki 2 orang pendidik dimana ada 1 guru kelas dan 1 guru pendamping kelas, serta memiliki 1 orang Kepala Sekolah dan 1 orang Operator Sekolah. Berikut adalah data guru dan tenaga kependidikan di PAUD Permata Hati :

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Ayanti	Kepala Sekolah	S1 PGPAUD
2.	Qodrika Lestari	Operator Sekolah	S1 Profesi Ners
3.	Nurul Hidayah	Guru Kelas	S1 PGPAUD
4.	Nuraniah	Guru Pendamping	SMA



Struktur Organisasi PAUD Permata Hati



Lampiran 10

Data Sarana dan Prasarana PAUD Permata Hati

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	2	Baik
2.	Kantor guru	1	Baik
3.	Aula	1	Baik
4.	WC siswa	2	Baik
5.	WC guru	1	Baik
6.	Dapur	1	Baik
7.	Meja kursi siswa	30	Baik
8.	Meja dan kursi guru	2	Baik
9.	Lemari	2	Baik
10.	Kipas	4	Baik
11.	Rak buku	2	Baik
12.	Balok kayu	2 box	Baik
13.	Balok plastic	2 box	Baik
14.	Bola plastic	2 box	Baik
15.	Lego	1 box	Baik
16.	Puzzle kayu	5 buah	Baik
17.	Congklak	2 buah	Baik
18.	Buku cerita	10 buah	Baik
19.	Pasir Ajaib	2 pak	Baik
20.	Manik-manik	2 pak	Baik
21.	APE outdoor	4	Baik
22.	Rak sepatu	2	Baik
23.	Alat kebersihan	4	Baik
24.	Wastafel	1	Baik
25.	Poster	5	Baik

Kalender Akademik PAUD Permata Hati



Lampiran 12

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian PAUD Permata Hati

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD PERMATA HATI**

Semester/Minggu ke/Hari ke : I / 11 / 1
Hari / tgl : Senin, 6 November 2023
Kelompok usia : A
Tema/sub tema : Tanaman / Hias (Macamnya)
KD : 1.1 - 1.2 - 2.2 - 2.3 - 2.4 - 3.2 - 4.2 - 3.6 - 4.6 - 3.11 - 4.11
Materi :
- Macam - macam tanaman hias
- Melestarikan tanaman
- Menyiram bunga
- Berkreasi dengan bahan alam
- Berkebun
- Mengucapkan terimakasih
- Pengenalan bentuk - bentuk bunga
- Mengulang kalimat sederhana

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan :
- Bunga
- Kertas
- Pensil
Karakter : Kerja keras

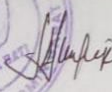
Proses kegiatan
A. PEMBUKAAN:
1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nukmat Tuhan (bunga)
3. Berdiskusi tentang macam - macam bunga
4. Menyanyi lagu semua bunga
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain


B. INTI
1. Membuat bunga dari pipe cliner
2. Menggantung dan menempel pola bunga (LK)
3. Membuat pot bunga dari styrofoam
4. Bermain peran sebagai penjual bunga


C. RECALLING:
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP
1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN
1. Sikap
a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
a. Dapat menyebutkan macam - macam bunga
b. Dapat membuat bunga dari pipe cliner
c. Dapat membuat pot bunga dari styrofoam
d. Dapat bermain peran sebagai penjual bunga

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Avanti

Guru Kelompok




RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD PERMATA HATI

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1/8/1
Hari /tgl : Sabtu, 20 Oktober 2023
Kelompok usia : A
Tema/sub tema : Binatang / Hidup di darat (berkaki 2)
KD : 1.1 - 2.3 - 2.4 - 3.2 - 4.2 - 3.6 - 4.6 - 3.11 - 4.11 - 3.15 - 4.15
Materi : - Macam - macam binatang hidup di darat
- Gambar - gambar binatang hidup di darat
- Tidak menyakiti binatang
- Suara - suara binatang
- Tertarik pada aktifitas seni

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Ayam
- Kertas
- Stik es krim
- Lem, origami & cat warna

Karakter : Peduli lingkungan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang hidup di darat (berkaki 2)
3. Berdiskusi tentang menyayangi binatang
4. Menirukan suara ayam
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Membuat ayam dari stik es krim berbentuk geometri
2. Membuat gambar ayam (finger print)
3. Menyebutkan nama-nama hewan

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan binatang yang hidup di darat
 - b. Dapat menceritakan perkembangbiakan ayam
 - c. Dapat membuat ayam dari stik es krim berbentuk stik es krim
 - e. Dapat menggambar bentuk ayam dengan menjiplak menggunakan tangan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Avanti


Guru Kelompok

Selahla Mulyaningsih

Foto Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Kepala PAUD Permata Hati



Wawancara dengan Guru Kelas



Wawancara dengan guru pendamping

Lampiran 14

Foto Observasi Kegiatan Pembiasaan



Kegiatan Upacara Bendera



Pembiasaan melepas dan memakai sepatu sendiri



Kegiatan memperingati Hari Besar Islam



Kegiatan Senam Bersama



Makan Bersama saat Jam Istirahat



Kegiatan mengajar

Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.801/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023 05 Nov 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala PAUD Permata Hati
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Annisa Rahmaninda
2. NIM : 2017406093
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati Desa Jomin Barat Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang
2. Tempat / Lokasi : PAUD Permata Hati
3. Tanggal Observasi : 06-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 16

Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



YAYASAN PERMATA HATI ARRAUDHAH
PAUD PERMATA HATI

“Terakreditasi B”

Kp. Ciwates RT 001 RW 004 Desa Jomin Barat Kec. Kota Baru
Kab. Karawang Provinsi Jawa Barat 41373

instagram: paudpermatahati_email: paudpermatahati55@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No : 18/PAUD-PH/XI/2023

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala PAUD Permata Hati Desa Jomin Barat Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Annisa Rahmaninda
NIM : 2017406093
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Akademik : 2023/2024

Telah melakukan observasi di PAUD Permata Hati Desa Jomin Barat Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang dalam rangka memenuhi tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Karawang

Tanggal : 06 November 2023

Kepala PAUD Permata Hati


AYANTI, S.Pd

Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telfone (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.1238/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati Desa Jomin Barat Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Annisa Rahmaninda
NIM : 2017406093
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 20 Maret 2024
Koordinator Prodi,

[Signature]
Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP : 19830423 201801 1 001

Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2329/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

05 Feb 2024

Kepada
Yth. Kepala PAUD Permata Hati
Kec. Kotabaru
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Annisa Rahmaninda |
| 2. NIM | : 2017406093 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Bumi Cikampek Baru blok Aa2/28 Balonggandu, Jatisari, Karawang |
| 6. Judul | : Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Kemandirian |
| 2. Tempat / Lokasi | : PAUD Permata Hati |
| 3. Tanggal Riset | : 07-02-2024 s/d 06-05-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif Deskriptif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



YAYASAN PERMATA HATI ARRAUDHAH
PAUD PERMATA HATI

“Terakreditasi B”

Kp. Ciwates RT 001 RW 004 Desa Jomin Barat Kec. Kota Baru
Kab. Karawang Provinsi Jawa Barat 41373

instagram: paudpermatahati_email: paudpermatahati55@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No : 017/B/PAUD-PH/V/2024

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala PAUD Permata Hati Desa Jomin Barat Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Annisa Rahmaninda

NIM : 2017406093

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tahun Akademik : 2023/2024

Telah melakukan riset individu di PAUD Permata Hati Desa Jomin Barat Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang dalam rangka memenuhi tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Karawang

Tanggal : 06 Mei 2024

Kepala PAUD Permata Hati



Lampiran 20

Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.2907/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Annisa Rahmaninda
NIM : 2017406093
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Juli 2024
Nilai : 86 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05 Juli 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 21

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Rahmaninda
 No. Induk : 2017406093
 Fakultas/Jurusan : FTIK / PIAUD
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
 Nama Judul : Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 14 Mei 2023	Bimbingan judul penelitian		
2.	Selasa, 23 Jan 2024	Revisi judul penelitian dan fokus penelitian		
3.	Kamis, 7 Maret 2024	Bimbingan bab 1		
4.	Senin, 25 Maret 2024	Revisi Bab 1 dan Bimbingan bab 2		
5.	Senin, 13 Mei 2024	Bimbingan bab 2 - 3		
6.	Kamis, 16 Mei 2024	Bimbingan bab 2 - 3		
7.	Selasa, 28 Mei 2024	Bimbingan bab 2 - 4		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

8.	Kamis, 30 Mei 2024	Bimbingan bab 2-4		
9.	Kamis, 13 Juni 2024	Bimbingan bab 1 - 5 & ACK		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal:
 Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
 NIP. 19740805 1998031 004

Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Annisa Rahmaninda
NIM : 2017406093
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembiasaan dalam
Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini
di PAUD Permata Hati Desa Jomin Barat
Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 13 - 6 - 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Dosen Pembimbing


Dr. Asef Umar Fakrudin, M.Pd.I
NIP. 19830423 2018911 001


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 1998031 004

Sertifikat-sertifikat



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20259/06/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada

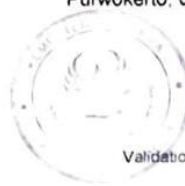
NAMA : ANNISA RAHMANINDA
NIM : 2017406093

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	100
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 08 Jun 2023



ValidationCode



CERTIFICATE
 الشهادة

U-2513 /Ua.19K.Bhs/PP.009/XII/2022

This is to certify that
 Name : ANNISA RAHMANINDA : الاسم
 Place and Date of Birth : Karawang, 22 Augustus 2002 : محل وتاريخ الميلاد
 Has taken : EPTUS : وقد شاركت الاختبار
 with Computer Based Test. : على أساس الكمبيوتر
 organized by Language Development Unit on : 26 Desember 2022 : التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 with obtained result as follows : مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
 Listening Comprehension: 45 Structure and Written Expression: 48 Reading Comprehension: 53
 فهم المسجوع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء
 Obtained Score : 487 : المجموع ككي

The test was held in UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto : تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي حج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو



Purwokerto, 26 Desember 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

IQLA
 Ibtid'iyah al-Qur'an alif al-Lughah al-'Arabiyyah



CERTIFICATE
 الشهادة

U-2514 /Ua.19K.Bhs/PP.009/XII/2022

This is to certify that
 Name : ANNISA RAHMANINDA : الاسم
 Place and Date of Birth : Karawang, 22 Augustus 2002 : محل وتاريخ الميلاد
 Has taken : IQLA : وقد شاركت الاختبار
 with Computer Based Test. : على أساس الكمبيوتر
 organized by Language Development Unit on : 26 Desember 2022 : التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 with obtained result as follows : مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
 Listening Comprehension: 47 Structure and Written Expression: 46 Reading Comprehension: 44
 فهم المسجوع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء
 Obtained Score : 457 : المجموع ككي

The test was held in UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto : تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي حج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو



Purwokerto, 26 Desember 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

IQLA
 Ibtid'iyah al-Qur'an alif al-Lughah al-'Arabiyyah



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP-009/ III/ 2024
Diberikan Kepada :

ANNISA RAHMANINDA
2017406093

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 1 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 22 Januari sampai dengan 2 Maret 2024

Purwokerto, 28 Maret 2024
Laboratorium FTIK
Kepala,

Drs. Yuslim, M. Pd
NIP. 196801091994031001



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0630/K.LPPM/KN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANNISA RAHMANINDA**
NIM : **2017406093**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

Hasil Lembar Observasi Kemandirian Anak

Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Nama Anak : Akbar

Usia : 6 Tahun

No.	Indikator Kemandirian
1.	<p>Kemampuan Fisik</p> <p>a. Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri Deskripsi : Akbar mampu melepas & memakai sepatu sendiri tanpa harus dipantau serta merangkainya & tidak terpeleset</p> <p>b. Anak mampu makan bekal sendiri Deskripsi : Akbar mampu makan bekalnya sendiri</p>
2.	<p>Percaya diri</p> <p>a. Anak berani tampil di depan kelas Deskripsi : Akbar berani menjadi pemimpin upacara pengibaran bendera putih pada hari Senin</p> <p>b. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri Deskripsi : Akbar mampu mengerjakan tugas saat pembelajaran di kelas secara mandiri</p>
3.	<p>Bertanggung Jawab</p> <p>a. Anak mampu merapikan mainan sendiri Deskripsi : Akbar bisa merapikan mainan sendiri setelah dipakai</p> <p>b. Anak mampu merapikan alat tulis sendiri Deskripsi : Setelah pembelajaran selesai, Akbar mampu merapikan alat tulis sendiri tanpa dibantu</p>
4.	<p>Disiplin</p> <p>a. Anak mematuhi peraturan sekolah Deskripsi : Akbar selalu berangkat awal waktu ke sekolah dan memakai pakaian yang sesuai dan rapih</p> <p>b. Anak datang sekolah tepat waktu Deskripsi : Akbar selalu datang ke sekolah lebih awal & mengerjakan tugas yg lain</p>
5.	<p>Pandai Bergaul</p> <p>a. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain Deskripsi : Akbar tidak mengganggu teman yg sedang bermain & sember</p> <p>b. Anak senang membantu temannya Deskripsi : Akbar pernah membantu menyangkan sampah ke tempat sampah</p>
6.	<p>Saling Berbagi</p> <p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya Deskripsi : Akbar berbagi bekal makannya dengan teman</p>

	<p>b. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya</p> <p>Deskripsi : Akbar mau meminjamkan alat tulisnya berupa penghapus kepada teman</p>
7	<p>Mengendalikan Emosi</p> <p>a. Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua disekolah</p> <p>Deskripsi : Akbar bisa menahan tangisnya ketika ia ditinggal berangkat disekolah</p> <p>b. Anak mampu mengantri mencuci tangan</p> <p>Deskripsi : Akbar mampu mengantri saat cuci tangan sebelum & sesudah makan</p>

Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Nama Anak : Mabil

Usia : 5 Tahun

No.	Indikator Kemandirian
1.	<p>Kemampuan Fisik</p> <p>a. Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri Deskripsi : Mabil mampu melepas & memakai sepatunya sendiri</p> <p>b. Anak mampu makan bekal sendiri Deskripsi : Mabil mampu makan bekal sendiri</p>
2.	<p>Percaya diri</p> <p>a. Anak berani tampil di depan kelas Deskripsi : Mabil berani tampil di depan kelas</p> <p>b. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri Deskripsi : Mabil mengerjakan tugas kelas sendiri di kelas</p>
3.	<p>Bertanggung Jawab</p> <p>a. Anak mampu merapikan mainan sendiri Deskripsi : Mabil merapikan kembali mainan yg telah digunakan</p> <p>b. Anak mampu merapikan alat tulis sendiri Deskripsi : Mabil merapikan alat tulis sendiri setelah belajar</p>
4.	<p>Disiplin</p> <p>a. Anak mematuhi peraturan sekolah Deskripsi : Mabil selalu datang tepat waktu</p> <p>b. Anak datang sekolah tepat waktu Deskripsi : Mabil berangkat ke sekolah tepat waktu</p>
5.	<p>Pandai Bergaul</p> <p>a. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain Deskripsi : Mabil tidak mengganggu temannya saat bermain</p> <p>b. Anak senang membantu temannya Deskripsi : Mabil membantu teman yang kesulitan saat bermain</p>
6.	<p>Saling Berbagi</p> <p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya Deskripsi : Mabil senang berbagi kue-kue dan roti</p>

	<p>b. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya Deskripsi : <i>Mobil mau pinjam pensilnya, kapur tulis</i></p>
7	<p>Mengendalikan Emosi</p> <p>a. Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua disekolah Deskripsi : <i>Mobil tdk menangis ketika ditinggal neneknya</i></p> <p>b. Anak mampu mengantri mencuci tangan Deskripsi : <i>Mobil mengantri saat mencuci tangan</i></p>

Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Nama Anak : Shannun

Usia : 5 Tahun

No.	Indikator Kemandirian
1.	<p>Kemampuan Fisik</p> <p>a. Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri Deskripsi : Shannun mampu melepas & memakai sepatunya sendiri</p> <p>b. Anak mampu makan bekal sendiri Deskripsi : Shannun makan bekalnya sendiri</p>
2.	<p>Percaya diri</p> <p>a. Anak berani tampil di depan kelas Deskripsi : Shannun berani mempraktekkan tanyanya yang guru tanyanya</p> <p>b. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri Deskripsi : Shannun mengerjakan tugas belajar sendiri & kelas</p>
3.	<p>Bertanggung Jawab</p> <p>a. Anak mampu merapikan mainan sendiri Deskripsi : Shannun merapikan mainan merapikan buku-buku yang sudah selesai dipelajari</p> <p>b. Anak mampu merapikan alat tulis sendiri Deskripsi : Shannun merapikan kembali alat tulisnya</p>
4.	<p>Disiplin</p> <p>a. Anak mematuhi peraturan sekolah Deskripsi : Shannun mematuhi aturan peraturan sekolah yg ada</p> <p>b. Anak datang sekolah tepat waktu Deskripsi : Shannun datang ke sekolah tepat waktu</p>
5.	<p>Pandai Bergaul</p> <p>a. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain Deskripsi : Shannun tidak mengganggu teman yg lain ketika sedang bermain</p> <p>b. Anak senang membantu temannya Deskripsi : Shannun senang melihat teman-temannya yg sudah selesai</p>
6.	<p>Saling Berbagi</p> <p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya Deskripsi : Shannun berbagi makanan dgn teman-teman yg sudah selesai</p>

	<p>b. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya Deskripsi : <i>Shanun meminjamkan pensilnya ke temannya</i></p>
7	Mengendalikan Emosi
	<p>a. Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua disekolah Deskripsi : <i>Shanun tidak menangis ketika ditinggal ayahnya</i></p> <p>b. Anak mampu mengantri mencuci tangan Deskripsi : <i>Shanun mengantri saat mencuci tangan</i></p>

Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Nama Anak : Kirei
Usia : 6 Tahun

No.	Indikator Kemandirian
1.	<p>Kemampuan Fisik</p> <p>a. Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri Deskripsi : Kirei mampu melepas & memakai sepatunya sendiri</p> <p>b. Anak mampu makan bekal sendiri Deskripsi : Kirei memakan bekalnya sendiri & bersih</p>
2.	<p>Percaya diri</p> <p>a. Anak berani tampil di depan kelas Deskripsi : Kirei menampilkan cara bernyanyi di depan kelas</p> <p>b. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri Deskripsi : Kirei mengerjakan tugas sendiri & bersih</p>
3.	<p>Bertanggung Jawab</p> <p>a. Anak mampu merapikan mainan sendiri Deskripsi : Kirei merapikan balok setelah bermain main</p> <p>b. Anak mampu merapikan alat tulis sendiri Deskripsi : Kirei merapikan alat tulisnya sendiri</p>
4.	<p>Disiplin</p> <p>a. Anak mematuhi peraturan sekolah Deskripsi : Kirei menyetujui aturan setelah membaca fungsinya Kirei disiplin</p> <p>b. Anak datang sekolah tepat waktu Deskripsi : Kirei datang sekolah tepat waktu</p>
5.	<p>Pandai Bergaul</p> <p>a. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain Deskripsi : Kirei tidak mengganggu teman & teman saat bermain</p> <p>b. Anak senang membantu temannya Deskripsi : Kirei senang membantu teman teman</p>
6.	<p>Saling Berbagi</p> <p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya Deskripsi : Kirei senang berbagi jajanan dgn temannya</p>

	<p>b. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya Deskripsi : (Kiki mau meminjamkan alat tulis ke Mubi)</p>
7	<p>Mengendalikan Emosi</p> <p>a. Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua disekolah Deskripsi : Kiki tak menangis ketika ditinggal ibunya disekolah</p> <p>b. Anak mampu mengantri mencuci tangan Deskripsi : Kiki mengantri saat mencuci tangan</p>

Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Nama Anak : *Pani*

Usia : 6 Tahun

No.	Indikator Kemandirian
1.	<p>Kemampuan Fisik</p> <p>a. Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri Deskripsi : <i>Pani melepas dan memakai sepatunya sendiri</i></p> <p>b. Anak mampu makan bekal sendiri Deskripsi : <i>Pani makan bekalnya sendiri & sudah</i></p>
2.	<p>Percaya diri</p> <p>a. Anak berani tampil di depan kelas Deskripsi : <i>Pani mengaji Pampun yatare</i></p> <p>b. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri Deskripsi : <i>Pani mengerjakan tugas di rumah dan di sekolah</i></p>
3.	<p>Bertanggung Jawab</p> <p>a. Anak mampu merapikan mainan sendiri Deskripsi : <i>Pani merapikan bola plastik dan kardus di rumah</i></p> <p>b. Anak mampu merapikan alat tulis sendiri Deskripsi : <i>Pani merapikan alat tulis dan menaruhnya di tempat semula</i></p>
4.	<p>Disiplin</p> <p>a. Anak mematuhi peraturan sekolah Deskripsi : <i>Pani selalu datang ke kelas tepat waktu dan tidak membawa mainan</i></p> <p>b. Anak datang sekolah tepat waktu Deskripsi : <i>Pani selalu datang tepat waktu</i></p>
5.	<p>Pandai Bergaul</p> <p>a. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain Deskripsi : <i>Pani tidak mengganggu temannya saat bermain</i></p> <p>b. Anak senang membantu temannya Deskripsi : <i>Pani selalu membantu teman dan guru</i></p>
6.	<p>Saling Berbagi</p> <p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya Deskripsi : <i>Pani berbagi susu ketika di rumah dan di sekolah</i></p>

	<p>b. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya</p> <p>Deskripsi: <i>Pada menyuruh dia tulis beberapa kepal temannya</i></p>
7	Mengendalikan Emosi
	<p>a. Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua disekolah</p> <p>Deskripsi: <i>Pada foto menangis bila ditinggal orangtua sudah</i></p> <p>b. Anak mampu mengantri mencuci tangan</p> <p>Deskripsi: <i>Pada nama menanti saat sedang cuci tangan</i></p>

Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Nama Anak : Attar

Usia : 6 Tahun

No.	Indikator Kemandirian
1.	<p>Kemampuan Fisik</p> <p>a. Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri Deskripsi : Attar mampu melepas dan memakai sepatunya sendiri</p> <p>b. Anak mampu makan bekal sendiri Deskripsi : Attar makan bekalnya sendiri di kelas tanpa bantuan orang lain</p>
2.	<p>Percaya diri</p> <p>a. Anak berani tampil di depan kelas Deskripsi : Attar berani memimpin doa di kelas</p> <p>b. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri Deskripsi : Attar mengerjakan tugas yg diberikan guru sendiri</p>
3.	<p>Bertanggung Jawab</p> <p>a. Anak mampu merapikan mainan sendiri Deskripsi : Attar merapikan balok & lego setelah di mainkan</p> <p>b. Anak mampu merapikan alat tulis sendiri Deskripsi : Attar merapikan alat tulis ke dalam tempat pensil</p>
4.	<p>Disiplin</p> <p>a. Anak mematuhi peraturan sekolah Deskripsi : Attar mematuhi peraturan tsr boleh berbicara maupun di rumah</p> <p>b. Anak datang sekolah tepat waktu Deskripsi : Attar datang ke kelas tepat waktu</p>
5.	<p>Pandai Bergaul</p> <p>a. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain Deskripsi : Attar tidak mengganggu temannya ketika bermain</p> <p>b. Anak senang membantu temannya Deskripsi : Attar membantu menaruhkan botolnya ketika tsr ada di meja</p>
6.	<p>Saling Berbagi</p> <p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya Deskripsi : Attar berbagi makan dengan teman & ibugun</p>

	<p>b. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya Deskripsi : <i>Atta meminjamkan pensil waranya kepada teman</i></p>
7	<p>Mengendalikan Emosi</p> <p>a. Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua disekolah Deskripsi : <i>Atta tak menangis ketika orangtua berangkat sekolah</i></p> <p>b. Anak mampu mengantri mencuci tangan Deskripsi : <i>Atta mengantri sama celi teman</i></p>

Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Nama Anak : Harbi
 Usia : 6,5 Tahun

No.	Indikator Kemandirian
1.	<p>Kemampuan Fisik</p> <p>a. Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri Deskripsi : Harbi mampu melepas dan memakai sepatunya sendiri</p> <p>b. Anak mampu makan bekal sendiri Deskripsi : Harbi makan bekalnya sendiri & sendiri</p>
2.	<p>Percaya diri</p> <p>a. Anak berani tampil di depan kelas Deskripsi : Harbi mempraktikkan gaya busung guru tentang & apa itu</p> <p>b. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri Deskripsi : Harbi mengerjakan tugas menuliskan sendiri & sendiri</p>
3.	<p>Bertanggung Jawab</p> <p>a. Anak mampu merapikan mainan sendiri Deskripsi : Harbi merapikan mainan setelah di mainkan</p> <p>b. Anak mampu merapikan alat tulis sendiri Deskripsi : Harbi merapikan alat tulis sendiri setelah pembelajaran</p>
4.	<p>Disiplin</p> <p>a. Anak mematuhi peraturan sekolah Deskripsi : Harbi menaati bahwa keseluruhan harus memakai pakaian yg layak</p> <p>b. Anak datang sekolah tepat waktu Deskripsi : Harbi datang sekolah & tepat waktu</p>
5.	<p>Pandai Bergaul</p> <p>a. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain Deskripsi : Harbi tidak mengganggu temannya saat sedang bermain</p> <p>b. Anak senang membantu temannya Deskripsi : Harbi senang membantu teman-temannya & sendiri</p>
6.	<p>Saling Berbagi</p> <p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya Deskripsi : Harbi senang berbagi bekal jajannya sendiri & dibagikan ke temannya</p>

	<p>b. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya</p> <p>Deskripsi : Hani menyalin penghapusnya kepada keranya di sekolah</p>
7	<p>Mengendalikan Emosi</p> <p>a. Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua disekolah</p> <p>Deskripsi : Hani tidak menangis ketika ia ditinggal ibunya di sekolah</p> <p>b. Anak mampu mengantri mencuci tangan</p> <p>Deskripsi : Hani mengantri saat mencuci tangan</p>

Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Nama Anak : *Ala*
 Usia : *6,5 Tahun*

No.	Indikator Kemandirian
1.	Kemampuan Fisik
	a. Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri Deskripsi : <i>Ala bisa melepas & memakai sepatu sendiri</i> b. Anak mampu makan bekal sendiri Deskripsi : <i>Ala mampu makan bekalnya sendiri & cukup</i>
2.	Percaya diri
	a. Anak berani tampil di depan kelas Deskripsi : <i>Ala berani menjadi pemimpin upacara hari Senin</i> b. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri Deskripsi : <i>Ala mengerjakan tgs sendiri sampai selesai</i>
3.	Bertanggung Jawab
	a. Anak mampu merapikan mainan sendiri Deskripsi : <i>Ala merapikan lego & mainan lain di kamar</i> b. Anak mampu merapikan alat tulis sendiri Deskripsi : <i>Ala merapikan alat tulis setelah digunakan</i>
4.	Disiplin
	a. Anak mematuhi peraturan sekolah Deskripsi : <i>Ala sudah menaati peraturan sekolah. Sontonya dia sudah tepat waktu</i> b. Anak datang sekolah tepat waktu Deskripsi : <i>Ala datang sekolah tepat waktu</i>
5.	Pandai Bergaul
	a. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain Deskripsi : <i>Ala tidak mengganggu teman saat sedang main</i> b. Anak senang membantu temannya Deskripsi : <i>Ala membantu ibu guru mengambil alat di kelas</i>
6.	Saling Berbagi
	a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya Deskripsi : <i>Ala berbagi makan bekalnya & sekolah</i>

	<p>b. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya</p> <p>Deskripsi: <i>Ala mau meminjamkan pensilnya kepada Rendi</i></p>
7	<p>Mengendalikan Emosi</p> <p>a. Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua disekolah</p> <p>Deskripsi: <i>Ala tidak menangis ketika orangtua berangkat ke sekolah</i></p> <p>b. Anak mampu mengantri mencuci tangan</p> <p>Deskripsi: <i>Ala telah mengantri mencuci tangan</i></p>

Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Nama Anak : Ibrahim (Ba'im)

Usia : 6 Tahun

No.	Indikator Kemandirian
1.	<p>Kemampuan Fisik</p> <p>a. Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri Deskripsi : Ba'im mampu melepas & memakai sepatunya sendiri</p> <p>b. Anak mampu makan bekal sendiri Deskripsi : Ba'im selalu makan bekalnya sendiri di sekolah</p>
2.	<p>Percaya diri</p> <p>a. Anak berani tampil di depan kelas Deskripsi : Ba'im berani tampil di depan kelas saat lomba nyanyi PAUD</p> <p>b. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri Deskripsi : Ba'im bisa mengerjakan tugas sendiri saat di sekolah</p>
3.	<p>Bertanggung Jawab</p> <p>a. Anak mampu merapikan mainan sendiri Deskripsi : Ba'im selalu merapikan mainan yg telah dia gunakan</p> <p>b. Anak mampu merapikan alat tulis sendiri Deskripsi : Ba'im mampu merapikan alat tulis yg telah ia pakai ke tempatnya</p>
4.	<p>Disiplin</p> <p>a. Anak mematuhi peraturan sekolah Deskripsi : Ba'im mematuhi peraturan sekolah dgn baik & menaati aturan</p> <p>b. Anak datang sekolah tepat waktu Deskripsi : Ba'im datang ke sekolah selalu tepat waktu</p>
5.	<p>Pandai Bergaul</p> <p>a. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain Deskripsi : Ba'im tdk mengganggu temannya saat bermain</p> <p>b. Anak senang membantu temannya Deskripsi : Ba'im membantu teman dalam menyelesaikan ^{merapikan} pekerjaan bersama</p>
6.	<p>Saling Berbagi</p> <p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya Deskripsi : Ba'im berbagi bekal makan (Tahu) dgn teman sbg grup</p>

	<p>b. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya Deskripsi : Baik menyalin pulpen caranya kepada Al</p>
7	<p>Mengendalikan Emosi</p> <p>a. Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua disekolah Deskripsi : Baik tidak menangis ketika ditinggal orangtua di sekolah</p> <p>b. Anak mampu mengantri mencuci tangan Deskripsi : Baik mampu antri saat cuci tangan di sekolah</p>

Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Nama Anak : Febrya
Usia : 6 Tahun

No.	Indikator Kemandirian
1.	<p>Kemampuan Fisik</p> <p>a. Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri Deskripsi : Rezi selalu melepas & memakai sepatu sendiri</p> <p>b. Anak mampu makan bekal sendiri Deskripsi : Rezi selalu makan bekalnya sendiri tanpa bantuan guru</p>
2.	<p>Percaya diri</p> <p>a. Anak berani tampil di depan kelas Deskripsi : Rezi berani memimpin pembacaan teks pancasila saat upacara</p> <p>b. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri Deskripsi : Rezi mampu mengerjakan tga mandiri di kelas serta mandiri</p>
3.	<p>Bertanggung Jawab</p> <p>a. Anak mampu merapikan mainan sendiri Deskripsi : Rezi merapikan mainannya saat selesai bermain</p> <p>b. Anak mampu merapikan alat tulis sendiri Deskripsi : Rezi mampu merapikan alat tulis sendiri</p>
4.	<p>Disiplin</p> <p>a. Anak mematuhi peraturan sekolah Deskripsi : Rezi mematuhi peraturan sekolah dgn memakai baju rapi</p> <p>b. Anak datang sekolah tepat waktu Deskripsi : Rezi datang sekolah selalu tepat waktunya</p>
5.	<p>Pandai Bergaul</p> <p>a. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain Deskripsi : Rezi tidak mengganggu temannya saat bermain, tetapi ia senang bermain bersama dgn teman</p> <p>b. Anak senang membantu temannya Deskripsi : Rezi membantu membagikan barang2 milik temannya, baik</p>
6.	<p>Saling Berbagi</p> <p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya Deskripsi : Rezi berbagi snack bawanya ke teman2 di sekolah</p>

	<p>b. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya</p> <p>Deskripsi: Rendi menyetujui permintaan Lapsa Harbi</p>
7	<p>Mengendalikan Emosi</p> <p>a. Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua disekolah</p> <p>Deskripsi: Rendi tak bawakan orangtua kesekolah sehingga ia tak merangsang ketid. Stresnya orangtuanya</p> <p>b. Anak mampu mengantri mencuci tangan</p> <p>Deskripsi: Rendi mampu mengantri cuci tangan</p>

Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Nama Anak : Alzaifan

Usia : 6 Tahun

No.	Indikator Kemandirian
1.	<p>Kemampuan Fisik</p> <p>a. Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri Deskripsi : Al sudah mampu melepas & memakai sepatu sendiri</p> <p>b. Anak mampu makan bekal sendiri Deskripsi : Al mampu makan bekal sendiri tanpa dibantu oleh guru</p>
2.	<p>Percaya diri</p> <p>a. Anak berani tampil di depan kelas Deskripsi : Al berani menunjukkan gerakan yg dia sukai di depan kelas</p> <p>b. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri Deskripsi : Al mampu mengerjakan tugas kelas sendiri & ketidak</p>
3.	<p>Bertanggung Jawab</p> <p>a. Anak mampu merapikan mainan sendiri Deskripsi : Al merapikan balok setelah ia selesai untuk bermain</p> <p>b. Anak mampu merapikan alat tulis sendiri Deskripsi : Al merapikan alat tulis setelah selesai mengerjakan tugas di kelas</p>
4.	<p>Disiplin</p> <p>a. Anak mematuhi peraturan sekolah Deskripsi : Al selalu mematuhi peraturan sekolah, salah satunya tidak boleh main-main di rumah</p> <p>b. Anak datang sekolah tepat waktu Deskripsi : Al datang ke sekolah selalu tepat waktu</p>
5.	<p>Pandai Bergaul</p> <p>a. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain Deskripsi : Al tidak mengganggu teman yg lain saat sedang anak bermain</p> <p>b. Anak senang membantu temannya Deskripsi : Al selalu membantu teman ketika ia kesulitan</p>
6.	<p>Saling Berbagi</p> <p>a. Anak senang berbagi makanan dengan temannya Deskripsi : Al berbagi bekal lunch yg ia bawa ke sekolah dengan</p>

	<p>b. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya Deskripsi : <i>Al mau menyerahkan penghapusnya ke-2 Attar</i></p>
7	<p>Mengendalikan Emosi</p> <p>a. Anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua disekolah Deskripsi : <i>Al tdk nangis saat orangtua kekolah</i></p> <p>b. Anak mampu mengantri mencuci tangan Deskripsi : <i>Al plah menanti caran mencuci saat di toyan</i></p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Annisa Rahmaninda
2. NIM : 2017406093
3. Jurusan : Pendidikan Madrasah
4. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tempat/Tanggal Lahir : Karawang, 22 Agustus 2002
6. Nama Ayah : Sunyoto
7. Nama Ibu : Ayanti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Islam Nurul Huda, 2014
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al-Ahliyah, 2017
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Al-Ahliyah, 2020
 - d. S1, tahun masuk : UIN SAIZU Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran (2020-2023)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Departemen Perpustakaan PPQ Al-Amin Pabuwaran Periode 2021/2022
2. Koordinator Departemen Perpustakaan PPQ Al-Amin Pabuwaran Periode 2022/2023
3. Sekretaris UKK KSR PMI Unit UIN Prof. K. H. Siafuddin Zuhri Purwokerto Periode 2021/2022 – 2022/2023

Purwokerto, 04 Juli 2024



Annisa Rahmaninda
NIM. 2017406093